

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTAZ DENGAN SANTRI  
PROGRAM TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN  
DI PONDOK PESANTREN SIROJUDDIN SIDABOWA PATIKRAJA BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Yasmin Ni'matul Ula  
214110102114

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

2025

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yasmin Ni'matul Ula

NIM : 214110102114

Jenjang : S-1

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Komunikasi Interpersonal Ustaz Dengan Santri Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Purwokerto, 24 Maret 2025

Saya menyatakan,



YASMIN NI'MATUL ULA

NIM. 214110102114



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani. No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

PENGESAHAN  
Skripsi Berjudul

**“KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTAZ DENGAN SANTRI  
PROGRAM TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN  
DI PONDOK PESANTREN SIROJUDDIN SIDABOWA PATIKRAJA BANYUMAS”**

Yang disusun oleh Yasmin Ni'matul Ula NIM. 214110102114 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin tanggal 21 April 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

**Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah M.Ag.**  
NIP. 19740310 1998032 002

Sekretaris/Sidang Penguji II

**Luthfi Faishol, S.Sos.I., M.Pd.**  
NIP. 19921028 201903 1 013

Penguji Utama

**Dr. Aris Saefullah, M.A.**  
NIP. 19790125 200501 1 001

Mengesahkan

Purwokerto, 24 April 2025

Dekan Fakultas Dakwah



**Dr. Muskinul Fuad, M.Ag**  
NIP. 19741226 200003 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan proses bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan terhadap penulisan naskah skripsi dari mahasiswa:

Nama : Yasmin Ni'matul Ula

NIM : 214110102114

Jenjang : S-1

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Komunikasi Interpersonal Ustaz Dengan Santri Progam Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 24 Maret 2025

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag.

NIP. 19740310 1998032 002

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTAZ DENGAN SANTRI  
PROGRAM TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN  
DI PONDOK PESANTREN SIROJUDDIN SIDABOWA PATIKRAJA BANYUMAS**

**Yasmin Ni'matul Ula**  
**NIM 214110102114**  
[Yasminula1653@gmail.com](mailto:Yasminula1653@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pendidikan tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu program utama di pondok pesantren dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an. Keberhasilan santri dalam menghafal tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh proses komunikasi interpersonal yang terjalin antara ustaz dan santri. Komunikasi ini menjadi sarana penting dalam penyampaian bimbingan, motivasi, serta koreksi secara langsung. Namun, dalam prosesnya masih dijumpai tantangan dalam menjaga kualitas hafalan santri. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk komunikasi interpersonal antara ustaz dengan santri dalam program tahfidz Al-Qur'an. Serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses peningkatan kualitas hafalan. Komunikasi interpersonal menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an, karena melalui komunikasi tersebut ustaz dapat memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi langsung kepada santri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah ustaz pembimbing tahfidz dan santri aktif yang mengikuti program tahfidz di Pondok Pesantren Sirojuddin. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran tahfidz berlangsung. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu dua bulan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi interpersonal ustaz dengan santri dilakukan dengan model interaktif dengan pola lingkaran, melalui metode pembelajaran tahfidz, seperti bil ghaib, bi an-nadzar, sorogan, muraja'ah, dan takror. Bentuk komunikasi yang terjalin lebih menekankan kepada motivasi secara verbal dan non verbal, dan koreksi secara langsung terhadap hafalan. Adapun faktor pendukungnya adalah metode mengajar sesuai dengan karakter santri, feedback langsung, komunikasi dua arah. Sementara itu, faktor penghambat seperti rasa malas, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif. Kesimpulannya, komunikasi interpersonal yang intens dan tepat terbukti mampu membantu santri dalam meningkatkan kualitas hafalan, baik dari segi kelancaran, ketetapan tajwid, maupun kemampuan muraja'ah.

**Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Program Tahfidz, Metode Hafalan, Kualitas Hafalan, Pondok Pesantren.**

**INTERPERSONAL COMMUNICATION OF USTAZ WITH STUDENTS  
TAHFIDZ PROGRAM IN IMPROVING MEMORIZATION QUALITY AT THE  
SIROJUDDIN ISLAMIC BOARDING SCHOOL SIDABOWA PATIKRAJA BANYUMAS**

**Yasmin Ni'matul Ula**  
**NIM 214110102114**  
[Yasminula1653@gmail.com](mailto:Yasminula1653@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Quran memorization education is one of the main programs in Islamic boarding schools in producing a generation of Quran memorizers. The success of students in memorizing is not only determined by the learning method, but also by the interpersonal communication process that is established between the ustaz and students. This communication is an important means of providing guidance, motivation, and direct correction. However, in the process, there are still challenges in maintaining the quality of students' memorization. Therefore, this study aims to determine the form of interpersonal communication between ustaz and students in the Quran memorization program. As well as identifying supporting and inhibiting factors in the process of improving the quality of memorization. Interpersonal communication is an important element in supporting the success of students in memorizing the Quran, because through this communication the ustaz can provide guidance, motivation and direct correction to students.*

*This study uses a qualitative approach with a field study method. Data collection techniques are carried out through in-depth interviews, direct observation, and documentation. The informants in this study were the tahfidz supervising ustaz and active students who participated in the tahfidz program at the Sirojuddin Islamic Boarding School. Data were analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. Observations were conducted during the tahfidz learning process. This study was conducted over a period of two months with a descriptive-qualitative approach.*

*The results of the study showed that the interpersonal communication process between the ustaz and the students was carried out using an interactive model with a circle pattern, through the tahfidz learning method, such as bil ghaib, bi an-nadzar, sorogan, muraja'ah, and takror. The form of communication that was established emphasized more on verbal and non-verbal motivation, and direct correction of memorization. The supporting factors were teaching methods according to the character of the students, direct feedback, and two-way communication. Meanwhile, inhibiting factors such as laziness, and a less conducive learning environment. In conclusion, intense and appropriate interpersonal communication was proven to be able to help students improve the quality of memorization, both in terms of fluency, tajwid accuracy, and muraja'ah ability.*

**Keywords:** *Interpersonal Communication, Tahfiz Program, Memorization Method, Memorization Quality, Islamic Boarding School.*

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baiknya orang diantara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari, no. 527)



## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh ucapan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun masih banyak kekurangan.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Almamater, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Selanjutnya, untuk Fakultas Dakwah, khususnya program studi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi. Kemudian keluarga saya, Bapak Purnomo Akhorin dan Ibu Hanik Muyasaroh serta ketiga adikku Sabrina Nayla Yuna, Jihan Nafi'ah dan Nuwaira Hidayatul Maslachah. Keluarga sederhana yang tiada henti untuk selalu mendoakan, memberi semangat serta dukungan sehingga mampu mengantarkan penulis memperoleh gelar sarjana sosial. Penulis bersyukur berada ditengah-tengah mereka. Terimakasih untuk selalu mensupport apapun yang sedang dijalani anak-anaknya. Terimakasih atas kasih sayang yang tidak akan pernah putus, maaf jika ada perlakuan yang mengecewakan dan keinginan yang belum dapat penulis realisasikan.

Yasmin Ni'matul Ula

NIM. 214110102114

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kepada kita semua rahmat serta hidayah-Nya. Sehingga kita disini dapat merasakan karunia-Nya dan dapat menjalankan tugas sebagai makhluk hidup untuk selalu beribadah, bersyukur, berfikir dan bermanfaat kepada sesama. Shalawat dan salam kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah. Penuh rasa syukur atas kuasa Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Komunikasi Interpersonal Ustaz Dengan Santri Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas". Penulis sadar kelancaran selesainya skripsi ini tidaklah lepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, penulis hanya mampu mengucapkan rasa hormat dan banyak terimakasih terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag, selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah
3. Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam yakni Uus Uswatusolihah, M.A
4. Koordinator Program Studi S.1 Komunikasi dan Penyiaran Islam Pada Fakultas Dakwah yakni Bapak Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom.
5. Dr. Musta'in, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan penulisan awal skripsi
6. Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, koreksian serta revisian kepada penulis.
7. Segenap dosen, karyawan, civitas akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terkhusus fakultas dakwah yang telah memberikan bekal ilmu

pengetahuan, pengalaman, dan wawasan selama penulis menempuh studi di Fakultas Dakwah

8. Orang tua penulis Bapak Purnomo Akhorin dan Ibu Hanik Muyasaroh yang telah merawat, mendidik, membesarkan dengan penuh kasih sayang. Kedua orang tua hebat yang tiada hentinya mendoakan, memberi dukungan dan semangatnya sampai detik ini.
9. Teruntuk ketiga adikku Sabrina Nayla Yuna, Jihan Nafi'ah, dan Nuwaira Hidayatul Maslachah yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, serta canda tawanya kepada penulis.
10. Ucapan terimakasih kepada Ustaz K.H. Edi Latif selaku pembina, Ustaz-Ustadzah yang telah memberikan masukan, nasihat, dan mengizinkan penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas. Dan semua santri yang telah memberikan informasi dan bantuannya kepada penulis.
11. Teman-teman KPI E angkatan 2021 yang telah memberikan berbagai kenangan, pertemanan selama penulis menempuh studinya di Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto. Terimakasih banyak pengalaman berharga kalian semoga kita tetap selalu menjalin komunikasi dan silaturahmi.
12. Terima kasih kepada teman seperjuanganku saudari Arimbi Ani, Isnaitu Sa'diyah, Anzalina Sholikhakh, Shofia Ilmi, Ria Lestari, Mbak Niken Sri Utami, Melia Rizkinuraeni, Dovianti Ainurohmah yang telah bersedia menemani proses perjalanan skripsi ini. Terima kasih untuk masukan, support, candaan dan semangatnya. Penulis bersyukur bisa dipertemukan kalian. Bahagia dan sehat selalu ya kalian, mari berjumpa kembali dengan pribadi yang lebih baik lagi. Tetap selalu berkabar ya.
13. Teman-teman KKN kelompok 110 terimakasih suka duka bersamanya.
14. Coffe Grey, Duanja dan Pondok Pesantren terimakasih sudah menjadi tempat ternyaman dalam proses penyelesaian skripsi
15. Play list Mahalini, Az-Zahir, terimakasih sudah menjadi penyemangat dalam proses penyelesaian skripsi

16. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini, nantinya bisa bermanfaat. Dan dengan kerendahan hati, penulis sadar skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan saran serta masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

Purwokerto, 24 Maret 2025



Yasmin Ni'matul Ula  
NIM. 214110102114



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Kajian Pustaka .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>26</b>
A. Gambaran Umum Tentang Komunikasi dan Komunikasi Interpersonal .....	26
1. Pengertian Komunikasi .....	26
2. Tahap-Tahap Proses Komunikasi .....	27
3. Unsur-Unsur Komunikasi .....	30
B. Deskripsi Komunikasi Interpersonal .....	31
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal .....	31

2.	Tahap-Tahap Proses Komunikasi Interpersonal .....	33
3.	Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal .....	36
4.	Model Interaktif Dalam Komunikasi Interpersonal .....	38
5.	Pola Komunikasi Interpersonal .....	39
C.	Deskripsi Ustaz, Santri, Pondok Pesantren .....	42
1.	Ustaz .....	42
2.	Santri .....	43
3.	Pondok Pesantren .....	43
D.	Deskripsi Kualitas Hafalan .....	43
1.	Pengertian Kualitas Hafalan Al-Qur'an .....	43
2.	Metode Hafalan Al-Qur'an .....	46
3.	Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Menghafal Al-Qur'an .....	48
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A.	Jenis Penelitian .....	51
1.	Pendekatan Penelitian .....	51
2.	Jenis Penelitian .....	51
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	51
C.	Subjek dan Objek Penelitian .....	52
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	53
1.	Observasi .....	53
2.	Wawancara .....	55
3.	Dokumentasi .....	56
E.	Teknik Analisi Data .....	56
1.	Reduksi Data .....	56
2.	Penyajian Data .....	57
3.	Menarik Kesimpulan .....	59
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
A.	Gambaran Umum Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas .....	60
1.	Profil Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas .....	60

2. Tujuan Visi dan Misi Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas .....	61
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas .....	62
4. Program Akademik dan Non Akademik Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas .....	63
5. Tata Tertib Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas .....	64
6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas .....	69
7. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas .....	70
B. Nama-Nama Peserta Santri Putra dan Putri yang Menghafal Al-Qur'an .....	73
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian .....	78
1. Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas .....	78
2. Komunikasi Interpersonal Ustaz Dengan Santri Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan .....	80
3. Strategi Komunikasi Interpersonal Dalam Proses Mengajar Tahfidz ....	99
4. Kualitas Hafalan Dalam Program Tahfidz Berdasarkan Indikator .....	104
5. Faktor-Faktor Dalam Menghafal Al-Qur'an .....	108
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>112</b>
A. Kesimpulan .....	112
B. Saran .....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>123</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>149</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahap-Tahap Komunikasi .....	40
Tabel 2.2 Unsur-Unsur Komunikasi .....	41
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana .....	70
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Harian Santri .....	70
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Mingguan Santri .....	72
Tabel 4.4 Nama-Nama Santri Putra dan Putri Penghafal Al-Qur'an .....	73
Tabel 4.5 Model Interaktif Dalam Komunikasi Interpersonal Antara Ustaz dengan Santri Dalam Program Tahfidz .....	97
Tabel 4.6 Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Mengajar Tahfidz .....	99
Tabel 4.7 Strategi Komunikasi Interpersonal Dalam proses Mengajar Tahfidz .....	102



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Komunikasi Interaktif .....	40
Gambar 4.1 Simakan Al-Qur'an Santri Putri dengan Ustadzah .....	80
Gambar 4.2 Pola Komunikasi Interaktif Dalam Proses Pembelajaran Dengan Metode Bil-Ghoib .....	83
Gambar 4.3 Pola Komunikasi Interaktif Dalam Proses Pembelajaran Dengan Metode Muraja'ah .....	86
Gambar 4.4 Pola Komunikasi Interaktif Dalam Proses Pembelajaran Dengan Metode Sorogan .....	88
Gambar 4.5 Pola Komunikasi Interaktif Dalam Proses Pembelajaran Dengan Metode Bin an-Nadzar .....	90
Gambar 4.6 Metode Takror .....	93



## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥ	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	waw	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

سنة الله	Ditulis	<i>Sunnatullāh</i>
----------	---------	--------------------

**C. Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h**

الشريعة	Ditulis	<i>al-syarī'ah</i>
---------	---------	--------------------

**D. Vokal Pendek**

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Damah</i>	<i>Damah</i>	U

**E. Vokal Panjang**

1.	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	حاجية	Ditulis	<i>Hājiyyah</i>
2.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	الشافعي	Ditulis	<i>Al-Syāfi'ī</i>
3.	<i>Dammah + waw mati</i>	Ditulis	Ū
	ضرورية	Ditulis	<i>Darūriyyah</i>

**F. Kata Sandang Alif +Lam**

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

العقل	Ditulis	<i>Al-'aql</i>
المال	Ditulis	<i>Al-māl</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan l (el) nya.

الدين	Ditulis	<i>Ad-dīn</i>
النفس	Ditulis	<i>An-nafs</i>

**G. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

مقاصد الشريعة	Ditulis	<i>maqāsid as-syarī'ah</i>
---------------	---------	----------------------------

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren memiliki peran dalam pendidikan agama di Indonesia, khususnya dalam melahirkan generasi yang hafal Al-Qur'an. Salah satu institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia adalah pondok pesantren, yang terletak di masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Pondok pesantren merupakan sebagai tempat dalam pembelajaran agama Islam. Adapun kata dari "pesantren" secara etimologis berasal dari kata pe-santri-an yang memiliki arti tempat santri, asrama tempat santri belajar agama. Sesuai dengan perkembangan masyarakat, pesantren mengalami transformasi sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional dan tempat penyebaran agama Islam. Mereka berkembang menjadi lebih dari hanya tempat untuk mengajari anak-anak belajar agama Islam, tetapi juga sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan berbagai keterampilan, yang akan bermanfaat bagi santri sebagai bekal hidup di luar pesantren. Pondok pesantren tidak mungkin berdiri tanpa setiap elemennya<sup>1</sup>.

Elemen tersebut terdiri dari ustaz, santri, masjid, dan asrama. Elemen dari keseluruhan pondok pesantren ialah Ustaz. Ustaz disini adalah bagian terpenting dari suatu pesantren. Dengan demikian, masuk akal bahwa pertumbuhan pesantren bergantung pada keahlian pribadi Ustaz<sup>2</sup>. Sama seperti di pondok Pesantren Sirojuddin, Sidabowa Patikraja Banyumas dalam peningkatan hafalannya sangat bergantung pada pendekatan dan komunikasi pembimbingnya, atau dengan kata lain, bimbingan terhadap Ustadznya. Untuk mencapai itu semua perlu adanya dibutuhkan sebuah komunikasi yang baik antara Ustaz dan santrinya. Komunikasi yang efektif akan memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat memahami dengan jelas, sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat diinternalisasi dengan baik oleh para santri. Selain itu komunikasi yang baik juga akan memperkuat

---

<sup>1</sup> Suranto, "Komunikasi Interpersonal, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)," n.d., 1–27.

<sup>2</sup> Imam Syafe'i, "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.

hubungan antara ustaz dan santri, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan pengembangan karakter.

Maka dari itu dalam pesantren perlu adanya komunikasi interpersonal antara ustaz dan santri dalam proses pembelajaran dan hafalan Al-Quran karena komunikasi ini menjadi faktor suatu keberhasilan di dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa. Ustaz yang mampu berkomunikasi secara efektif dapat memberikan motivasi, dukungan emosional, serta metode pengajaran yang tepat kepada santri. Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif dapat menghambat proses belajar mengajar dan menurunkan kualitas hafalan santri. Ketidakjelasan dalam penyampaian materi atau kurangnya perhatian terhadap respon santri bisa menyebabkan kesalahpahaman, yang pada akhirnya mengurangi daya serap dan penguasaan materi oleh santri. Namun, keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu santri, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi interpersonal antara ustaz dan santri. Di Pondok Pesantren Sirojuddin, meskipun program tahfidz sudah berjalan cukup lama dan menunjukkan hasil yang baik, masih ditemukan beberapa tantangan dalam meningkatkan kualitas hafalan santri<sup>3</sup>.

Beberapa santri mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi hafalan, menghadapi hambatan motivasi, dan merasa kurangnya dukungan emosional dari ustaz. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana komunikasi interpersonal antara ustaz dan santri berperan dalam meningkatkan kualitas hafalan mereka. Kyai K.H. Muhammad Shiroj berperan dalam mempengaruhi tingkat penghafalan Al-Qur'an santri. Dalam kesehariannya beliau mengajar melalui tatap muka secara langsung dengan santri mengenai metode-metode meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di pondok Pesantren Sirojuddin. Dalam pesantren komunikasi itu penting baik antara kyai, ustaz dan santri karena komunikasi ini menjadi faktor pemicu minat santri dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

---

<sup>3</sup> Luluk Mukaromah, "Implementasi Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri Dalam Proses Menghafal Surat-Surat Pendek Di Tpq Al-Mukhtar Desa Mlokorejo Kecamatan Puger, Jember," *The Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 1, no. 1 (2021): 45–59.

Komunikasi adalah kata kerja yang mengacu pada pertukaran pesan atau simbol lain atau informasi serupa antara dan di antara orang-orang. Efektivitas komunikasi bergantung pada adanya model atau pola komunikasi. Seperti halnya pengembangan hafalan ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an, pola dan model komunikasi juga penting untuk komunikasi yang efektif. Berdasarkan komunikasi antara Ustaz dan Santri yang terlibat dalam pendidikannya, ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan seperti proses pembelajaran tutorial atau latihan pengucapan. Terlepas dari keunikannya, pesantren memiliki metode komunikasi efektif yang membantu dalam menghafal bahasa Al-Qur'an. Di sini hafalan dapat dipandang sebagai suatu kegiatan yang melibatkan perubahan pada diri sendiri. Hasil dari proses yang dilakukan dapat ditransformasikan menjadi perubahan yang melibatkan pemahaman yang lebih baik, perubahan perilaku, dan sikap yang lebih positif. Dalam melakukan pelatihan menghafal Al-Qur'an santri diharapkan mampu hafal Al-Qur'an sesuai metode tajwid dan hafalannya serta konsisten<sup>4</sup>.

Menghafal Al-Quran bukanlah tugas yang mudah bagi semua orang. Diperlukan metode yang benar dan tepat untuk meningkatkan kualitas hafalan atau pembelajaran Al-Quran yang merupakan bagian dari proses. Dengan menggunakan strategi yang tepat maka tujuan dari strategi tersebut akan tercapai<sup>5</sup>. Menghafal Al-Qur'an dapat membuat kita merasa menjadi seorang muslim sejati, tanpa perlu membuang waktu dan tidak bosan lagi dengan rasa khawatir, cemas, atau takut terhadap ketentuan Allah. Maka hidup akan terasa lebih tenang, serta mampu meraih kehidupan kekal di akhirat. Menghafal Al-Qur'an itu adalah salah satu program di Pesantren namun itu juga menjadi suatu harapan orang tua kepada anak-anaknya untuk mempunyai skil di bidang menghafal Al-Qur'an. Setiap orang tua mempunyai keyakinan bahwa anaknya kelak akan memperoleh ilmu, pemahaman, menghafal, serta penerapan ajaran Al-Quran sehingga mengarah pada masa depan pertumbuhan intelektual dan inovasi. Ada harapan besar untuk

---

<sup>4</sup> Rudi Hartono, "Pola Komunikasi Di Pesantren : Studi Tentang Model Komunikasi Antara Kiai, Ustadz, Dan Santri Di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan," *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 1 (2016): 67–100, <https://doi.org/10.22515/balagh.v1i1.60>.

<sup>5</sup> Rifatul Ifadah, Eka Naelia Rahmah, and Fatma Siti Nur Fatimah, "Penerapan Metode Tasmī' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 01 (2021): 101–20, <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.194>.

generasi mendatang menjadi generasi Al-Qur'an yang berkarakter mulia. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al- Qomar ayat 17 yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”? (Q.S. Al-Qomar: 17).<sup>6</sup>

Dalam ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT telah menjadikan Al-Qur'an mudah dipahami, dibaca, dan dihafal oleh orang-orang. Seringkali, orang Islam dimotivasi untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an sangat mudah dipelajari, tidak ada alasan bagi seseorang untuk tidak mempelajarinya, Allah SWT telah memudahkan segalanya. Selain itu, terdapat pertanyaan retorik, "Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?". Dalam ayat ini, munculah sebuah inspirasi untuk semua orang dan memanfaatkan kesempatan yang telah diberikan Allah SWT kepada mereka. Ayat ini mengingatkan umat Islam bahwa Al-Qur'an bukan hanya sebuah kitab yang harus dihormati, tetapi juga harus dipelajari, dipahami, dan dijadikan panduan hidup. Dalam hal pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an, ayat ini mengajak guru, ustaz, dan pembimbing untuk terus memotivasi santri mereka dan diri mereka sendiri untuk lebih memahami Al-Qur'an.

Maka dari itu selain adanya ayat di atas untuk mudah dipelajari dalam konteks pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an. Terdapat juga berbagai metode yang harus diterapkan untuk santri agar dapat memahami dan mudah hafal dengan lebih baik. Dalam pembelajaran ini, tak hanya kemampuan hafalan yang diasah tetapi, juga pemahaman mendalam terhadap makna dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh konsistensi, disiplin, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif baik dari guru, teman atau sarana yang tersedia. Dengan demikian, terdapat sebuah hadits sebagai motivasi seorang santri agar dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran Al-Qur'an, hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari menjelaskan seperti dibawah ini.

<sup>6</sup> Sucipto, S. P. I. (2020). *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi*. Guepedia.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ( رواه البخاري )

Artinya: “Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengamalkannya” (HR. Bukhori)<sup>7</sup>.

Dari hadits ini dapat dijelaskan bahwa tujuannya untuk mendorong santri untuk tidak hanya berkonsentrasi pada hafalan Al-Qur’an, tetapi juga untuk memahami makna dan pesan yang terkandung di dalamnya dan berusaha menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembina dan Ustaz memiliki peran penting dalam mendidik santri untuk menjadi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual dalam studi Al-Qur’an, tetapi juga matang secara spiritual dan moral dalam mengamalkannya. Jadi, hadits ini mengajarkan keseimbangan antara belajar dan beramal, menekankan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang dapat menghidupkan ajaran Al-Qur’an dalam dirinya sendiri dan menjadi teladan bagi orang lain. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang paham mengenai Al-Quran dan terampil membacanya dapat dianggap termasuk orang-orang yang mencari ilmu di jalan Allah SWT<sup>8</sup>.

Dengan melakukan penelitian ini penulis akan mengidentifikasi mengenai komunikasi interpersonal antara Ustaz dengan santri program Tahfidz dalam meningkatkan kualitas di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan mengajar tahfidz dengan kelima metode yakni, metode bil-ghaib, metode bin an-nadzar, metode sorogan, metode muraja’ah, metode takror. Dengan memperoleh wawasan tentang interaksi tersebut, diharapkan santri dapat menggunakan metode komunikasi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan menghafalnya dalam memahami dan menghafal Al-Quran. Meskipun terdapat banyak pesantren di wilayah Kabupaten Banyumas, penulis memilih Pesantren Sirojuddin di Sidabowa. Terletak di Jl. Madrasah Desa Sidabowa, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Lokasi pesantren yang

<sup>7</sup> Muzakkir Muzakkir, “KEUTAMAAN BELAJAR DAN MENGAJARKAN AL-QUR’AN: Metode Maudhu’i Dalam Perspektif Hadis,” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 18, no. 1 (2015): 107–21, <https://doi.org/10.24252/lp.2015v18n1a9>.

<sup>8</sup> Arif Komarudin, “Pengelolaan Progam Tahfidz Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafal Qur’an Santri Dipondok Pesantren Mamba’ul Huda Sumber Urip” 01 (2016): 1–23.

berada di tengah pemukiman warga sangat strategis. Pesantren tersebut kini memiliki bangunan asrama yang sejalan dengan kemajuan zaman. Dibuat pada tahun 1982 M didirikan oleh K.H. Muhammad Shirojid dan K.H. Muhammad Chusnan serta beberapa santri yang mengaji. Majelis tersebut awalnya bernama Jamul Quran, namun menjelma menjadi pesantren Sirojuddin mitra yang bekerjasama dengan perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto<sup>9</sup>.

Penulis meneliti Komunikasi Interpersonal di Pondok Pesantren karena dengan adanya Komunikasi Interpersonal dapat meningkatkan kualitas hafalan hal ini dibuktikan dengan adanya jumlah peningkatan menghafal Al-Qur'an dari tahun ketahun yang seiring dengan berjumlahnya adanya santri yang masuk. Jumlah Ustaz di Pondok Pesantren Sirojuddin terdapat 7 Ustaz dan jumlah Santri saat ini tahun 2024-2025 terdapat 31 Santri. Santri putri 23 sedangkan santri putra 8. Santri yang dibimbing dalam menghafal Juz 1-30 berjumlah 4 dan santri untuk menghafal Juz 30 (Juz Amma) berjumlah 27 santri. Dalam pondok pesantren ini terdapat program tak jauh berbeda dengan program di pondok pesantren lainnya akan tetapi di pondok ini memiliki program seperti halnya program mengkaji kitab kuning, Ekstrakurikuler, Fun games, khitobah. Di samping itu terdapat juga program hafalan Al-Qur'an dari hafalan Juz 1 sampai 30 atau hafalan Juz amma (Juz 30) yang ditujukan oleh seluruh santri baik santri putra atau santri putri.

Program hafalan biasanya dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at rutin membaca surah Yasin, surah Al-Waqi'ah, surah Al-Kahfi. Dari program tahfidz sendiri biasanya santri untuk menyetorkan hafalannya dimulai setelah sholat subuh sampai pukul 06.00 baik itu hafalan juz 1-30 atau surah pendek (juz 30). Pada tahun 2024 ini di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas, mengalami penurunan drastis dalam jumlah penghafal Al-Qur'an, kini terdaftar hanya 10 santri yang telah mencapai target atau tampil saat acara haul dan khotmil Qur'an Juz 30 bil-ghoib. Dari keseluruhan 31 santri dan 10 santri yang sudah mencapai target kini masih terdapat santri yang cenderung malas-

---

<sup>9</sup> U N Sri, "Tradisi Haul Mbah Chusnan Di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas," 2022, [https://eprints.uinsaizu.ac.id/16886/1/NIKEN\\_SKRIPSI\\_SPI\\_2022\\_Tidak\\_ada\\_lampiran.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/16886/1/NIKEN_SKRIPSI_SPI_2022_Tidak_ada_lampiran.pdf).

malasan, untuk menghafal Al-Qur'an dan belum lancar untuk membaca ayat-ayat Allah SWT<sup>10</sup>. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Bu Nyai Siti Munfarida. Sebagai pembina Guru tahfidz di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas, ustaz akan melakukan cara mengajarnya dengan cara berinteraksi secara langsung atau face to face maju satu persatu. Dengan cara tersebut mereka akan memiliki keberhasilan hafalannya sesuai yang ditargetkan<sup>11</sup>. Ustaz membutuhkan metode agar pembelajarannya menjadi lebih mudah. Metode pengajaran Al-Qur'an yang digunakan ustaz dengan santri ialah model seperti Bin-nazhar, muroja'ah, tahfidz. Model Bin-Nazhar ini biasanya santri membacanya dengan teliti ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan berulang-ulang melihat mushaf. Kemudian model muroja'ah sendiri adalah salah satu proses mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal, agar hafalannya menjadi semakin kuat dan terjaga<sup>12</sup>. Sedangkan model tahfidz disini adalah suatu proses menghafal Al-Qur'an yang sudah dibaca berulang-ulang secara bertahap, sehingga ustaz atau pembina akan memantau dan membimbing santri dalam proses menghafal serta memperbaiki jika terdapat kesalahan dalam menghafal<sup>13</sup>.

Dalam model di atas santri melakukannya di lingkup pondok maupun di rumah agar hafalannya tetap terjaga dan tidak mudah lupa. Pembina sudah memberikan metode untuk menghafal, tetapi masih ada beberapa santri yang belum maksimal untuk menghafalnya. Karena metode yang pembina berikan ke santri itu masih sangat monoton, sehingga menyebabkan santri menjadi jenuh dan malas untuk menghafalnya. Selain itu, kurangnya komunikasi dan koordinasi yang baik dengan sesama pembina yang mana dapat menimbulkan terhambatnya

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Isnaitu Sa'diyah sebagai santri Tahfidz di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas, di Kutip pada tanggal 10 Desember 2024, Pukul 10.40 WIB

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ustadzah Siti Munfarida. sebagai pembina Guru Tahfidz di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas, di Kutip pada tanggal 10 Desember 2024. Pukul 20.48 WIB

<sup>12</sup> Yudhi Fachrudin, "Model Pembinaan Tahfizh Al-Qur'an Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang," *Dirasah 2* (2019): 49–76.

<sup>13</sup> Nakiatul Misqa, "Model Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Kelas Al-'Ulya Di Rumah Tahfidz Al-Arabiyyah Bireuen," No. 112 (N.D.).

proses hafalan pada santri<sup>14</sup>. Supaya komunikasi interpersonal antara ustaz dan santri tetap berjalan dengan baik, ustaz berperan aktif dalam proses pengembangan santri. Ustaz juga harus rajin memberikan motivasi dan semangat kepada santri dalam proses menghafal Al-Qur'an, dan memberikan pujian ketika santri berhasil mencapai tujuan tersebut.

Maka dari itu untuk penghafalan agar lebih cepat diperlukan adanya komunikasi. Komunikasi terbagi menjadi 2, komunikasi personal dan komunikasi massa. Komunikasi interpersonal merupakan suatu pertukaran informasi, ide, pendapat, dan perasaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi interpersonal dapat terjadi secara online, melalui telepon, atau email. Sedangkan komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada khalayak luas atau masyarakat umum. Komunikasi massa dapat terjadi dengan menggunakan berbagai media sebagai saluran komunikasi tersebut. Mulai dari cetak, audio, visual, audio visual, dan media luar ruang. Selama ini dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa beranggapan yang menghafal Al-Qur'an itu sulit, karena seseorang itu dalam penguatannya cepat lupa<sup>15</sup>.

Tapi yang dilakukan oleh pondok pesantren ini dengan kekuatan atau kemampuan ustaz dengan cara berkomunikasi secara intensif melalui komunikasi interpersonal, menghafal Al-Qur'an itu menjadi mudah. Maka Penelitian ini menarik perhatian untuk dilakukan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menggunakan judul tersebut berjudul **“Komunikasi Interpersonal Ustaz dan santri Program Tafidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas”**

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal adalah jenis interaksi dimana dua orang atau lebih berinteraksi dan bertukar makna baik melalui saluran verbal

<sup>14</sup> Zhafirah Amira Yosi, “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Pembinaan Hafalan Qur'an Di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah,” 2024.

<sup>15</sup> Dadan Suherdiana, “Konsep Dasar Semiotika Dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sanders Peirce,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, no. 12 (2015): 371, <https://doi.org/10.15575/jid.v4i12.399>.

maupun nonverbal<sup>16</sup>. Komunikasi interpersonal adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan komunikasi verbal selama interaksi pribadi. Komunikasi antarpribadi/interpersonal bercirikan percakapan dan unsur dialogis, sehingga menjadi cara yang paling efektif untuk mengubah sikap, perilaku, atau pendapat seseorang.

## 2. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Kualitas hafalan Al-Quran adalah nilai yang menentukan kualitas hafalan Al-Quran seseorang secara keseluruhan dengan cara menghafal Al-Quran secara utuh (yakni dengan hafalan seluruh Al-Quran dan hafalannya secara sempurna). Hafalan adalah rutinitas membaca yang lancar dan bebas kesalahan sehubungan dengan kaidah-kaidah membaca, senantiasa dengan gigih mengikuti kaidah-kaidah hafalan yang benar dan berusaha untuk menjaga konsistensi dan mencegah lupa.<sup>17</sup>

Kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa sudah sangat baik, karena kualitas yang dimaksud disini adalah menggunakan metode tahsin dimana santri yang tidak hanya dapat menghafal dengan lancar, tetapi juga fasih dalam segi pelafalan atau makhrojnya saat membaca dan memahami tajwid<sup>18</sup>. Oleh karena itu, jika ingin setoran atau sima'an masing-masing santri diwajibkan untuk binnadzor terlebih dahulu, agar saat sima'an dapat berjalan dengan lancar baik dari tajwidnya, makhroj dan kelancaran.

Setelah itu santri akan setoran di hadapan semua santri dan dipantau oleh ustaz. Santri yang sudah lancar dalam menghafal tetapi masih belum fasih dalam hal membaca tajwidnya maka akan kesulitan memperbaiki hafalan mereka. Sima'an ini untuk mengetahui kualitas hafalan yang dipelajari santri. Sima'an biasanya dilakukan setiap malam kamis, seminggu sekali. Tidak semua santri harus melakukan hal yang sama pada tahap

<sup>16</sup> Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi* (2021, 2021).

<sup>17</sup> Wahyuningsih, "Upaya Ustadzah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Daarul Qur'an Peringsewu," *Manajemen Dakwah*, 2020, 2, [http://repository.radenintan.ac.id/12437/2/PERPUS\\_PUSAT.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/12437/2/PERPUS_PUSAT.pdf).

<sup>18</sup> Siti Inarotul Afidah and Fina Surya Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'Ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto," *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 7, no. 1 (2022): 114–32, <https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.192>.

pelaksanaan karena tergantung pada badal masing-masing. Oleh karena itu, hal tersebut sesuai dengan teori Abu Nizhan yang menjelaskan bahwa kualitas hafalan adalah tingkat baik buruknya hafalan yang sudah diperoleh seorang menghafal jika dilihat dari 3 hal yang paling pokok diantaranya yaitu ketepatan dalam hal tajwid, fashahah, dan kelancaran hafalan Al-Qur'an<sup>19</sup>.

### **3. Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Patikraja Banyumas**

Pondok Pesantren tersebut terletak pada Jl. Madrasah di Desa Sidabowa, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Lokasi pesantren sangat strategis karena keberadaan pondok pesantren tersebut tepatnya berada di tengah pemukiman warga. Pesantren tersebut kini mempunyai bangunan asrama yang sejalan dengan kemajuan zaman. Dibuat pada tahun 1982 M didirikan oleh K.H. Muhammad Shiroj dan K.H. Muhammad Chusnan serta beberapa santri yang mengaji. Majelis yang didirikan oleh K.H. Muhammad Shiroj awalnya bernama Jam'ul Qur'an, namun berubah menjadi pesantren yang saat ini menjadi Pondok Pesantren Sirojuddin.

Terjadi peningkatan jumlah anak dan remaja yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Sirojuddin dibandingkan tahun sebelumnya ketika awal berdirinya terdapat beberapa santri pedesaan tersebut yang mondok di Pondok Sirojuddin masih terbilang kecil. Terkait program yang ada di pondok seperti tahfidz yang dilakukan setiap pagi dan malam hari. Kegiatan ngaji Madrasah Diniyah bersama ustaz-ustadzah, kegiatan roan yang dilaksanakannya setiap hari minggu. Terdapat juga program kajian yang diisi oleh ustadzah Ani Lathifah yang dilaksanakan setiap hari malam senin ba'da magrib. Untuk program tahunan di Pondok Sirojuddin terdapat program Ziarah dan Haul<sup>20</sup>.

### **4. Ustaz**

Ustaz adalah seorang pendamping atau pembimbing yang bahwasannya berperan atau berprofesi sebagai guru di lingkup Pondok

---

<sup>19</sup> Yosi, "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Pembinaan Hafalan Qur'an Di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah."

<sup>20</sup> Sri, "Tradisi Haul Mbah Chusnan Di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas."

Pesantren. Ustaz sendiri memiliki beberapa macam peran yakni sebagai pembimbing, mendampingi, dan mengawasi kegiatan aktivitas santri. Di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas sendiri, memiliki 7 Ustaz yang sebagai guru di lingkup pondok. Dari 7 Ustaz terdapat 4 Ustaz dan 3 Ustadzah yang mengampu sebagai pembina tahfidz di lingkup Pondok.<sup>21</sup>

## 5. Santri

Santri biasa disebut dengan orang yang belajar di pondok pesantren, mengikuti segala peraturan di lingkungan pondok pesantren, dan berupaya memperdalam keislamannya dengan tinggal di asrama selama beberapa tahun atau sekadar ikut membacakan kitab-kitab suci Al-Qur'an. Santri merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan di Pondok Pesantren. Sebab tanpa Santri Pondok Pesantren tidak bisa berfungsi dengan baik. Di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas ini terdapat 31 santri, yang terdiri dari 23 santri putri dan 8 santri putra. Dulunya Pondok Pesantren Sirojuddin ini santrinya hanya untuk orang pedesaan saja. Dengan adanya kerjasama dengan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto maka, pondok ini berkembang menjadi luas. karena Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki program untuk kerjasama dengan pondok pesantren yang ada di Banyumas yang disebut dengan mitra. Tak hanya itu saja kini pondok pesantren Sirojuddin juga terdapat santri yang sekolahnya Madrasah Aliyah untuk mondok di Sirojuddin<sup>22</sup>. Untuk santri Aliyah disini kini semakin bertambah dulunya berjumlah 2 saja akan tetapi kini menjadi 14 santri yang mondok di Pondok Pesantren Sirojuddin, sehubungan dengan adanya sekolah Madrasah Aliyah kini pondok menjadi satu yayasan dengan sekolah Madrasah Aliyah.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, Penelitian ini difokuskan pada pola komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kualitas hafalan, dimana

---

<sup>21</sup> Suranto, "Komunikasi Interpersonal, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)."

<sup>22</sup> M. Fadhil, "Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri," *Skripsi*, 2020, 2023.

penelitian akan dilakukan pada ustaz dengan santri di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas. Penelitian ini didasarkan pada dua permasalahan yang akan diteliti dan dibahas pada pokok pembahasan selanjutnya, yaitu :

1. Bagaimana komunikasi interpersonal antara ustaz dengan santri program tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas?
2. Bagaimana faktor-faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an program tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas?

#### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, tujuan pada penelitian ini dengan maksud bertujuan untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Interpersonal Ustaz dengan Santri pada program tahfidz dapat meningkatkan kemampuan menghafalnya secara efektif, penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi pengaruh interaksi tersebut terhadap pembelajaran. Adapun tujuan secara khusus pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut<sup>23</sup>:

1. Mendeskripsikan mengenai Komunikasi Interpersonal Ustaz dengan Santri dalam program tahfidz untuk meningkatkan kualitas hafalannya di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas.
2. Mengetahui bagaimana faktor-faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an program tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti yang dikemukakan oleh penulis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, diantaranya yaitu pada penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang komunikasi interpersonal dengan

---

<sup>23</sup> Irmawati Nurhaedah, *Metodelogi Penelitian*, 2017.

menambahkan konteks spesifik dari hubungan ustaz dengan santri dalam program tahfidz. Dapat membantu memahami bagaimana dinamika komunikasi yang efektif dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan penghafalan di lingkungan pondok pesantren. Hal ini dapat juga digunakan sebagai sumber referensi untuk mendukung penelitian masa depan oleh mahasiswa Universitas Negeri Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2. Manfaat praktisnya yaitu bagi Ustaz, Santri, Yayasan atau pondok, masyarakat, dan peneliti. Adapun pembagian manfaat praktis tersebut sebagai berikut:

- a) Bagi ustaz dengan adanya penelitian ini maka khususnya manfaat sebagai ustaz dapat memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam dan komprehensif, sehingga dapat disampaikan dengan lebih efektif kepada Santri. Mempererat hubungan dengan santri melalui komunikasi yang lebih baik, yang dapat meningkatkan motivasi dan disiplin santri. Serta menerima umpan balik yang berguna dari santri tentang metode pengajaran yang diterapkan<sup>24</sup>.
- b) Bagi santri Pondok Pesantren Sirojuddin baik santri putra maupun putri penelitian ini dapat menjadi suatu pengetahuan baru untuk santri bahwa menghafal Al-Qur'an bagi santri itu harus dilakukan secara intensif salah satunya adalah dengan Komunikasi Interpersonal dengan ustaz. belajar komunikasi dengan lebih baik, dan dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian santri juga mendapatkan perhatian dan pendekatan yang personal agar santri termotivasi dan didukung secara emosional, yang dapat meningkatkan semangat belajar dan ketahanan mental.
- c) Bagi yayasan atau pondok pesantren khususnya pimpinan atau pengasuh dapat memberikan pengembangan program kurikulum tahfidz yang efektif serta implementasi program pelatihan bagi ustaz berdasarkan temuan penelitian untuk meningkatkan kompetensi mereka.

---

<sup>24</sup> Ilfa Kurnianto, "Pola Komunikasi Kyai Dengan Santri Dalam Meningkatkan Program Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo" 19, No. 5 (2016): 1-23.

- d) Bagi masyarakat, manfaat penelitian ini dapat mengetahui tentang komunikasi interpersonal ustaz dengan santri program tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan guna memperoleh penguatan suatu hubungan interpersonal dalam pondok pesantren berkontribusi pada komunitas yang lebih harmonis dan kohesif<sup>25</sup>.
- e) Bagi peneliti berharap penelitian ini dapat memperoleh data dan wawasan baru yang dapat digunakan untuk mengembangkan teori komunikasi interpersonal dalam konteks pendidikan agama. Kemudian dapat membangun jaringan dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan peneliti lain yang memiliki minat serupa. Serta kesempatan untuk mempublikasikan hasil penelitian dalam jurnal dan konferensi akademik.

## F. Kajian Pustaka

Menurut para ahli teori adalah kumpulan ide, definisi, dan gagasan yang disusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan peristiwa (Cooper, Schindler, & Sun, 2006). Penelitian ini mengeksplorasi mengenai bagaimana penggunaan komunikasi interpersonal antara Ustadzah dan santri program Tahfidz untuk meningkatkan kualitas hafalan. Sehingga peneliti sejauh ini belum berhasil menemukannya<sup>26</sup>. Berkaitan dengan survei yang dilakukan antar peneliti, penulis menyebutkan berbagai artikel, skripsi atau jurnal yang terkait antara lain:

Pertama, hasil penelitian dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Tahun 2023 dengan skripsi yang berjudul ***“Komunikasi Interpersonal Pengajar dan Murid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPA Arafah Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu”***. Penelitian oleh Sita Tri Astuti, Dalam pendidikan agama, komunikasi interpersonal sangat penting, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Komunikasi interpersonal yang efektif dapat

<sup>25</sup> Adi Prayogi, “Komunikasi Interpersonal Musyrif Dan Santri Dalam Memotivasi Belajar Al-Qur’an (Studi Di Asrama Smpit Harapan Bunda Purwokerto),” 2022, 1–136.

<sup>26</sup> Ence Surahman, Adrie Satrio, and Herminarto Sofyan, “Kajian Teori Dalam Penelitian,” *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 49–58, <https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p049>.

meningkatkan pemahaman dan hafalan Al-Qur'an murid. Selain itu, penelitian ini membahas berbagai variabel yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi, termasuk pendekatan dan pendekatan yang digunakan oleh pengajar.

Dalam proses pembelajaran di TPA Arafah, menggunakan model komunikasi linear atau satu arah, di mana pengajar menyampaikan pesan langsung kepada murid. Model ini sederhana, tetapi itu efektif dalam beberapa situasi, terutama ketika tujuan utamanya adalah memberikan instruksi atau informasi secara langsung dan jelas<sup>27</sup>. Dalam penelitian di atas dengan penelitian penulis terdapat persamaan pada objek penelitian, yaitu pengajar dan murid. Serta terdapat persamaan juga dibagian model komunikasi, keduanya sama-sama menggunakan Komunikasi Interpersonal. Kemudian perbedaannya terdapat dalam subjek dan penelitian pada perspektif penulis. Penelitian di atas berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an. Sementara penulis berfokus pada kualitas hafalan, dalam hal ini studi penelitian difokuskan pada Komunikasi Interpersonal dalam meningkatkan kualitas Al-Qur'an dimana peneliti dilakukan pada Ustaz dengan Santri di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas.

Kedua Luluk Mukaromah, adalah seorang mahasiswa Institut Agama Islam Nasional Jember, melakukan penelitian tambahan tentang ***“Implementasi Komunikasi Interpersonal Ustadzah dan Santri Dalam Proses Menghafal Surat Pendek di TPQ Al-Mukhtar Desa Murokorejo Kecamatan Puga”*** pada tahun 2021. Ustadzah “Jember” dan para santri menggunakan komunikasi interpersonal melalui kontak langsung. Pertukaran makna dalam komunikasi interpersonal melibatkan pertukaran dan pemberian umpan balik (*immediate feedback*)<sup>28</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model komunikasi yang diterapkan dalam efektivitas adalah model komunikasi interpersonal. Relevansi atau kesesuaian penelitian ini yang relevan adalah terletak pada peran ustaz dalam proses hafalan

---

<sup>27</sup> Sita Tri Astuti, “Komunikasi Antarpribadi Pengajar Dan Murid Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Tpa Arafah Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu,” 2023.

<sup>28</sup> Luluk Mukaromah, “Implementasi Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri Dalam Proses Menghafal Surat-Surat Pendek Di Tpq Al-Mukhtar Desa Mlokorejo Kecamatan Puger, Jember,” *The Journal Of Islamic Communication And Broadcasting* 1, No. 1 (2021): 45–59.

keduanya memainkan peran dalam memotivasi dan mengarahkan santri untuk mencapai target hafalan. Kemudian perbedaan terdapat dalam konteks Lembaga Pendidikan yang mana penelitian di TPQ Al-Mukhtar yang berfokus pada hafalan surat pendek bagi santri yang lebih muda. Sementara Penelitian di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas berfokus pada kualitas hafalan bagi santri dewasa.

Ketiga hasil peneliti dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto, bernama Adi Prayogi tahun 2022 berjudul *“Komunikasi Interpersonal Musyrifah dan Santri Dalam Memotivasi Belajar Al-Qur’an (Studi di Asrama SMPIT Harapan Bunda Purwokerto)”*. Pola komunikasi interpersonal antara musyif (pembimbing) dengan santri menjadi faktor penting dalam memotivasi santri untuk belajar Al-Qur’an. Komunikasi yang digunakan meliputi pola instruktif, persuasif, informatif, dan dialogis. Interaksi ini dilakukan secara tatap muka dan memungkinkan feedback langsung dari santri, yang sangat membantu dalam meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan menghafal Al-Qur’an<sup>29</sup>. Faktor pendukung dalam komunikasi interpersonal meliputi adanya feedback yang baik dan situasi yang kondusif untuk komunikasi.

Sebaliknya, hambatan termasuk gangguan fisik dan mental, seperti suara, yang dapat mengganggu komunikasi. Untuk menjamin komunikasi yang lancar dan produktif antara guru dan santri, penting untuk menyadari dan mengelola elemen-elemen seperti kedekatan emosional yang mendorong santri untuk lebih termotivasi. Dari hal ini, penelitian yang sedang penulis lakukan saat ini memiliki persamaan dalam konteks Objek penelitian keduanya sama-sama membahas mengenai Komunikasi Interpersonal antara Ustaz dengan santri. Dengan metode Komunikasi Interpersonal. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian Adi Prayogi di SMPIT Harapan Bunda lebih fokus pada motivasi santri dalam belajar membaca Al-Qur’an bukan hafalan. Sedangkan yang diteliti oleh penulis berfokus pada peningkatan kualitas hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas.

---

<sup>29</sup> Prayogi, “Komunikasi Interpersonal Musyrif Dan Santri Dalam Memotivasi Belajar Al-Qur’an (Studi Di Asrama Smpit Harapan Bunda Purwokerto).”

Keempat hasil peneliti dari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, bernama Zhafirah Amira Yosi tahun 2022 berjudul *‘Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Pembinaan Hafalan Qur’an Di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah’*. Komunikasi interpersonal yang dipakai oleh pembina dan santri menggunakan Hal ini dilakukan dengan cara melalui metode yang dirancang untuk membantu santri menghafal Al-Quran. Pembina Rumah Tahfidz Nasyiah menggunakan dua metode yaitu metode *Ilman wa ruuhan* dan metode *Talaqqi*. Faktor kedua yang berhubungan antara faktor internal dan eksternal yang berasal dari Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode Komunikasi Interpersonal yang dilakukan oleh ustaz dengan santri di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas, dalam mengatasi santri yang masih malas-malasan untuk menghafal Al-Qur’an atau Juz amma. Dengan metode yang dipergunakan adalah metode kualitatif<sup>30</sup>.

Kelima hasil peneliti dari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Tahun 2022 berjudul *‘Pola Komunikasi Kyai Dengan Santri Dalam Meningkatkan Program Tahfidz Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Ponorogo’*. Penelitian oleh Ilfa Kurnianto ini mengkaji pola komunikasi yang digunakan dalam mengelola santri untuk meningkatkan program tahfidz Qur’an sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an. Komunikasi yang digunakan termasuk komunikasi interpersonal (tatap muka secara langsung antara kyai dan santri) dan komunikasi kelompok (dalam forum-forum pengajian). Selain itu jenis komunikasi yang diterapkan mengikuti pola roda, dimana kyai menjadi pusat komunikasi yang menyalurkan informasi kepada santri melalui para ustaz. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian di pondok pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Kabupaten Banyumas, komunikasi antara ustaz dan santri sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur’an. Ustaz sering memberikan motivasi, petunjuk dan koreksi langsung kepada santri melalui komunikasi verbal dan non verbal. Teknik komunikasi ini

---

<sup>30</sup> Yosi, “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Pembinaan Hafalan Qur’an Di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah.”

membantu santri dalam menjaga kualitas hafalan mereka, karena pesan yang disampaikan ustaz seringkali berisi nasihat untuk meningkatkan kedisiplinan dan ketekunan dalam menghafal<sup>31</sup>.

Keenam skripsi mahasiswa Tiara Ramadhan jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada tahun 2021 dengan judul **“Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Peserta Didik Penyandang Tunanetra Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Di Rumah Tahfidz Nurul Qolbi III Tangerang”**. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas interaksi komunikasi untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam belajar, baik itu menghafal Al-Qur’an maupun memahami nilai-nilai keislaman. Selain itu dapat menekankan peran komunikasi sebagai faktor kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis agama. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teori yang digunakan dalam peneliti tersebut adalah teori komunikasi interpersonal seperti *Interactional View* oleh Paul Watzlawick atau pendekatan humanistik, yang menekankan pentingnya hubungan emosional dan timbal balik dalam komunikasi. Kemudian persamaan dalam penelitian ini adalah pada objek penelitian, semua peneliti berfokus pada komunikasi interpersonal sebagai elemen utama, baik antara ustaz dengan santri maupun guru dengan murid. Perbedaan penelitian ini ialah terletak pada subjek, pendekatan khusus, dan tantangan yang dihadapi, yang mencerminkan konteks dan kebutuhan masing-masing penelitian<sup>32</sup>.

Tujuh skripsi yang ditulis oleh Safina Munsir Arrabi jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tahun 2023 dengan judul **“Komunikasi Antarpribadi Ustaz Dengan Santri**

---

<sup>31</sup> Kurnianto, “Pola Komunikasi Kyai Dengan Santri Dalam Meningkatkan Program Tahfidz Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Ponorogo.”

<sup>32</sup> Tiara Ramadhan, “Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Peserta Didik Penyandang Tunanetra Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Di Rumah Tahfidz Nurul Qolbi Iii Tangerang,” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2021.  
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57465%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57465/1/TIARA\\_RAMADHAN-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57465%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57465/1/TIARA_RAMADHAN-FDK.pdf).

*Dalam Memotivasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Adzkar Pamulang Tangerang Selatan*". Penelitian ini sama-sama menekankan pentingnya komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Keduanya juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode seperti wawancara dan observasi untuk mendapatkan data yang mendalam mengenai interaksi antara ustaz dan santri. Sedangkan perbedaannya dalam subjek dan ruang lingkup penelitian di pondok Pesantren Al-Adzkar lebih luas mencakup pembinaan karakter dan pengembangan metode talaqqi. Sementara penelitian ini berfokus pada peningkatan kualitas hafalan secara spesifik. Kemudian yang membedakan dalam penelitian ini, penelitian di Al Adzkar menggunakan teori komunikasi interpersonal model interaktif dengan pola lingkaran<sup>33</sup>.

Delapan hasil peneliti jurnal Pendidikan Tambusai dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, bernama Nur Fitriani tahun 2021 berjudul *'Komunikasi Interpersonal Ustaz dan Santri Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Minhajus Sunnah Labuhanbatu Utara'*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi ustaz dan santri dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an dan faktor apa saja yang menjadi pendukung santri dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode seperti wawancara dan observasi untuk mendapatkan data yang mendalam mengenai interaksi antara ustaz dan santri. Sedangkan yang membedakan dalam penelitian ini, peneliti dari pondok Pesantren Minhajus Sunnah Labuhanbatu Utara menggunakan teori Hierarki Kebutuhan Maslow. Dalam teori tersebut sangat membantu ustaz dalam memacu motivasi santri dalam menghafal. Sedangkan peneliti menggunakan teori

---

<sup>33</sup> Munsy Safina Arrabi, "Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dengan Santri Dalam Memotivasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Adzkar Pamulang Tangerang Selatan," *Skripsi*, 2016, 1-23.

Interaktif dengan pola lingkaran Teori tersebut dapat membantu memahami bagaimana ustaz dan santri saling berinteraksi melalui bahasa isyarat<sup>34</sup>.

Sembilan hasil peneliti skripsi dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, bernama Ilham Akfa Andromeda tahun 2022 berjudul ***“Peran Komunikasi Interpersonal Ustaz Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Qur’an Kepada Santri Di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Banyumas”***. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal antara ustaz dan santri berperan dalam meningkatkan keinginan untuk menghafal Al-Qur’an di pondok pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Banyumas, dan belajar tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan hafalan Al-Qur’an. Selain itu penelitian ini menggunakan Teori DeVito, yang menjelaskan ciri-ciri komunikasi interpersonal yang efektif, digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang merupakan jenis penelitian lapangan. Ada enam subjek penelitian: dua ustaz pondok putra dari Madrasah Wathoniyah Islamiyah Banyumas dan empat santri putra. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Yang membedakan peneliti yang saat ini diteliti adalah peneliti berfokus pada kualitas hafalan Al-Qur’an. Kemudian peneliti menggunakan teori Model Interaktif dengan pola lingkaran. Teori tersebut dapat membantu memahami bagaimana ustaz dan santri saling berinteraksi melalui bahasa isyarat<sup>35</sup>.

Sepuluh Diani Wardani adalah seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, jurusan Ilmu Komunikasi. Dari skripsi yang ia tulis dengan judul ***“Pola Komunikasi Antara Ustaz dan Santri Dalam Upaya Menghafal Al-Qur’an Di Rumah Tahfidz Qur’an Ihdina Pekanbaru”***. Dalam skripsi tersebut bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pola komunikasi ustaz

---

<sup>34</sup> Nur Fitriana, Mailin Mailin, and Taufiq Hidayat Siregar<sup>3</sup> Siregar, “Komunikasi Interpersonal Ustaz Dan Santri Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Minhajus Sunnah Labuhanbatu Utara,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 10755–61, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2705>.

<sup>35</sup> Ilham Akfa Andromeda, *Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Qur’an Di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Banyumas*, Skripsi, 2021.

dan santri dalam upaya menghafal Al-Qur'an. Komunikasi yang digunakan dalam proses interaksi antara ustaz dan santri adalah menggunakan komunikasi interpersonal pada pola komunikasi primer dan sekunder yang mana ustaz dapat memberikan sebuah motivasi dan mengarahkan santri agar memperbaiki sikap dan memberikan semangat. Kemudian dalam peneliti tersebut menggunakan teori pola komunikasi oleh Joseph A Devito. Sedang peneliti yang diteliti saat ini ialah menggunakan teori komunikasi interpersonal model interaktif dengan pola lingkaran. Teori tersebut dapat membantu memahami bagaimana ustaz dan santri saling berinteraksi dan dapat memberikan umpan balik. Kedua peneliti ini sama-sama menggunakan metode peneliti deskriptif kualitatif dan pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi<sup>36</sup>.

Sebelas hasil skripsi yang ditulis oleh Cut Hermawati, dari Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Skripsi tersebut berjudul *“Komunikasi Interpersonal Ustaz dengan Santri Terhadap Keberhasilan Program Tahfidz Qur’an (Studi Pada Pesantren Modern Ulumul Qur’an Pagar Air Aceh Besar)”*. Dalam peneliti tersebut guna untuk mengetahui komunikasi interpersonal antara ustaz dengan santri dan mengetahui hambatan yang dihadapi ustaz adalah mencapai keberhasilan program tahfidzul Qur’an. Kemudian teori yang digunakan ialah teori penetrasi sosial. Sedangkan peneliti yang saat ini diteliti menggunakan teori komunikasi interpersonal model interaktif dengan pola lingkaran. Teori tersebut dapat membantu memahami bagaimana ustaz dan santri saling berinteraksi secara langsung dan dapat memberikan *feedback*. Kedua peneliti ini sama-sama menggunakan metode peneliti deskriptif kualitatif dan pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi<sup>37</sup>.

---

<sup>36</sup> D WARDANI, “Pola Komunikasi Antara Ustadz Dan Santri Dalam Upaya Menghafal Al-Qur’an Di Rumah Tahfidz Qur’an Ihdina Pekanbaru,” 2022, <http://repository.uin-suska.ac.id/64332/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/64332/2/SKRIPSI> DIANI WARDANI.pdf.

<sup>37</sup> Cut Eka Herawati, “Komunikasi Interpersonal Ustadz Dengan Santri Terhadap Keberhasilan Program Tahfidzul Qur’an (Studi Pada Pesantren Modern Ulumul Qur’an Pagar Air Aceh Besar),” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 2013–15.

Dua belas hasil peneliti dari Neneng Fitria Majid, dari Institut Agama Islam Negeri Parepare jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah. Skripsi tersebut menjelaskan mengenai ***“Pola Komunikasi Antarpribadi Dalam Pembinaan Hafalan di Madrasah Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan”***. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pola komunikasi antarpribadi dalam pembinaan hafalan Al-Qur’an yang dilakukan pembimbing dengan cara menerapkan pola komunikasi primer yang menggunakan lambang komunikasi verbal dan non verbal. Dalam persamaannya kedua peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan dalam perbedaannya dari skripsi Neneng Fitria Majid mengungkapkan bahwa penelitiannya berfokus pada dalam meningkatkan pola komunikasi antarpribadi terhadap pembinaan hafalan di Madrasah tahfidzul Qur’an. Sedangkan peneliti berfokus pada meningkatkan kualitas hafalan pada program tahfidz<sup>38</sup>.

Tiga belas hasil jurnal dari Fakhry Febrian Tuliabu, Universitas Ichsan Gorontalo jurusan Ilmu Komunikasi dengan judul ***“Komunikasi Interpersonal Guru Dan Santri Dalam Kegiatan Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Islam”***. Dalam jurnal tersebut bertujuan untuk menganalisis bentuk komunikasi interpersonal antara guru dan santri dalam kegiatan menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Islam. Dalam artikel tersebut dan skripsi yang saat ini diteliti terdapat persamaan yang mana Jenis penelitiannya adalah deskriptif-kualitatif, yaitu menjelaskan objek penelitian berdasarkan wawancara mendalam serta observasi. Sedangkan perbedaannya yaitu artikel yang ditulis oleh Fakhry berfokus pada dalam kegiatan menghafal Al-Qur’an. Sedangkan peneliti akan berfokus pada kualitas hafalan<sup>39</sup>.

---

<sup>38</sup> majid fitria Neneng, “Pola Komunikasi Antarpribadi Dalam Pembinaan Hafalan Di Madrasah Tahfidzul Qur’an Pondok Pesanteren Al- Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan,” *Skripsi*, 2021, 2.

<sup>39</sup> 4 Dwi Ratnasari 1Fakhry Febrian Tuliabu, 2Andi Subhan, 3Ramansyah, “Komunikasi Interpersonal Guru Dan Santri Dalam Kegiatan Menghafal Al-,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 9, no. 1 (2023): 749–62, <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4703/http>.

Empat belas dalam skripsi yang ditulis oleh Febriansyah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang berjudul ***“Komunikasi Antarpribadi Ustadz dan Santri Dalam Memberikan Motivasi Mengaji di Pesantren Luhur Sabilussalam”***. Hasil penelitian ini adalah bentuk komunikasi ustaz dengan santri di Pesantren Luhur Sabilussalam yaitu keterbukaan, empati, dukungan. Kemudian penelitian tersebut agar lebih terarah, maka peneliti menjadikan sebagai acuannya untuk meneliti dapat menggunakan teori Firo yang dikemukakan oleh William C, Schutz yang menjelaskan mengenai orientasi seseorang terhadap orang lain. Sedangkan peneliti yang saat ini fokus menggunakan teori komunikasi interpersonal model interaktif dengan pola lingkaran. Teori tersebut dapat membantu memahami bagaimana ustaz dan santri saling berinteraksi secara langsung dan dapat memberikan umpan balik. Kedua peneliti ini sama-sama menggunakan metode peneliti deskriptif kualitatif dan pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi<sup>40</sup>.

Lima belas hasil skripsi yang ditulis oleh Fathiyatur Rizkiyah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2024 mengangkat judul ***“Komunikasi Antarpribadi Pengajar Dan Santri Tunanetra Dalam Memotivasi Menghafal Al-Qur’an Di Yayasan Radlatul Makfufin Serpong Tangerang Selatan”***. Penelitian ini menemukan bahwa bentuk komunikasi antarpribadi sebagai upaya motivasi menghafal Al-Qur’an dengan beberapa cara seperti memberikan nasehat, memberikan soal ayat. Selain itu penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan melakukan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian terdapat persamaan dengan peneliti yang saat ini diteliti kini peneliti juga menggunakan metode deskriptif. Akan tetapi terdapat perbedaan dari skripsi tersebut yakni teori. Teori yang ditulis oleh peneliti berbeda dengan skripsi yang ditulis oleh Fathiyatur Rizkiyah, kini peneliti menggunakan teori komunikasi interpersonal model interaktif dengan pola lingkaran. Teori tersebut dapat

---

<sup>40</sup> Febriansyah, “Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dan Santri Dalam Memberikan Motivasi Mengaji Di Pesantren Luhur Sabilussalam,” *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

membantu memahami bagaimana ustaz dan santri saling berinteraksi secara langsung dan dapat memberikan umpan balik. Sedangkan skripsi Fathitaur Rizkiyah menuliskan teori disonansi kognitif Leon Festinger, yang merupakan perasaan yang dimiliki orang tua ketika mereka menemukan bahwa diri mempunyai pendapat yang tidak sesuai dengan pendapat lain yang mereka pegang<sup>41</sup>.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dibawah ini penulis akan memberikan penjelasan lebih detail tentang struktur isi proposal penelitian, berikut sistem penelitian yang penulis berikan dengan menggunakan referensi terkini.

Pada Bab pertama berisi Pendahuluan, Dalam bab ini isinya mengenai tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Landasan Teori yang memuat tentang definisi komunikasi, unsur-unsur komunikasi, tahap-tahap komunikasi, definisi komunikasi interpersonal, unsur-unsur komunikasi interpersonal, tahap-tahap komunikasi interpersonal, unsur-unsur komunikasi interpersonal, tahap-tahap komunikasi interpersonal, model interaktif dalam komunikasi interpersonal, pola komunikasi interpersonal.

Bab ketiga Metode Penelitian. Bab-bab tersebut membahas tentang metode penelitian seperti jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data.

Bab keempat Pembahasan, dalam bab ini peneliti dapat menguraikan informasi yang berisi uraian tentang program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren. Proses komunikasi interpersonal ustaz dengan santri dalam pengajaran tahfidz dengan menggunakan metode, seperti metode bil-ghaib, bin annadzar, sorogan, muraja'ah, takror.

---

<sup>41</sup> Fathiyatur Rizkiyah, *Komunikasi Antarpribadi Pengajar Dan Santri Tunanetra Dalam Memotivasi Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Radlatul Makfufin Serpong Tangerang Selatan*, *Nhk 技研*, vol. 151, 2015.

Bab kelima Penutup. Bab ini mencakup berbagai isi tentang kesimpulan penelitian, saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gambaran Umum Tentang Komunikasi Dan Komunikasi Interpersonal

##### 1. Deskripsi Komunikasi

Peran terpenting dalam kehidupan manusia adalah komunikasi, yang memungkinkan mereka berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Terutama, komunikasi terjadi dalam keluarga, masyarakat terkecil. Dalam komunikasi terdapat yang namanya *Feedback*, *Feedback* adalah hal yang diharapkan dalam komunikasi untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Inggris, istilah "komunikasi", yang berasal dari bahasa Latin "communicatus", yang berarti "berbagi" atau "milik bersama", mengacu pada proses berbagi di antara individu yang terlibat dalam aktivitas komunikasi. Komunikasi, menurut Lexicographer, adalah usaha untuk berkolaborasi untuk mencapai keharmonisan<sup>42</sup>.

Karena adanya kesamaan makna, maka kedua pihak yang terlibat dalam komunikasi mempunyai pemahaman yang sama terhadap apa yang mereka katakan atau bicarakan. Komunikan dan komunikator mempunyai kemampuan berkomunikasi. Sebaliknya, komunikasi ditandai dengan empati. Beberapa ahli komunikasi telah memaparkan berbagai definisi komunikasi, antara lain<sup>43</sup>:

- a. Menurut Carl I. Hovland berpendapat bahwa Komunikasi adalah proses dimana seorang individu (komunikator) menggunakan stimuli yang diwakili oleh lambang bahasa untuk mengubah bagaimana perilaku atau tingkah laku orang lain (komunikate).
- b. Menurut Joseph A. Devito dapat mendefinisikan sebuah Komunikasi ialah mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (noise),

---

<sup>42</sup> Sayyidatul Damayani, Desi. Fitria, "Jenis-Jenis Komunikasi," *Digital Communication over Fading Channels 2* (2004): 45–79, <https://doi.org/10.1002/0471715220.ch3>.

<sup>43</sup> Nurdin, Ali., "Pengantar Ilmu Komunikasi," *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 2013, 242.

terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk umpan balik<sup>44</sup>

- c. Menurut D. Lawrence Kincaid (1981) Komunikasi merupakan suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian yang mendalam.

Dengan memahami ketiga dari perspektif di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah keterampilan yang memerlukan keseimbangan antara penyampaian pesan yang efektif, kemampuan untuk mengatasi hambatan, dan empati dalam membangun hubungan. Selain itu, komunikasi juga menjadi sarana penting untuk mencapai tujuan bersama, baik dalam konteks personal, profesional, maupun sosial. Dengan demikian, keberhasilan komunikasi sangat ditentukan oleh kemampuan para pihak untuk memahami pesan, merespons dengan tepat, dan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan.

## 2. Tahap-Tahap Proses Komunikasi

Dalam ilmu komunikasi, proses komunikasi harus memenuhi beberapa syarat komunikasi. Menurut Vardiansyah proses komunikasi terjadi manakala manusia berinteraksi dalam aktivitas komunikasi: menyampaikan pesan guna mewujudkan motif komunikasi. Proses adalah urutan peristiwa. Maka dari itu proses komunikasi dapat diartikan sebagai urutan peristiwa yang terjadi ketika manusia menyampaikan pesan kepada manusia lain. Proses komunikasi menurut Vardiansyah terbagi menjadi tujuh proses, yaitu:

- a. Penginterpretasian

Yang diinterpretasikan adalah motif komunikasi, terjadi di dalam diri komunikator. Artinya, proses komunikasi tahap 1 bermula sejak motif komunikasi muncul hingga akal budi komunikator

---

<sup>44</sup> Didik Hariyanto, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Penulis : Didik Hariyanto Diterbitkan Oleh Jl . Mojopahit 666 B Sidoarjo ISBN : 978-623-6081-32-7 Copyright © 2021 . Authors All Rights Reserved, Pengantar Ilmu Komunikasi, 2021.*

berhasil menginterpretasikan apa yang ia pikir dan rasakan ke dalam pesan. Proses penerjemahan motif komunikasi ke dalam pesan disebut interpreting, penginterpretasian. Akal budi manusia bertindak sebagai interpreter, alat menginterpretasi

b. Penyandian

Pada tahap ini, proses komunikasi masih berlangsung dalam diri komunikator. Dimulai dari bagaimana pesan yang awalnya bersifat abstrak kemudian diolah oleh akal budi manusia menjadi lambang-lambang komunikasi yang dapat dipahami. Proses ini dikenal sebagai encoding atau proses penyandian, di mana akal budi berperan sebagai penyandi yang mengubah pesan abstrak menjadi bentuk simbolis yang konkret<sup>45</sup>.

c. Pengiriman

Tahap pengiriman berlangsung ketika komunikator mulai menyampaikan pesan melalui lambang-lambang komunikasi yang telah disandikan sebelumnya. Dalam proses ini, alat jasmaniah manusia (seperti suara atau gerak tubuh) berfungsi sebagai transmitter atau alat pengirim pesan.

d. Perjalanan

Proses komunikasi tahap perjalanan terjadi setelah pesan dikirimkan oleh komunikator dan sebelum diterima oleh komunikan. Dalam fase ini, pesan menempuh saluran komunikasi, yaitu jalur yang dilalui pesan agar dapat sampai kepada penerima. Saluran ini dapat berupa media (komunikasi bermedia) atau tanpa media (komunikasi tanpa media), tergantung pada cara penyampaian yang digunakan.

---

<sup>45</sup> Bob Aron Kurniawan, "Proses Komunikasi Komunitas All Variant 250 UP Community (AVC 250 UP) Dalam Identitas Komunitas," *Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2016): 412–32.

e. Penerimaan

Tahap ini ditandai dengan (receive) diterimanya lambang komunikasi melalui peralatan jasmaniah komunikan. Peralatan jasmaniah komunikan bertindak sebagai receiver, alat penerima.

f. Penyandian Balik

Pada tahap ini terjadi pada diri komunikan, bermula sejak lambang komunikasi diterima melalui peralatan jasmaniah yang berfungsi sebagai receiver hingga akal budi manusia berhasil mengurainya. Proses tersebut dinamakan decoding, penyandian balik.

g. Penginterpretasian

Tahap terakhir juga terjadi dalam diri komunikan, berawal sejak lambang komunikasi diurai ke dalam bentuk pesannya. Pada tahap ke 7 ini relatif sama dengan tahap yang pertama sehingga disebut proses penginterpretasian. Dimaknai juga sebagai proses pemaknaan<sup>46</sup>.

Dari ketujuh proses komunikasi menurut Vardiansyah dapat disimpulkan bahwa dalam tahap penginterpretasian, di mana komunikator memahami motif komunikasinya, penyandian pesan menjadi lambang, pengiriman melalui transmitter, perjalanan pesan melalui saluran komunikasi, penerimaan oleh komunikan, penyandian balik untuk memahami isi pesan, hingga penginterpretasian akhir yang memberi makna terhadap pesan tersebut. Setiap tahap dalam proses ini memiliki peran penting dalam memastikan pesan dapat diterima dan dipahami dengan benar, sehingga komunikasi berlangsung dan mencapai tujuannya.

---

<sup>46</sup> Nur Ahmad, "Komunikasi Sebagai Proses Interaksi Dan Perubahan Sosial Dalam Dakwah," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2014): 17–34, [journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/506/494%0Aoleh\\_N\\_Ahmad](http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/506/494%0Aoleh_N_Ahmad) - Artikel terkait.

### 3. Unsur-Unsur Komunikasi

Komunikasi secara umum merupakan proses penyampaian pesan dari satu pihak kepada pihak lain dengan tujuan tertentu<sup>47</sup>. Dalam komunikasi terdapat unsur komunikasi, dalam proses komunikasi unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan memiliki peranannya masing-masing, diantaranya yaitu :

- a. Pengirim pesan yaitu komunikator, sebagai salah satu unsur dari unsur-unsur komunikasi dapat dipahami sebagai orang yang membawa dan menyampaikan pesan. Dalam komunikasi, komunikator memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan dalam mempengaruhi komunikan (penerima pesan)<sup>48</sup>.
- b. Penerima pesan yaitu komunikan, penerima pesan ialah Komunikan adalah sasaran penyampaian pesan oleh komunikator. Komunikan dapat berupa individu, kelompok, partai, bahkan negara. Penerima adalah bagian penting dari proses komunikasi karena menjadi sasaran pesan. Jika pesan tidak diterima oleh penerima, akan timbul masalah yang sering menuntut perubahan, entah dari komunikator, pesan, atau media.
- c. Pesan merupakan suatu hal yang bersifat abstrak (konseptual, ideologis dan idealistik). Dengan arti lain ialah sekumpulan lambang verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, dan niat dari suatu sumber. Rudolph F. Verdeber (Mulyana 2005a: 4), menyatakan bahwa suatu pesan terdiri atas unsur-unsur: arti, lambang-lambang yang digunakan untuk menyampaikan arti, dan corak organisasi pesan<sup>49</sup>.

---

<sup>47</sup> Erwan Efendi et al., "Analisis Unsur-Unsur Komunikasi, Media Komunikai, Metode Komunikasi, Efek Komunikasi," *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 3 (2024): 1293–1300, <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i3.1021>.

<sup>48</sup> Geofakta Razali, *Ilmu Komunikasi Dan Informasi & Transaksi Elektronik*, 2015.

<sup>49</sup> Sukmawati Abdullah, *Pengantar Kmunikasi Pendidikan*, *Journal GEEJ*, vol. 7, 2020.

- d. Chanel (Media) adalah adalah alat atau sarana yang digunakan pengirim untuk menyampaikan pesan kepada orang yang menerimanya. Saluran juga mencakup format pesan, metode, dan cara pesan disampaikan<sup>50</sup>.
- e. Umpan Balik (Feedback)  
Umpan balik adalah respons atau tanggapan dari komunikan terhadap pesan yang diterima. Umpan balik ini memungkinkan komunikator untuk mengetahui apakah pesan telah dipahami dengan benar atau perlu disampaikan ulang.
- f. Gangguan (Noise)  
Gangguan merupakan situasi atau lingkungan dimana komunikasi terjadi. Konteks ini mencakup aspek fisik (suara bising), psikologis (stres atau emosi), atau semantik (perbedaan pemahaman makna). Mengatasi gangguan adalah salah satu kunci keberhasilan komunikasi<sup>51</sup>.
- g. Konteks (Context)  
Konteks adalah situasi atau lingkungan di mana komunikasi terjadi. Konteks ini mencakup aspek fisik (tempat dan waktu), sosial (hubungan antara pihak yang berkomunikasi), dan budaya (nilai dan norma yang berlaku). Konteks mempengaruhi cara pesan disampaikan dan diterima.

## **B. Deskripsi Komunikasi Interpersonal**

### **1. Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Menurut Ronald L. Applbaum, et. All, dalam bukunya “Fundamental Concept in Human Communication” : “menjelaskan bahwa komunikasi dalam diri sendiri tidak hanya melibatkan self-talk tetapi juga disertai melalui observasi, interpretasi, dan persepsi”<sup>52</sup>. Menurut para ahli yakni DeVito berpendapat bahwa Komunikasi Interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang terjadi antara dua individu atau lebih dalam suatu

<sup>50</sup> Razali, *Ilmu Komunikasi Dan Informasi & Transaksi Elektronik*.

<sup>51</sup> Nuzuli, A. K. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jejak Pustaka.

<sup>52</sup> Nurdin, Ali., “Pengantar Ilmu Komunikasi,” *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 2013, 242..

interaksi yang bersifat langsung dan memiliki efek yang mendalam terhadap hubungan antar individu. Komunikasi ini bersifat dua arah, dimana pesan yang disampaikan oleh komunikator diterima, diinterpretasikan, dan diberi respons oleh komunikan. Beberapa ahli mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai berikut :

- a. Menurut Joseph A. DeVito (2019) berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan melibatkan umpan balik langsung serta keterlibatan emosional yang signifikan<sup>53</sup>.
- b. Menurut Ronald B. Adler & George Rodman (2011) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi dalam hubungan yang dekat dan bersifat personal, dimana individu berinteraksi untuk membangun pemahaman dan memperkuat hubungan sosial.
- c. Menurut Mark L. Knapp & John A. Daly (2011) menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang berlangsung secara tatap muka atau melalui media yang memungkinkan pertukaran pesan secara langsung, dengan tujuan untuk membangun, memelihara, atau mengembangkan hubungan antar individu.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran pesan yang melibatkan aspek verbal dan nonverbal dengan tujuan untuk menciptakan pemahaman, membangun hubungan sosial, serta memberikan pengaruh terhadap perilaku individu lainnya. Dalam konteks pendidikan islam, khususnya dalam program tahfidz Al-Qur'an, komunikasi interpersonal antara ustaz dengan santri memiliki peran yang krusial dalam mendukung keberhasilan santri dalam menghafal. Interaksi antara ustaz dengan santri bukan hanya sebatas

---

<sup>53</sup> Joseph A. DeVito, "Definisi Komunikasi Interpersonal," *Ilmu Komunikasi*, no. 2005 (2012).

penyampaian materi hafalan, akan tetapi juga melibatkan motivasi, dukungan emosional, serta koreksi yang bersifat membangun.

## 2. Tahap-Tahap Komunikasi Interpersonal

Menurut KBBI tahap berasal dari kata dasar “tahap” yang memiliki arti bagian dari suatu yang ada awal dan akhir. Tahapan adalah langkah atau fase yang diambil, dialami individu sepanjang hidupnya dan dalam rangka mencapai tujuan tertentu<sup>54</sup>. Menurut DeVito mendeskripsikan enam tahapan dalam pembentukan hubungan dalam komunikasi interpersonal yaitu : kontak, keterlibatan, keakraban, kerusakan, perbaikan, dan pemutusan<sup>55</sup>.

### a. Kontak (contact)

Dalam tahapan kontak, terdapat dua bentuk yaitu perseptual dan interaksional. Perseptual mengacu pada apa yang kita terima dengan indera (lihat, dengar, raba, cium, dan rasa). Seperti kita membaca tulisan, melihat video, mendengarkan musik, atau mencium aroma sesuatu. Setelah perseptual proses, kemudian terjadi kontak interaksional. Dalam kontak interaksional, komunikasi yang terjadi masih bersifat impersonal dan superfisial. Informasi yang dibagikan dalam tahapan ini masih bersifat dasar dan tidak mendetail. Jika dikaitkan dalam konteks komunikasi interpersonal antara ustaz dengan santri pada tahap konteks ini, ustaz dan santri baru pertama kali berinteraksi dan mulai membentuk kesan awal terhadap satu sama lain. Dalam lingkungan pondok pesantren, pertemuan pertama ini biasanya terjadi saat sesi pengenalan antara ustaz dan santri. komunikasi yang terjadi mah bersifat permukaan, di mana ustaz berusaha memberikan kesan positif agar santri nyaman. Sebaliknya, santri cenderung

---

<sup>54</sup> KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) Daring di akses pada tanggal 24 Februari 2025, Jam 22.00 WIB

<sup>55</sup> Yuliana Rakhmawati, *Komunikasi Antarpribadi*, n.d.

mengamati cara ustaz mengajar, sikapnya dalam berinteraksi, serta metode yang digunakan untuk membimbing hafalan<sup>56</sup>.

b. Keterlibatan

Pada tahap keterlibatan, mulai terjadi intensitas dan kualitas dari hubungan. Informasi yang dibagikan juga semakin beragam. Dalam tahapan ini mulai muncul rasa —kebersamaan‖ diantara para peserta hubungan. Tahapan ini memungkinkan para pesertanya untuk saling lebih mengenal satu sama lain dan terlibat dalam perbincangan secara lebih terbuka. Setelah tahap kontak, hubungan antara ustaz dan santri mulai berkembang ke tahap keterlibatan. Pada tahap ini, interaksi menjadi lebih sering dan lebih mendalam. Ustaz mulai memahami kemampuan santri dalam menghafal, mengenali metode yang paling efektif untuk mereka, serta mengetahui tantangan yang dihadapi dalam proses menghafal. Santri juga mulai lebih terbuka dalam menyampaikan kesulitan mereka, seperti kesulitan dalam mengingat ayat-ayat tertentu atau menghadapi rasa bosan dalam mengulang hafalan.

c. Keakraban

Dalam tahapan ini, “pengujian” atas hubungan sudah mulai berlangsung. Anda sudah mulai menilai apakah informasi yang selama ini diberikan oleh lawan dalam hubungan tersebut benar adanya. Dalam tahapan ini juga anda mulai lebih membuka diri tentang siapa sebenarnya diri anda dengan beberapa strategi awal yang mungkin anda lakukan untuk menyampaikannya. Pada tahap ini, ustaz bukan hanya sekedar pengajar, tetapi juga mentor yang memberikan arahan dan inspirasi bagi santri. dengan komunikasi yang semakin erat, santri cenderung lebih termotivasi dan memiliki

---

<sup>56</sup> Stefani Angelia Santoso, “Komunikasi Interpersonal Antar Penghuni Apartemen Puncak Bukit Golf Dalam Membangun Hubungan Persahabatan,” *JURNAL E-KOMUNIKASI Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, Surabaya*, no. VOL 5. NO.2 TAHUN 2017 (2017): 1–10.

semangat yang lebih besar dalam meningkat kualitas hafalan mereka<sup>57</sup>.

d. Kerusakan

Dalam setiap hubungan interpersonal, tidak dapat dihindari bahwa ada kemungkinan munculnya konflik atau hambatan. Hal ini terjadi dalam tahap kerusakan, di mana hubungan antara ustaz dan santri mengalami kendala. Dalam konteks tahfidz, kendala ini bisa muncul karena berbagai faktor, seperti santri merasa jenuh dengan metode pengajaran yang monoton, kurangnya motivasi untuk menghafal, atau adanya perbedaan harapan antara ustaz dan santri mengenai target hafalan.

e. Perbaikan

Dalam tahapan ini ustaz dan santri melakukan identifikasi atas masalah yang ada dan mencoba untuk mencari solusi terbaik dalam mempertahankan hubungan. Dalam tahap ini peserta dalam hubungan mulai melakukan perubahan perilaku, merubah harapan, atau mulai mengevaluasi keikutsertaan dalam sebuah hubungan. Ustaz melakukan negosiasi, membuat komitmen baru, dan perilaku baru. Dalam tahap ini, ustaz yang memahami pentingnya komunikasi interpersonal akan mencari solusi dengan lebih memahami kebutuhan santri, mungkin dengan mengganti metode hafalan, memberikan motivasi tambahan, atau lebih sering berdiskusi dengan santri tentang tantangan yang mereka hadapi.

f. Pemutusan

Pada tahap ini, interaksi antara ustadz dengan santri menjadi renggang atau bahkan berhenti sama sekali. Santri mungkin kehilangan minat untuk belajar dengan ustaz tersebut, merasa kurang diperhatikan, atau bahkan memutuskan untuk berhenti dari program tahfidz. Dalam kondisi seperti ini, ustaz

---

<sup>57</sup> Anne Suryani, "Perkembangan Hubungan Perkawinan: Kajian Tahap-Tahap Perkembangan Hubungan Antarpribadi Pada Suami-Istri Katolik," *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 1, no. 2 (2013): 113–30, <https://doi.org/10.24002/jik.v1i2.162>.

perlu mengevaluasi kembali pendekatan yang digunakan dalam mengajar dan berinteraksi dengan santri yang mengalami kendala dalam memotivasi, ustaz dapat mencari cara untuk memberikan inspirasi dan mengembalikan semangat mereka dalam menghafal Al-Qur'an<sup>58</sup>.

Dari keenam tahapan ini, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal antara ustaz dan santri dalam program tahfidz tidak hanya sebatas transfer ilmu, tetapi juga melibatkan aspek emosional dan sosial. Keberhasilan dalam membangun hubungan yang baik akan sangat berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran dan kualitas hafalan santri. Oleh karena itu, ustaz perlu memahami setiap tahapan model komunikasi interaktif ini agar dapat mengelola interaksi dengan santri secara lebih efektif dan mendukung mereka dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik.

### 3. Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung, dengan fokus pada hubungan personal dan kedekatan emosional<sup>59</sup>. Unsur-unsur komunikasi interpersonal lebih spesifik dan menekankan aspek hubungan antar individu. Berikut adalah penjelasan detail mengenai unsur-unsur komunikasi interpersonal.

#### a. Pesan

Pesan merupakan sinyal yang dipandang sebagai stimulasi atau rangsangan bagi penerima pesan dan diterima oleh salah satu indera manusia atau kombinasi dari beberapa indera manusia. Dengan kata lain, dalam komunikasi tatap muka, kita mengirim dan menerima pesan melalui lima panca indera yang kita miliki. Kita menegosiasikan

---

<sup>58</sup> Raissa Ivana and Imam Nuraryo, "Interpersonal Communication in Interpersonal Relationship between Single Mother and Children," *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis* 12, no. 1 (2024): 14–26, <https://doi.org/10.46806/jkb.v12i1.1047>.

<sup>59</sup> Efendi et al., "Analisis Unsur-Unsur Komunikasi, Media Komunikasi, Metode Komunikasi, Efek Komunikasi."

mana yang kita peroleh dari komunikasi interpersonal melalui pengiriman dan penerimaan pesan verbal dan pesan nonverbal<sup>60</sup>.

b. Sumber-Penerima (Source-Receiver)

Komunikasi interpersonal melibatkan paling tidak dua orang di mana masing-masing pihak dapat berperan sebagai sumber (source) yakni membentuk dan mengirimkan pesan dan juga berperan sebagai penerima (receiver) yakni menerima pesan.

c. Encoding-Decoding

Dalam sebuah komunikasi interpersonal arti encoding adalah tindakan memproduksi pesan seperti menulis dan berbicara. Sementara itu, yang dimaksud dengan decoding adalah tindakan memahami pesan seperti mendengar atau membaca.

d. Media (Channel)

Channel merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang menghubungkan sumber dan penerima. Dalam komunikasi tatap muka, kita mengirim dan menerima pesan melalui lima panca indera yang kita miliki. Saluran komunikasi personal baik yang bersifat langsung perorangan maupun kelompok lebih persuasive dibandingkan dengan saluran media massa. Hal ini disebabkan karena penyampaian pesan melalui saluran komunikasi personal dapat dilakukan secara langsung kepada khalayak.

e. Umpan Balik (Feedback)

Umpan balik atau feedback adalah informasi yang kita terima sebagai bentuk respon terhadap pesan yang telah kita kirimkan. Umpan balik dapat berupa umpan balik verbal maupun umpan balik non verbal, umpan balik positif atau umpan balik negatif, dan lain sebagainya<sup>61</sup>.

<sup>60</sup> Suriati, Samsinar S, and A. Nur Aisyah Rusnali, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 2022.

<sup>61</sup> Didik Hariyanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi, Sustainability (Switzerland)*, Vol. 11, 2019, [Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).

f. Bidang Pengalaman

Hal ini merupakan faktor yang paling penting dalam komunikasi interpersonal, komunikasi akan terjadi apabila para pelaku yang terlibat dalam komunikasi mempunyai bidang pengalaman yang sama.

g. Gangguan (Noise)

Secara teknis, gangguan atau noise adalah gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya<sup>62</sup>.

h. Efek

Dibandingkan dengan komunikasi lainnya, komunikasi interpersonal dinilai paling ampuh untuk mengubah sikap, perilaku kepercayaan dan opini komunikan. Hal ini disebabkan komunikasi dilakukan dengan tatap muka. Dengan memahami elemen-elemen penting dalam komunikasi interpersonal, maka kita akan dapat memperbaiki kompetensi serta keterampilan kita dalam komunikasi interpersonal.

#### 4. Model Interaktif Dalam Komunikasi Interpersonal

Model merupakan suatu rancangan yang dibuat khusus dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan. Model komunikasi merupakan gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya<sup>63</sup>. Menurut beberapa ahli seperti Sereno dan Mortensen dapat mendefinisikan model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa saja yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Selain itu menurut Werner J. Severin dan Jamea W. Tankard Jr mengatakan model sebagai membantu merumuskan teori dan menyarankan hubungan. Dalam buku Komunikasi Interpersonal yang ditulis oleh Nur Maghfirah menyebutkan model komunikasi interpersonal

<sup>62</sup> Ahmad, "Komunikasi Sebagai Proses Interaksi Dan Perubahan Sosial Dalam Dakwah."

<sup>63</sup> Erwan Efendi et al., "Model Dan Proses Komunikasi," *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 3 (2024): 1081–87, <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i3.513>.

terdapat beberapa model diantaranya, seperti Model Komunikasi Linier, Model Komunikasi Transaksional, Model Komunikasi Interaktif. Penulis akan menghubungkan di mana model komunikasi interpersonal ini yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal antara ustaz dengan santri dalam program tahfidz. Disini penulis memilih model interaktif, karena model interaktif ini memberikan umpan balik sebagaimana dapat dijelaskan sebagai berikut.

Model interaktif adalah model komunikasi yang menggambarkan komunikasi sebagai proses di mana pendengar memberikan umpan balik sebagai respon terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Model interaktif menyadari bahwa komunikator menciptakan dan menerjemahkan pesan dalam konteks pengalaman pribadinya<sup>64</sup>.

##### 5. Pola Komunikasi Interpersonal

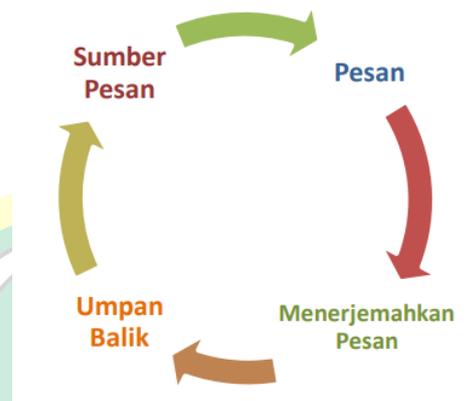
Menurut KBBI, Pola adalah bentuk atau struktur yang tetap. Dalam hal ini, dalam model komunikasi interpersonal menggunakan model komunikasi interaktif<sup>65</sup>. Pola yang digunakan berbentuk pola lingkaran yang memberikan *feedback* atau umpan balik. Menurut Joseph A. Devito Pola lingkaran merupakan suatu pola yang hampir sama dengan pola rantai, akan tetapi orang pertama dan orang terakhir bisa saling berkomunikasi. Dalam pola lingkaran ini semua orang dalam posisi tingkat yang sama bisa saling berkomunikasi satu sama yang lain, dan tidak memiliki pemimpin diantara mereka. Model interaktif adalah pengembangan dari model linier, sistemnya masih memandang komunikasi sebagai urutan dimana ada orang yang berperan sebagai pengirim pesan dan ada pihak lain sebagai penerima pesan<sup>66</sup>. Pada kenyataannya, orang terlibat dalam proses komunikasi bisa bertindak

<sup>64</sup> Nur Maghfirah Aesthetika, "1 | K o m u n i k a s i Interpersonal," *Komunikasi Interpersonal*, 2018, <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-13-3>.

<sup>65</sup> KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) Daring di akses pada tanggal 24 Februari 2025, Jam 22.00 WIB

<sup>66</sup> Novita Rahmawati, Fifi Hasmawati, and Muhammad Randicha Hamandia, "Model Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Pada Lembaga Pendidikan Non Formal Primagama KM10 Palembang," *Jurnal Psikologi* 1, no. 4 (2024): 1–12, <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.3162>.

sebagai pengirim sekaligus penerima pesan. Dalam penjelasan di atas dapat digambarkan sebuah proses model interaktif dengan pola lingkaran sebagai berikut.



Gambar 2.1 Pola Komunikasi Interaktif.

Tabel 2.1 Perbedaan Tahap-Tahap Komunikasi dan Komunikasi Interpersonal

No.	Aspek	Komunikasi Secara Umum	Komunikasi Interpersonal
1.	Definisi	Proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan melalui tahapan tertentu.	Proses komunikasi yang terjadi antara dua individu atau lebih yang bersifat personal dan mendalam.
2.	Tahapan	Terdiri dari tujuh tahap : penginterpretasian, penyandian, pengiriman, perjalanan, penerimaan, penyandian balik, dan penginterpretasian kembali <sup>67</sup> .	Terdiri dari enam tahap : kontak, keterlibatan, keakraban, kerusakan, perbaikan, dan pemutusan.
3.	Fokus	Bagaimana pesan dikodekan, dikirim, diterima, dan diinterpretasikan.	Bagaimana individu membangun dan mempertahankan

<sup>67</sup> Tri Purnama Sari, "Modul Pembelajaran Komunikasi Efektif," 2024, 4–7.

No.	Aspek	Komunikasi Secara Umum	Komunikasi Interpersonal
			hubungan melalui komunikasi
4.	Tujuan	Memastikan pesan dapat diterima dan dipahami dengan benar.	Membangun hubungan yang efektif dan bermakna antara individu.
5.	Hubungan personal	Tidak selalu melibatkan hubungan emosional atau personal.	Lebih bersifat personal dan dipengaruhi oleh faktor emosional dan sosial
6.	Aplikasi	Dapat terjadi dalam berbagai bentuk komunikasi, termasuk komunikasi massa dan komunikasi bermedia.	Lebih banyak terjadi dalam interaksi langsung, seperti hubungan antara ustaz dan santri.

**Tabel 2.2 Perbedaan Unsur-Unsur Komunikasi dan Komunikasi Interpersonal**

No.	Unsur	Komunikasi Secara Umum	Komunikasi Interpersonal
1.	Komunikator & Komunikan	Bisa terjadi antara individu, kelompok, atau massa.	Terjadi antara individu dalam hubungan sosial yang lebih dekat <sup>68</sup> .
2.	Pesan	Bisa bersifat formal atau informal, dengan cakupan luas.	Lebih personal, emosional, dan bersifat langsung.
3	Saluran	Bisa menggunakan media massa, digital, atau langsung.	Lebih banyak terjadi secara tatap muka

<sup>68</sup> K Hasan, "Pengantar Ilmu Komunikasi Bentuk Dan Jenis-Jenis Komunikasi," 2016, 1-8, <http://repository.uinsu.ac.id/1705/5/8>. BAB II- terbaru.pdf.

No.	Unsur	Komunikasi Secara Umum	Komunikasi Interpersonal
			(face to face).
4	Umpan Balik	Bisa lambat, tergantung pada media yang digunakan.	Cepat dan langsung karena terjadi dalam interaksi langsung.
5	Konteks	Bisa terjadi di berbagai situasi, misalnya komunikasi publik atau bisnis.	Lebih intim dan memiliki hubungan emosional yang kuat.
6	Gangguan (Noise)	Bisa berasal dari faktor teknis, psikologis, atau semantik.	Lebih dipengaruhi oleh faktor psikologis dan hubungan antar individu <sup>69</sup> .

### C. Deskripsi Ustaz, Santri, Pondok

#### 1. Ustaz

Ustaz dalam bahasa Arab yang berarti “guru” atau “pendidik”. Dalam konteks Islam, ustaz merujuk pada seseorang yang memiliki keahlian dalam ilmu agama Islam dan bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, dan mendidik umat dalam berbagai aspek keagamaan. Pendapat lain menjelaskan bahwa ustaz adalah kalimah ajam dan maknanya menuju pada seseorang yang sudah mahir dalam sesuatu atau seseorang yang sudah ahli dalam suatu bidang. Dalam kegiatan mengajar di pesantren, peran utama seorang ustaz ialah sebagai sumber ilmu, pengetahuan, dan informasi<sup>70</sup>.

<sup>69</sup> P Hastuti B Purba, S Gaspersz, M Bisyr, A Putriana, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*, 2020, [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=YkwCEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=eDsIrVdb0d&sig=g\\_TLZYYGmxykb7xJjfvS7jiAn8](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=YkwCEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=eDsIrVdb0d&sig=g_TLZYYGmxykb7xJjfvS7jiAn8).

<sup>70</sup> KHANZA JASMINE, “Sejarah Pondok Pesantren,” *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014.

## 2. Santri

Santri atau murid sangat berperan dalam tahfidz Al-Qur'an karena Salah satu syarat berdirinya tahfidz Al-Qur'an ialah adanya santri. Nurcholish Madjid memiliki pendapat dalam pandangannya asal dari kata "Santri" dapat dilihat dari dua pandangan. Pertama arti "Santri" berasal dari kata Sansekerta yang artinya melek huruf. Menurut Nurcholish Madjid, pendapat ini didasarkan pada kaum santri kelas literasi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui penulisan kitab-kitab berbahasa Arab. Kedua, ada pendapat bahwa istilah "santri" sebenarnya berasal dari bahasa Jawa dan berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemanapun mereka pergi. Orang-orang yang dikenal sebagai santri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan para ulama. Siswa atau mahasiswa yang dididik dan menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan seorang ulama yang setia disebut santri<sup>71</sup>.

## 3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang menjadi tempat para santri (murid) menimba ilmu agama dan pendidikan umum. Pondok pesantren biasanya dipimpin oleh seorang kyai atau ustaz dan memiliki struktur pembelajaran yang terorganisir.

## D. Deskripsi Kualitas Hafalan Al-Qur'an

### 1. Pengertian Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Kualitas berasal dari bahasa Inggris (*quality*) yang artinya mengacu pada karakteristik, sifat-sifat yang menentukan nilai, keunggulan, atau tingkat kesempurnaan suatu objek. Secara umum kualitas dapat diartikan suatu gambaran dari hasil santri yang dilaksanakan sejauh mana seseorang mampu menghafal dan mempertahankan isi Al-Qur'an dengan tepat, baik

---

<sup>71</sup> St Hajar Said, Zelfia'' Zelfia, and M.Nur Wakka, "Analisis Komunikasi Pada Tahfidz Al-Qur'an Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Aman 05 Lengese Kabupaten Takalar," *Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi* 1, no. 3 (2022): 22–53, <https://doi.org/10.33096/respon.v1i3.28>.

secara fonetik maupun makna<sup>72</sup>. Dari definisi diatas maka Kualitas hafalan Al-Quran dapat disimpulkan bahwa nilai yang menentukan kualitas hafalan Al-Quran seseorang secara keseluruhan dengan cara menghafal Al-Quran secara utuh (yakni dengan hafalan seluruh Al-Quran dan hafalannya secara sempurna). Sedangkan hafalan merupakan rutinitas membaca yang lancar dan bebas kesalahan sehubungan dengan kaidah-kaidah membaca, senantiasa dengan gigih mengikuti kaidah-kaidah hafalan yang benar dan harap mengingatnya dengan tegas agar menjaga hafalan agar tidak lupa.<sup>73</sup> Kualitas menunjukkan hasil atau kualitas yang dicapainya dalam jangka waktu tertentu. Selain itu kualitas juga merupakan kunci dalam proses pembelajaran dan dapat dikomunikasikan untuk meningkatkan penciptaan nilai dan faktor kinerja hasil output yang tinggi. Dalam kitab “At Tabyan Adab Penghafal Al-Qur’an” disebutkan ciri-ciri menghafal Al-Qur’an sebagai berikut :

a. Kelancaran Hafalan

Indikator kelancaran hafalan dalam menghafal Al-Qur’an merujuk pada sejauh mana seorang santri mampu membaca dan melafalkan ayat-ayat yang telah dihafal tanpa banyak jeda, kesalahan, atau pengulangan. Kelancaran ini mencerminkan penguasaan terhadap susunan ayat, keteraturan dalam bacaan, serta kecepatan dan ketepatan dalam menyampaikan hafalan. Seorang santri dikatakan memiliki hafalan yang lancar apabila ia mampu menyetorkan hafalannya secara utuh dengan pengucapan yang tepat dan minim koreksi dari ustaz atau pembimbing. Kelancaran hafalan juga dipengaruhi oleh kebiasaan muroja’ah yang teratur, pemahaman terhadap makna ayat, dan fokus yang tinggi selama proses menghafal. Dengan demikian, kelancaran menjadi salah satu

---

<sup>72</sup> Irma Fitriani and Widya Masitah, “Pengaruh Penggunaan Metode Sima’i Terhadap Kualitas Hafalan Al- Qur’an Santri Pondok Pesantren Al-Qomariyah,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 6, no. 2 (2024): 566–77.

<sup>73</sup> Wahyuningsih, “Upaya Ustadzah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Pondok Pesantren Putri Daarul Qur’an Peringsewu.”

indikator penting dalam menilai kualitas hafalan santri dalam program tahfidz Al-Qur'an.

b. Ketepatan Tajwid

Indikator tajwid berfokus pada penilaian kesempurnaan ucapan ketika membaca al-Quran menurut kaidah hukum tertentu. Ini termasuk aturan tentang letak huruf (*aksara Makharijul*), sifat-sifat huruf (*Shifatul huruf*), hukum-hukum tertentu tentang huruf (*Ahkamul-huruf*), panjang dan pendek bacaan Al-Qur'an (*Mad*), dan aturan tentang kapan pembacaan diakhiri atau dimulai<sup>74</sup>.

c. Ketepatan Makharijul Huruf

Indikator dari makharijul huruf dalam menghafal Al-Qur'an merujuk pada tanda-tanda atau pedoman yang menunjukkan bahwa seorang penghafal telah melafalkan huruf hijaiyah dengan benar sesuai tempat keluarnya. Pemahaman yang mendalam terhadap makhraj sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena bacaan yang salah dapat menyebabkan perubahan makna.

d. Kemampuan Muraja'ah

Indikator Kemampuan Muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an Kemampuan muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an dapat diukur melalui beberapa indikator penting. Di antaranya adalah konsistensi santri dalam mengulang hafalan secara rutin setiap hari, kelancaran dalam membacakan kembali ayat-ayat yang telah dihafal, serta ketepatan dalam penerapan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Selain itu, kemampuan untuk mempertahankan hafalan dalam jangka waktu yang lama tanpa mengalami banyak kesalahan juga menjadi bagian dari indikator tersebut. Santri yang mampu menjadwalkan waktu muroja'ah secara teratur menunjukkan tingkat kedisiplinan yang tinggi, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas hafalan. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, maka tingkat

---

<sup>74</sup> Fitriani and Masitah, "Pengaruh Penggunaan Metode Sima'i Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesatren Al-Qomariyah."

keberhasilan santri dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an dapat dinilai secara objektif.

## 2. Metode Hafalan Al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa Yunani, yakni *meta*, *metodos*, dan *logos*. *Meta* artinya menuju, melalui dan mengikuti. Kemudian *metodos* ialah jalan atau cara. Maksud dari jalan atau cara tersebut ialah jalan bagaimana kita mengungkapkan suatu permasalahan melalui penelitian dan metode juga bisa diungkapkan sebagai sudut pandang. Ada beberapa metode yang bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an<sup>75</sup>. Ada dua situasi yang harus diperhatikan santri tentang metode menghafal yakni yang pertama metode menghafal untuk menambah hafalan dan mengulang hafalan yang dilakukan mandiri oleh santri. Kedua adalah metode saat menyetorkan hafalan kepada kyai. Dalam metode menghafal secara mandiri dalam hal ini pesantren memberikan kebebasan kepada santri untuk memilih metode menghafal. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh perbedaan baik dari kemampuan maupun perbedaan program yang dipilih oleh santri. Yang kedua dalam metode menghafal saat menyetorkan hafalan terhadap kyai, bagi santri yang telah mencapai tahap menyetorkan hafalannya kepada kyai, berarti santri-santri tersebut telah memiliki kemampuan baca Al-Qur'an yang standar, dan kemampuan santri dianggap sama, maka metode yang digunakan sama dan sudah ditentukan oleh kyai<sup>76</sup>. Menurut Ahmad Rony Suryo Widagda dalam bukunya *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* menyebutkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an adalah empat di antaranya yaitu:

---

<sup>75</sup> Junita Arini and Winda Wahyu Widawarsih, "Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur," *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 2 (2022): 170–90, <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.4578>.

<sup>76</sup> Ika Romika Mawaddati, "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Tahfidhul Qur'an Nahdlatut Thalabah Kesilir Wuluhan Jember," *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 5, no. 1 (2021): 45–56, <https://doi.org/10.31537/ej.v5i1.419>.

- 1) Bin an-Nazhar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses ini dilakukan sebanyak mungkin untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun ayat-ayatnya, agar lebih mudah dalam menghafalnya<sup>77</sup>.
- 2) Bil-Ghaib yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Menghafal sedikit demi sedikit ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara Bin an-Nadzar. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Pada bagian ini, bilghoib berkaitan dengan proses encoding yakni suatu proses memasukkan data-data informasi ke dalam ingatan<sup>78</sup>.
- 3) Muraja'ah ialah mengulang hafalan atau menjaga hafalan, supaya hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar. Dalam mengulang hafalan yang baik hendaknya kepada ustz, ustadzah dan pembina tahfidz dengan terus menerus dan istiqomah.
- 4) Takror adalah suatu metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustaz yang fungsinya adalah untuk menjaga agar hafalan yang sudah dihafal tidak mudah hilang atau lupa<sup>79</sup>.
- 5) Sorogan sendiri berasal dari kata "sorog" yang artinya maju. Dapat dijelaskan bahwa sorogan merupakan suatu sistem belajar di mana santri menghadap ustaz seorang demi seorang dengan membawa

---

<sup>77</sup> Syahratul Mubarakah, "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan," *Jurnal Penelitian Tarbawi* 4, no. 1 (2019): 1-17.

<sup>78</sup> Luluk Mashluchah, "Penerapan Metode Bin-Nadlar Dan Bil- Ghoib Dalam Menghafal Al- Qur'an 30 Juz" 7, no. 1 (2022): 1-14.

<sup>79</sup> Rony Prasetyawan, "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya," *Digital Library IAIN Palangkaraya*, 2016, 15-16, <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/562/>.

kitab yang telah dipelajari. Belajar *face to face* dengan ustaz di mana para santri menunggu giliran untuk berguru dan bertatap muka satu persatu<sup>80</sup>.

### 3. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses hafalan Al-Qur'an tidak akan luput dari yang namanya ujian dan cobaan dalam menjalaninya. Siapa yang sabar akan cobaan dan ujian dialah yang akan berhasil dan sampai kepada sebutan seorang hafidz Al-Qur'an. hanya orang yang bisa melewati semua hambatan yang akan meraih kemenangan. Dan sebaliknya akan mengalami kekalahan ketika berputus asa di tengah jalan. Niat yang kuat, sabar dan ikhlas adalah sebagai kunci suksesnya dalam menghafal Al-Qur'an<sup>81</sup>.

Problematika yang sering dapat menghambat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an di antaranya adalah problematika yang berasal dari dalam diri (faktor internal) dan problematika yang berasal dari luar diri (faktor eksternal). Berikut adalah faktor internal yang sering dialami seorang santri sebagai penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sirojuddin diantaranya ialah : 1). Metode pengajaran yang sesuai dengan karakter santri. 2). Feedback langsung. 3). Komunikasi dua arah.

Sedangkan faktor faktor eksternal yang dialami oleh santri saat menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sirojuddin diantaranya adalah : 1). Rasa malas atau kurang motivasi. 2). Lingkungan belajar yang kurang kondusif.

#### a. Faktor Internal

Berikut adalah faktor internal yang dialami oleh seorang santri menghafal Al-Qur'an:

##### a. Metode Pengajaran yang Sesuai dengan Karakter Santri

<sup>80</sup> Iys Nur Handayani et al., "Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Anak," no. 2 (2018): 103–14.

<sup>81</sup> Dahliati Simanjuntak, "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an," *Al FAWATI'H: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (2023): 92–101, <https://doi.org/10.24952/alfawatih.v2i2.5613>.

Pemilihan metode pengajaran yang sesuai dengan karakter santri merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran tahfiz. Setiap santri memiliki gaya belajar yang berbeda sehingga diperlukan pendekatan yang tepat agar proses hafalan lebih efektif dan menyenangkan.

b. Feedback Langsung

Feedback langsung adalah tanggapan yang diberikan oleh ustaz kepada santri secara segera setelah santri menyetorkan hafalan. Menurut teori behavioristik, umpan balik yang cepat dan tepat dapat memperkuat perilaku belajar yang benar.

c. Komunikasi dua arah

Komunikasi dua arah merupakan proses saling bertukar pesan antara ustaz dan santri, yang memungkinkan terjadinya dialog, koreksi, dan respon secara langsung.

**b. Faktor Eksternal**

Berikut adalah faktor eksternal yang dialami oleh santri selama proses menghafal Al-Qur'an:

1) Rasa Malas

Rasa malas adalah hambatan yang sering ditemui bagi penghafal Al-Qur'an. Rasa malas ini sangat susah untuk dihilangkan jika tidak di lawan sendiri. Sifat lupa itu sudah pasti sering ditemui oleh seorang penghafal Al Qur'an . akan tetapi bukan berarti dengan lupa menjadikannya malas untuk menghafal-Nya. Karena yang membuat dosa saat lupa untuk menghafal Al-Qur'an adalah ketika sudah hafal akan tetapi sengaja untuk acuh terhadap Nya dan tidak mau berusaha untuk mengulang-ulang apa yang sudah dihafal<sup>82</sup>.

2) Lingkungan Belajar yang kurang Kondusif

---

<sup>82</sup> Afidah and Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'Ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto."

Lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat menghambat konsentrasi dan fokus santri dalam menghafal Al-Qur'an. suasana yang bising, kurang tertib, atau banyak gangguan eksternal seperti lalu lalang santri lain dan aktivitas pondok yang tumpang tindih membuat proses setoran dan muraja'ah terganggu.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam pendekatan penelitiannya penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif maksud dari deskriptif disini dapat diartikan mengenai objek, fenomena yang diungkapkan melalui tulisan yang bersifat naratif. Tujuan deskriptif diartikan sebagai memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel utama mengenai subjek dan objek yang diteliti. Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi<sup>83</sup>.

##### **2. Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan jenis penelitian seperti tipe lapangan. Dalam bidang ini pokok bahasanya berpusat pada apa yang terjadi. Istilah penelitian studi kasus digunakan untuk menggambarkan jenis penelitian ini, yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan observasi partisipatif untuk memperoleh data berupa komunikasi interpersonal antara Ustadzah dan santri program tahfidz sehingga meningkatkan kualitas hafalan<sup>84</sup>.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah lokasi atau tempat yang digunakan penulis memperoleh data. Lokasi pada penelitian ini melakukan penelitian yang terletak di lokasi Pondok Pesantren Sirojuddin, Jl Madrasah Rt 05 Rw 02 Desa Sidabowa, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Kode Pos: 53171. Waktu penelitian dilaksanakan pada 10 Desember 2024 sampai dengan 20 Maret 2025.

---

<sup>83</sup> R Raco, "Metode Penellltan Kualltatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya," Pt Grasindo, 2010, 146.

<sup>84</sup> Chesley Tanujaya, "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffecin," *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis* 2, no. 1 (2017): 90–95.

### C. Objek dan subjek penelitian

#### 1. Subjek

Subjek penelitian di dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan. Informan dimaksud ialah pemberi informasi sesuai kebutuhan peneliti dalam penelitian yang sedang dilakukan. Subjek dalam penelitian ini adalah ustaz dan santri. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua belah pihak terlibat langsung dalam proses komunikasi dan pembelajaran tahfiz, sehingga dianggap paling relevan untuk menggambarkan interaksi interpersonal yang terjadi dalam kegiatan hafalan. Ustaz di pondok pesantren Sirojuddin terdapat 7 ustaz dan 31 santri. Ustaz dipilih sebagai subjek karena memiliki peran sebagai komunikator utama yang menyampaikan bimbingan, motivasi, serta koreksi hafalan kepada santri. sementara itu, santri menjadi penerima pesan sekaligus pemberi umpan balik dalam proses komunikasi yang berlangsung selama kegiatan tahfiz. Peneliti memilih santri dari berbagai tingkatan hafalan untuk gambaran yang lebih luas mengenai keberagaman respons dan karakteristik komunikasi yang terjadi di antara mereka<sup>85</sup>.

Penentuan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria tertentu seperti kelancaran hafalan serta tidak lancar hafalan atau kurangnya kesiapan komunikasi dengan ustaz. Dengan melibatkan kedua pihak secara langsung, peneliti ini diharapkan mampu menggambarkan proses komunikasi interpersonal secara komprehensif dalam konteks pendidikan tahfiz di pondok pesantren.

#### 2. Objek

Objek dalam penelitian ini membahas mengenai komunikasi interpersonal ustadzah dan santri program tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan di Pondok Pesantren Sirojuddin, Sidabowa Patikraja Banyumas.

---

<sup>85</sup> Dahlia Amelia et al., *Metode Penelitian Kuantitatif, Metpen*, 2023, <https://penerbitzaini.com/>.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Berbagai teknik pengumpulan data yang dipelajari oleh peneliti antara lain:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan metode yang sering digunakan untuk mengumpulkan data dalam metode penelitian kualitatif. Untuk memecahkan suatu masalah penelitian, observasi melibatkan penggunaan panca indera penglihatan, penciuman, dan pendengaran untuk memperoleh informasi melalui observasi. Hal ini dapat dihasilkan dari pengamatan terhadap aktivitas manusia, peristiwa, kejadian, objek, kondisi atau suasana tertentu, atau suatu emosi. Pengamatan ini digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang peristiwa aktual dan pertanyaan yang diajukan selama penelitian. Menurut Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi, diantaranya yaitu : 1). Observasi Partisipatif, 2). Observasi Non-Partisipatif, 3). Observasi Terstruktur, 4). Observasi Tidak Terstruktur, 5). Observasi Naturalistik. Dari beberapa observasi yang telah disebutkan di atas maka peneliti akan menjelaskan dari kelima observasi tersebut<sup>86</sup> :

- 1). Observasi Partisipatif merupakan melibatkan peneliti secara aktif dalam kegiatan yang sedang diamati. Dalam hal ini, peneliti bisa berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Sirojuddin, terutama dalam proses pembelajaran tahfidz<sup>87</sup>.
- 2). Observasi Non-Partisipatif ialah peneliti hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam tindakan yang diamati. Peneliti melihat dari luar dan mencatat perilaku atau interaksi antara ustaz dengan santri<sup>88</sup>.
- 3). Observasi terstruktur adalah observasi yang dilakukan berdasarkan pedoman atau instrumen yang sudah ditentukan sebelumnya. Untuk

---

<sup>86</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

<sup>87</sup> Putri Adinda Pratiwi et al., "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL," *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2024): 133–49.

<sup>88</sup> Siti Romdona, "Teknik Pengumpulan Data" 3, no. 1 (n.d.): 39–47.

mencatat fenomena yang diamati, peneliti menggunakan daftar cek atau skala.

- 4). Observasi Tidak Terstruktur merupakan observasi yang lebih fleksibel dan tidak menggunakan daftar cek atau pedoman. Semua interaksi yang diamati dicatat oleh peneliti secara deskriptif dan rinci.
- 5). Observasi Naturalistik adalah observasi yang dilakukan di lingkungan alami tanpa intervensi atau pengaturan khusus dari peneliti disebut observasi naturalistik. Peneliti melihat perilaku dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari<sup>89</sup>.

Berdasarkan definisi dari observasi di atas maka peneliti dapat menggunakan metode observasi partisipatif atau observasi terstruktur dengan pendekatan naturalistik adalah pilihan yang paling relevan. Hal ini dikarenakan dalam konteks pendidikan bahwa pondok pesantren, komunikasi interpersonal antara ustaz dengan santri cenderung terjadi dalam setting alamiah sehari-hari, baik dalam formal maupun aktivitas informal di luar kegiatan. Kemudian dalam hubungan komunikasi interpersonal observasi partisipatif ini memungkinkan peneliti juga mengikuti program tahfidz dan untuk terlibat lebih dekat serta memahami hubungan komunikasi interpersonal secara mendalam. Sedangkan observasi terstruktur peneliti melakukan berdasarkan pedoman atau instrumen yang sudah ditentukan sebelumnya. Peneliti mendatangi objek secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek, serta partisipasi peneliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan berkaitan dengan kualitas hafalan Al-Qur'an. Hal yang diamati langsung oleh peneliti adalah bagaimana proses komunikasi interpersonal antara ustaz dan santri dalam meningkatkan kualitas hafalan di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas. Dari teknik observasi ini nantinya

---

<sup>89</sup> Saputra Adiwijaya, *Buku Ajar Buku Ajar*, 2018.

penulis dapat memperoleh data yang lebih akurat dan berkaitan dengan penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses metode komunikasi yang melibatkan pertukaran informasi antara peneliti dan informan atau subjek penelitian dimana mereka untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan<sup>90</sup>. Kemajuan teknologi informasi telah memungkinkan penggunaan media komunikasi untuk wawancara tatap muka. Ada tiga jenis wawancara sebagai berikut:

- a. Wawancara dianggap terstruktur, di mana orang yang diwawancarai diberikan daftar pertanyaan dan tidak ada yang mengubah urutan pertanyaan.
- b. Wawancara semi terstruktur dilakukan pada saat wawancara, dimana daftar pertanyaan disiapkan untuk partisipan, namun urutan pertanyaannya bisa fleksibel.
- c. Wawancara tidak terstruktur ketika responden tidak menggunakan instruksi dan instruksi pembicara bersifat spontan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan terbuka agar responden dapat menjelaskan pengalaman dan pandangan mereka secara mendalam. Serta menyusun pertanyaan lanjutan berdasarkan jawaban awal untuk menggali informasi lebih lanjut. Wawancara-wawancara ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi metode program tahfidz dan Komunikasi Interpersonal yang diterapkan oleh ustaz dalam proses pembelajaran tahfidz. Selain itu, mendapatkan perspektif santri mengenai efektifitas komunikasi

---

<sup>90</sup> Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

yang dilakukan oleh ustaz. Serta meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan, baik dari sisi ustaz maupun santri<sup>91</sup>.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi atau verifikasi adalah proses penyediaan dokumentasi dengan bukti yang benar dari catatan sumber seperti kertas/tulisan, surat wasiat dan buku, serta undang-undang. Dokumentasi biasanya mencakup kegiatan pencarian, pemeriksaan, pengumpulan, penyimpanan, pengelolaan, penggunaan, dan penyediaan dokumen. Dokumentasi seperti ini biasanya disertakan dalam laporan pertanggung jawaban acara. Foto kegiatan, profil penyelenggara acara, dan informasi panitia. Peneliti mengumpulkan data dokumenter visual, antara lain data wawancara dan gambar observasi, serta foto para santri yang menghafal Al-Quran.

### E. Teknik Analisis Data

Proses menyikapi, menyusun, memilah, dan mengolahnya ke dalam susunan yang sistematis dan bermakna juga dikenal sebagai analisis data. Teknik analisis data diuraikan dalam metodologi penelitian menurut Miles dan Huberman dalam Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode dan Penerapan oleh Asfi Manzilati. Dengan kata lain<sup>92</sup>:

#### 1. Reduksi data

Reduksi merupakan data dalam konteks data melibatkan pemilihan dan rangkuman apa yang diperlukan. Selain itu, penjelasannya telah disederhanakan dengan menghilangkan detail yang tidak perlu untuk pemahaman yang lebih baik. Oleh karena itu, seiring dengan berkurangnya jumlah data, semakin mudah bagi peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data pada langkah berikutnya. Pada kurun waktu tersebut, ringkasan informasi atau data yang diperoleh tentang Komunikasi Interpersonal antara santri dan ustaz pada saat menyusun program hafalan tahfidz Al-Quran diberikan oleh peneliti pada saat itu. Menggunakan informasi sekunder

<sup>91</sup> Yosi, "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Pembinaan Hafalan Qur'an Di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah."

<sup>92</sup> Wakarmamu, Thobby "Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara," Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara, 2021, 78.

(buku, majalah dan makalah sebelumnya) untuk mengamati, mewawancarai santri di Pondok Pesantren Sirojuddin dan membuat catatan. Data interaksi Ustaz dan santri selama berada di Pondok Pesantren Sirojuddin untuk menghafal Al-Quran dikumpulkan, disegmentasi menjadi bagian-bagian yang relevan, dan diprioritaskan pada aspek-aspek krusial<sup>93</sup>.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah cara sistematis dalam mengorganisasikan informasi agar mudah menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penulis memaparkan informasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terbatas mengenai komunikasi interpersonal antara Ustaz dan Santri selama program tahfidz hafalan Al-Quran di Pondok Pesantren Sirojuddin.

Untuk mempermudah dalam pengumpulan, pemetaan, dan analisis data, maka beberapa variabel penting dalam penelitian ini dioperasionalkan ke dalam bentuk indikator-indikator yang dapat diamati dan dianalisis secara deskriptif. Variabel komunikasi interpersonal ustaz diukur melalui indikator seperti pemberian motivasi lisan, koreksi langsung saat setoran, serta pendekatan personal kepada santri. sumber data untuk variabel ini diperoleh dari ustadz tahfidz melalui teknik wawancara dan observasi.

Sementara itu, variabel santri tahfidz diukur melalui indikator seperti kemampuan merespons koreksi ustaz, menunjukkan kemajuan hafalan setelah proses interaksi. Data diperoleh dari santri aktif program tahfidz melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Kualitas hafalan santri diukur dari tiga aspek utama, yaitu kelancaran hafalan saat setoran, ketetapan dalam penerapan tajwid dan makharijul huruf, serta kemampuan dalam melakukan muraja'ah. Data ini diperoleh melalui catatan setoran dan hasil evaluasi harian yang dilakukan oleh ustaz, serta dengan wawancara terhadap ustaz dan santri.

---

<sup>93</sup> Tanujaya, "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffecin."

Tabel 3.1 Operasional Pengukuran Data

No.	Variabel/Subjek	Indikator Operasional	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Komunikasi Interpersonal ustaz	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan motivasi secara lisan kepada santri</li> <li>- Melakukan koreksi langsung saat setoran hafalan</li> </ul>	Ustaz	Wawancara Observasi
2.	Respons Santri Tahfidz	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merespons koreksi dan arahan ustaz</li> <li>- Menyampaikan kendala dalam menghafal</li> </ul>	Santri aktif program tahfidz	Wawancara Dokumen observasi
3.	Kualitas hafalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelancaran hafalan saat disetorkan</li> <li>- Ketetapan tajwid dan makharijul huruf</li> <li>- Muraja'ah</li> </ul>	Catatan setoran, hasil muraja'ah	Dokumentasi Wawancara Ustaz dan santri
4.	Faktor Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode Pengajaran yang Sesuai dengan Karakter Santri</li> <li>- Feedback langsung</li> <li>- Komunikasi dua arah</li> </ul>	Ustaz dan santri	Wawancara dan observasi
5.	Faktor Penghambat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasa malas, kejenuhan</li> <li>- Lingkungan sosial yang kurang mendukung</li> </ul>	Ustaz dan santri	Wawancara dan observasi

### 3. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan data yang setelah mengorganisasikan dan menyajikan data, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Studi kualitatif menghasilkan temuan yang menawarkan wawasan mengenai topik-topik yang sebelumnya tidak jelas. Jika bukti pendukung ditemukan selama pengumpulan data, kesimpulan awal mungkin tidak tepat dan dapat berubah. Proses ini memerlukan pengumpulan bukti yang kredibel dan verifikasi data melalui pendekatan ini. Ia ikut serta dalam pengembangan program Tafiz yang bertujuan untuk menghafal dan mendalami Al-Quran di Pondok Pesantren Sirojuddin. Melalui analisis data komunikasi interpersonal antar ustaz ditentukan perlunya verifikasi dan konfirmasi.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa

##### 1. Profil Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas.

Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas Pondok Pesantren Sirojuddin merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Desa Sidabowa. Tepatnya di Jl. Madrasah Desa Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Jawa tengah. Lokasinya yang berada di tengah-tengah lingkungan pemukiman warga menjadikan pondok ini memiliki posisi yang cukup strategis. Saat ini fasilitas asrama di Pondok Pesantren Sirojuddin telah mengalami perkembangan yang signifikan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemajuan zaman.

Cikal bakal adanya Pondok Pesantren Sirojuddin tidak lepas dari keberadaan beliau K.H. Muhammad Chusnan pada sekitar tahun 1943 Masehi Kyai Muhammad Chusnan diminta oleh salah satu santri yang ternyata seorang tokoh di desa sidabowa yang bernama Bapak Yusuf yang sangat peduli sekali dengan agama Islam juga orang kaya memiliki tanah yang luas, yang pada akhirnya meminta Kyai Muhammad Chusnan untuk pindah atau boyong ke Sidabowa untuk menyiarkan Agama Islam di Desa Sidabowa yang pada waktu itu belum banyak mengenal agama Islam oleh Bapak Yusuf, Kyai Muhammad Chusnan diberikan tanah wakaf akan tetapi kyai Muhammad Chusnan tetap memilih untuk membeli tanah dan membangun rumah sekaligus membangun mushola yang sekarang dinamakan dengan mushola wustho (tengah) dan di mushola itulah kyai Muhammad chusnan memulai untuk berdakwah dan mengajarkan kitab-kitab kuning dengan santri yang tadinya hanya 10 santri lama kelamaan bertambah dan bertambah dari wilayah diluar banyumas<sup>94</sup>.

---

<sup>94</sup> Dokumentasi Hasil Observasi Peneliti “Profil Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa,” dikutip pada tanggal 13 Desember 2024. Pukul 12.13 WIB

Karena semakin banyak yang ngantri sehingga tanah wakaf yang diberikan oleh bapak Yusuf kemudian dibangun mushola yang di atasnya dijadikan kamar-kamar untuk para santri sehingga pusat pengajaran dibagi menjadi dua tempat. Yang pertama di mushola wustho yang diasuh langsung oleh KH. Muhammad Chusnan dan Mushola Sirojuddin yang diasuh oleh putra pertamanya yaitu KH. Ahmad Ghufron, yang pada waktu itu beliau sebenarnya masih berada di pondok pesantren Tremas Pacitan karena semakin banyaknya santri oleh ayahnya beliau KH. Ahmad Ghufron diminta untuk pulang membantu untuk mengajar para santri.

Pada akhirnya di tahun 1985 diadakan peresmian Pondok Pesantren Sirojuddin yang dihadiri oleh bupati Banyumas pada waktu itu dijabat oleh R.G. Rudjito dan Habib Alwi As Segaf dari Semarang. Yang kepengasuhan pondok diberikan kepada putra beliau untuk meneruskan dan mengembangkan Pondok Pesantren Sirojuddin. Pada malam hari bagi semua santri diwajibkan untuk mengikuti kajian kitab dengan sistem Madrasah Diniyah, agar mereka dapat belajar ilmu-ilmu keagamaan dasar seperti fiqih, bahasa Arab, tajwid, dan menulis Arab. Dengan adanya madrasah diniyah, sehingga dapat diketahui seberapa batas kemampuan santri dalam memahami ilmu keagamaan<sup>95</sup>.

## 2. Tujuan, Visi, dan Misi Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas.

Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa didirikan dengan tujuan utama untuk memperluas wawasan keagamaan masyarakat Desa Sidabowa serta membina generasi muda, baik anak-anak maupun remaja, agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi agama maupun bangsa.

---

<sup>95</sup> Sri, "Tradisi Haul Mbah Chusnan Di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas."

## ❖ Visi

- 1) Terwujudnya santri yang berakhlakul karimah
- 2) Unggul dalam khazanah keilmuan Islam
- 3) Berpengetahuan modern serta berwawasan kebangsaan.

## ❖ Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan agama untuk mewujudkan santri yang bermartabat, jujur, dan berakhlakul karimah serta bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
  - 2) Meningkatkan sumber daya pendidikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif serta meningkatkan mutu pendidikan melalui pembangunan sistem pembelajaran yang sudah ada.
3. Struktur Kepengurusan PP. Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas

Salah satu aspek penting dalam keberlangsungan sebuah lembaga adalah adanya struktur kepengurusan yang jelas. Struktur kepengurusan ini berperan sebagai landasan dalam mengatur jalannya kegiatan agar dapat berjalan secara efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun berikut ini merupakan struktur kepengurusan Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas<sup>96</sup>.

a. Pengasuh : K.H. Edi latif

b. Pengajar : Ustadzah Ani latifah

Ustadzah Lubnah

Ustadzah Atin Nihayah

Ustadzah Siti Munfaridah, S.Pd.I.

Ustaz Ahmad Muzaki, S.H.I.

Ustaz Ahmad Faqih Husnan, S.Pd.

Ustaz Imanulloh

Ustaz Nawawi

Ustaz Achmad Faiq Musyarof

---

<sup>96</sup> Dokumentasi Hasil Observasi Peneliti “Struktur Kepengurusan dan Koordinasi Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa,” dikutip pada tanggal 13 Desember 2024. Pukul 12.13 WIB

c. Pengurus Santri

Lurah Putra	: Muhammad Rojab Mubarak
Sekretaris	: Angga Putra Pratama
Bendahara	: Muhammad Fahmi Ikhsan
Seksi Keamanan	: Khaolatif Rabbani
Seksi Kebersihan	: Imam Bukhori
Lurah Putri	: Yasmin Ni'matul Ula
Sekretaris	: Isnaitu Sa'diyah
Bendahara	: Anzalina Sholikhakh
Pendidikan	: Shofia Ilmi
Seksi Keamanan	: Arimbi Ani
Seksi Kebersihan	: Mustika Dewi Masithoh

4. Program Akademik dan Non Akademik Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas

Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas memiliki dua sistem pendidikan, yakni pendidikan formal dan nonformal. Pada jalur pendidikan formal, yayasan pondok pesantren menyelenggarakan satuan pendidikan berupa Madrasah Aliyah Al Chusnan yang direncanakan mulai beroperasi pada tahun ajaran 2022–2023 dengan Ibu Siti Munfaridah sebagai Kepala Madrasah<sup>97</sup>. Kurikulum yang diterapkan mengacu pada regulasi dari Kementerian Agama serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sementara itu, untuk jalur pendidikan nonformal, pesantren menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang telah diikuti oleh kurang lebih 100 peserta didik. Selain itu, tersedia pula Madrasah Diniyah yang terdiri dari tiga jenjang, yaitu Awaliyah (Ula), Wustho, dan 'Ulya. Materi pembelajaran di Madrasah Diniyah meliputi ilmu fiqh, tauhid, Al-Qur'an, hadits, akhlak, dan bahasa Arab. Kitab-

---

<sup>97</sup> Dokumentasi Hasil Observasi Peneliti “Program Akademik dan Non Akademik Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa,” dikutip pada tanggal 13 Desember 2024. Pukul 12.13 WIB

kitab yang dijadikan rujukan antara lain Al-Arba'in An-Nawawiyah, Tuhfatul Athfal, Hulashoh Nur Al-Yaqin, Fathul Qarib, Al-Jawahir Al-Kalamiyyah, Ta'lim Al-Muta'allim, Taqirir Al-Jurumiyyah, serta berbagai kitab klasik lainnya.<sup>98</sup>

## 5. Tata Tertib Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas

### a. Ketentuan-Ketentuan Umum

1. Santri diharapkan senantiasa menjaga citra baik Pondok Pesantren serta menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam di mana pun berada, bersikap sopan santun, dan menaati arahan serta nasihat dari pengasuh, ustaz, maupun ustadzah sesuai dengan norma kesusilaan dan ketentuan dalam hukum Islam.
2. Setiap santri memiliki kewajiban untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Pondok Pesantren dengan penuh kesungguhan dan ketekunan.
3. Setiap santri diwajibkan untuk mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren sebagai bagian dari kedisiplinan dan pembentukan karakter.
4. Setiap santri diharuskan menjalin sikap saling menghargai satu sama lain dan menghormati antar sesama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren<sup>99</sup>.

### b. Ketentuan-Ketentuan Khusus

1. Administrasi santri
  - a. Setiap santri yang tinggal di pondok diwajibkan untuk melakukan proses pendaftaran diri bagi santri baru dan daftar ulang bagi santri lama.
  - b. Seluruh santri juga diwajibkan untuk menyelesaikan pembayaran administrasi pendaftaran (bagi santri baru) dan

<sup>98</sup> Dokumentasi Hasil Observasi Peneliti "Program Akademik dan Non Akademik Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa," dikutip pada tanggal 13 Desember 2024. Pukul 12.13 WIB

<sup>99</sup> Dokumentasi Hasil Observasi Peneliti "Tata Tertib Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa," dikutip pada tanggal 13 Desember 2024. Pukul 12.13 WIB

administrasi daftar ulang (bagi santri lama), paling lambat bayar tiga bulan setelah tahun ajaran baru dimulai.

- c. Pembayaran biaya bulanan pondok, yang meliputi iuran syariah dan konsumsi, harus dilakukan secara tepat waktu, dengan batas akhir pembayaran pada tanggal 10 setiap bulannya.
- d. Santri yang masih terdaftar sebagai penghuni pondok atau masih memiliki barang pribadi yang berada di lingkungan pondok, meskipun tidak aktif mengikuti kegiatan, tetap dikenakan kewajiban membayar biaya syariah bulanan hingga secara resmi mengundurkan diri.

## 2. Perizinan

- a. Setiap santri yang ingin pulang ke rumah diwajibkan untuk mengisi buku perizinan dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari ustadz/ustadzah atau pengurus pondok.
- b. Setiap santri yang memperoleh izin untuk pulang wajib kembali ke pondok dalam jangka waktu maksimal tiga hari dan harus tiba kembali sebelum pukul 17.00 WIB.
- c. Setiap santri yang keluar dari lingkungan pondok, wajib kembali ke pondok paling lambat maksimal pukul 17.00 WIB.
- d. Setiap santri yang tidak dapat mengikuti kegiatan sekolah atau kuliah karena sakit atau kepentingan lain yang dapat diterima, maka surat izin akan dikeluarkan atas nama pondok pesantren.

## 3. Penjemputan dan penghantaran santri

- a. Setiap santri yang akan pulang maupun kembali ke pondok wajib diantar dan dijemput oleh orang tua atau wali santri dengan membawa buku perizinan yang telah ditandatangani oleh ustadz/ustadzah, serta menunjukkan kembali buku izin yang sudah ditanda tangani oleh wali sebagai bukti sah

kepulangan santri<sup>100</sup>.

- b. Jadwal kepulangan santri ditetapkan setiap hari sabtu sore, dan mereka diwajibkan kembali ke pondok pada hari minggu sore dengan didampingi oleh orang tua atau wali. Pada saat kembali, buku perizinan yang telah ditandatangani oleh orang tua/wali harus ditunjukkan. Adapun ketentuan ini berlaku perulangan satu kali dalam sebulan<sup>101</sup>.

#### 4. Pakaian santri

- a. Seluruh santri diwajibkan mengenakan seragam sesuai dengan ketentuan hari yang telah ditetapkan oleh pihak pondok. Di luar jam sekolah dan lingkungan pondok, santri tetap harus berpakaian sopan.
- b. Santri putra diharuskan memiliki perlengkapan ibadah berupa sarung, peci, dan baju muslim. Sementara itu santri putri diwajibkan memiliki sarung, jilbab, dan baju muslim.
- c. Dalam berbusana, santri wajib mengenakan pakaian yang sopan dan menutup aurat dengan baik. Pemakaian celana ketat, jeans, atau pakaian yang tidak sesuai dengan norma kesopanan tidak diperbolehkan, baik didalam maupun diluar lingkungan pondok.
- d. Santri putri diwajibkan untuk mengenakan jilbab dan berbusana muslimah pada saat mengikuti kegiatan pondok maupun ketika keluar dari lingkungan pondok pesantren.

#### 5. Alat Komunikasi

- a. Santri diperbolehkan membawa alat komunikasi seperti handphone (HP), Laptop yang digunakan secara terbatas untuk berkomunikasi dengan orang tua serta keperluan tugas akademik.

---

<sup>100</sup> Dokumentasi Hasil Observasi Peneliti "Tata Tertib Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa," dikutip pada tanggal 13 Desember 2024. Pukul 12.13 WIB

<sup>101</sup> Dokumentasi Hasil Observasi Peneliti "Tata Tertib Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa," dikutip pada tanggal 13 Desember 2024. Pukul 12.13 WIB

b. Penggunaan alat komunikasi oleh santri dibatasi sesuai dengan peraturan yang berlaku di pondok:

- 1) Penggunaan handphone hanya diperkenankan sekali dalam seminggu, yakni pada hari minggu pagi, dan harus dikembalikan kepada pengurus atau ustadz/ustadzah paling lambat Minggu sore pukul 17.00 WIB, atau setelah santri kembali ke pondok (bagi yang pulang ke rumah).
- 2) Jika santri memerlukan handphone di luar waktu yang ditentukan, misalnya untuk keperluan tugas, maka pengambilan hanya dapat dilakukan dengan izin dan dalam pengawasan dari ustadz/ustadzah atau pengurus pondok<sup>102</sup>.

#### 6. Kegiatan santri

- a. Santri wajib mengikuti semua kegiatan yang diadakan di pondok.
- b. Santri diperkenankan tidak mengikuti kegiatan dengan alasan logis dan dengan seizin ustadz/ustadzah atau pengurus.
- c. Santri tidak diperkenankan mengikuti kegiatan diluar kegiatan yang diselenggarakan oleh yayasan<sup>103</sup>.

#### 7. Struktur Organisasi Pondok

- a. Setiap pondok harus membentuk struktur organisasi santri yang terdiri dari lurah, sekretaris, bendahara, dan bidang lainnya yang diperlukan.
- b. Santri yang sudah dilantik menjadi pengurus akan bertugas membantu ustadz/ustadzah dalam menjalankan kegiatan yang ada di pondok.

#### 8. Lain-lain

- a. Santri putra tidak diperkenankan memelihara rambut panjang /

<sup>102</sup> Dokumentasi Hasil Observasi Peneliti “Tata Tertib Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa,” dikutip pada tanggal 13 Desember 2024. Pukul 12.13 WIB

<sup>103</sup> Dokumentasi Hasil Observasi Peneliti “Program Akademik dan Non Akademik Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa,” dikutip pada tanggal 13 Desember 2024. Pukul 12.13 WIB

gondrong, serta dilarang mewarnai rambut dengan alasan apapun.

- b. Santri putra tidak diperbolehkan menggunakan perhiasan seperti anting, cincin, kalung, gelang, dalam bentuk apapun.
- c. Santri dilarang mengkonsumsi rokok, minuman keras, maupun narkoba dan zat adiktif berbahaya lainnya, tanpa terkecuali.
- d. Santri tidak diperkenankan membawa barang-barang seperti Gitar, Tape , dan Senjata tajam ke dalam lingkungan pondok.
- e. Tindakan pencurian dalam bentuk apapun dilarang keras bagi seluruh santri.
- f. Santri tidak diperbolehkan melakukan pemerasan, pemalakan, atau tindakan intimidatif lainnya kepada sesama santri maupun pihak lain.
- g. Santri dilarang melakukan aksi vandalisme seperti mencoret – coret dinding maupun merusak sarana dan prasarana pondok pesantren.
- h. Santri tidak diperkenankan menerima tamu tanpa adanya pemberitahuan dan persetujuan terlebih dahulu dari ustadz/ustadzah atau pihak pengurus pondok pesantren<sup>104</sup>.

#### 9. Sanksi-Sanksi dan Denda

Untuk menjaga ketertiban dan kedisiplinan pondok pesantren, maka diterapkan sistem sanksi yang bersifat edukatif sebagai bentuk pembinaan terhadap santri. bentuk sanksi yang diberikan meliputi :

- a. Teguran secara lisan yang disampaikan langsung kepada santri yang melanggar.
- b. Teguran tertulis yang disertai tembusan kepada orang tua / wali.
- c. Pemberian point pelanggaran sesuai dengan jenis kesalahan

---

<sup>104</sup> Dokumentasi Hasil Observasi Peneliti “Program Akademik dan Non Akademik Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa,” dikutip pada tanggal 13 Desember 2024. Pukul 12.13 WIB

yang dilakukan santri.

- d. Penerapan sanksi berupa hukuman atau denda, yang disesuaikan dengan tingkat dan jenis pelanggaran.
  - e. Tindakan pemulangan atau pengembalian santri kepada orang tua / wali ( dikeluarkan dari pondok) diberlakukan apabila santri :
    - 1). Terlibat dalam tindakan kekerasan atau perkelahian.
    - 2). Menggunakan obat-obatan terlarang/ miras dan Narkoba
    - 3). Melakukan perbuatan yang mencemarkan nama baik pondok pesantren.
    - 4). Telah mencapai akumulasi point pelanggaran sesuai batas maksimal yang telah ditentukan<sup>105</sup>.
6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas

Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung kelancaran kegiatan pendidikan maupun administrasi. Fasilitas tersebut meliputi mushola, dua dapur untuk kebutuhan santri, masing-masing satu ruang kantor untuk pengurus dan kantor utama pesantren, satu aula serbaguna, serta satu gedung TPQ/Madrasah yang terdiri atas tiga ruang kelas dan satu ruang kantor. Selain itu, tersedia juga area parkir, tujuh unit kamar mandi, serta sarana penunjang administrasi seperti telepon dan dua unit komputer yang digunakan untuk keperluan manajemen<sup>106</sup>.

---

<sup>105</sup> Dokumentasi Hasil Observasi Peneliti “Tata Tertib Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa,” dikutip pada tanggal 13 Desember 2024. Pukul 12.13 WIB

<sup>106</sup> Dokumentasi Hasil Observasi Peneliti “Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa,” dikutip pada tanggal 13 Desember 2024. Pukul 12.13 WIB

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana**

Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ukuran	Luas
Mushola	1	7X12	84
Kamar	11	4X4	176
Kediaman Pengasuh	3	9X19	513
Dapur	2	3X4	24
Kantor	1	3X3	9
Aula	1	4X4	16
Gedung TPQ/Madrasah	3	6X6	108
Kamar Mandi	7	1X2	14
Parkir	1	5X8	40

#### 7. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas

Salah satu peran ustaz dalam pondok pesantren adalah mendampingi setiap program atau aktivitas selama para santri berada di pondok. Dari keseluruhan kegiatan adalah hal yang wajib bagi seorang santri untuk mengikuti dan dilakukan<sup>107</sup>. Adapun kegiatan santri di antaranya sebagai berikut :

##### a). Jadwal Harian Santri

**Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Harian Santri**

Waktu	Kegiatan
03.00-04.00	Shalat Tahajud (Persiapan Sholat Subuh)
04.30-05.00	Shalat Shubuh, Dzikir bersama
05.00-06.00	Tahfidz Al-Qur'an Pagi
06.00-06.30	Bersih-bersih diri
06.30-07.00	Srapan Pagi
07.00-14.30	KBM/Kuliah

<sup>107</sup> Dokumentasi Hasil Observasi Peneliti "Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa," dikutip pada tanggal 13 Desember 2024. Pukul 12.13 WIB

15.00-15.30	Shalat Asyar Berjama'ah dan Dzikir bersama
16.00-17.00	Ngaos Al-Waqi'ah dan Kitab Mukhtarul Hadits An-Nabawi
17.30-18.00	Persiapan Sholat Maghrib
18.00-18.30	Shalat Maghrib Berjama'ah, Dzikir bersama, dan Tadarus
18.30-19.00	Makan Malam
19.00-19.30	Shalat Isya' Berjama'ah dan Dzikir Bersama
19.30-21.00	Madrasah Diniyah
21.00-21.30	Takror Al-Qur'an
21.30-22.00	Belajar Mandiri
22.00-03.00	Istirahat <sup>108</sup>

---

<sup>108</sup> Dokumentasi Hasil Observasi Peneliti "Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa," dikutip pada tanggal 13 Desember 2024. Pukul 12.13 WIB

## b). Jadwal Mingguan

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Mingguan Santri

Waktu	Kegiatan
Malam Senin	Kajian kitab Mar'atus Sholihah bersama Ustadzah Ani (di Aula)
Malam Selasa	Ngaji Al-Qur'an per Juz (berkelompokan) Ngaos Kitab Akhlaqul Banat Khitobah Fun Games Ekstrakurikuler
Malam Kamis	Al- Fatihah 40 kali Simakan Al-Qur'an (sesuai jadwal giliran santri yang ditunjuk)
Malam Jum'at	Membaca surah Yasin, Al-Waqi'ah, Al- Mulk Sholawatan dan membaca Al-Barzanji
Minggu Pagi	Ngaji 1 Juz Ro'an Bersama <sup>109</sup>

<sup>109</sup> Dokumentasi Hasil Observasi Peneliti "Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa," dikutip pada tanggal 13 Desember 2024. Pukul 12.13 WIB

**B. Nama-Nama Peserta Santri Putra dan Putri yang Penghafal Al-Qur'an, Juz Amma, dan Surah yang Terpilih (Yasin, Al-Waqi'ah, Al-Mulk, Al-Kahfi)**

Tabel 4.4 Nama-Nama Santri Putra dan Putri Penghafal Al-Qur'an, Juz Amma, dan Surah Terpilih

<b>Nama-Nama Santri Putri yang Menghafal Al-Qur'an, Juz 30, Surah Yasin, Surah Al-Waqi'ah, Surah Al-Mulk, Surah Al-Kahfi</b>			
<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Hafalan</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>
1.	<b>Isnaitu Sa'diyah</b>	Tahfidz Juz 10	Kuliah (Semester 8)
2.	<b>Yasmin Ni'matul Ula</b>	Juz 30, surah yasin, surah Al-Waqi'ah, surah Al-Mulk, surah Al-Kahfi	Kuliah (Semester 8) <sup>110</sup>
3.	<b>Arimbi Ani</b>	Juz 30, surah yasin, surah Al-Waqi'ah, surah Al-Mulk, surah Al-Kahfi	Kuliah (Semester 8)
4.	<b>Anzalina Sholikhakh</b>	Juz 30, surah yasin, surah Al-Waqi'ah, surah Al-Mulk, surah Al-Kahfi	Kuliah (Semester 8)
5.	<b>Mustika Dewi Masithoh</b>	Juz 30, surah yasin, surah Al-Waqi'ah, surah Al-Mulk, surah Al-Kahfi	Kuliah (Semester 8)
6.	<b>Shofia Ilmi</b>	Juz 30, surah yasin, surah Al-Waqi'ah, surah	Kuliah (Semester 10) <sup>111</sup>

<sup>110</sup> Dokumentasi Hasil Observasi Peneliti "Nama-Nama santri menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa," dikutip pada tanggal 13 Desember 2024. Pukul 12.13 WIB

<sup>111</sup> Dokumentasi Hasil Observasi Peneliti "Nama-Nama santri menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa," dikutip pada tanggal 13 Desember 2024. Pukul 12.13 WIB

		Al-Mulk, surah Al-Kahfi	
7.	<b>Yuliana Resti</b>	Juz 30, surah yasin, surah Al-Waqi'ah, surah Al-Mulk, surah Al-Kahfi	Kuliah (Semester 4)
8.	<b>Ananda Elsa Putri Perdana</b>	Juz 30, surah yasin, surah Al-Waqi'ah, surah Al-Mulk, surah Al-Kahfi	Kuliah (Semester 4) <sup>112</sup>
9.	<b>Zaskia Ardana</b>	Juz 30, surah yasin, surah Al-Waqi'ah, surah Al-Mulk, surah Al-Kahfi	Kuliah (Semester 4)
10.	<b>Alfian Tadkiroh</b>	Tahfidz 30 Juz	Kuliah (Semester 1)
11.	<b>Zazkia Fatimatus Zahra</b>	Juz 30, surah yasin, surah Al-Waqi'ah, surah Al-Mulk, surah Al-Kahfi	MA (kelas 11) <sup>113</sup>
12.	<b>Nafiatur Rofingah</b>	Juz 30, surah yasin, surah Al-Waqi'ah, surah Al-Mulk, surah Al-Kahfi	MA (kelas 10)
13.	<b>Anis Lutfiana Layla Ramadhani</b>	Juz 30, surah yasin, surah Al-Waqi'ah, surah Al-Mulk, surah Al-Kahfi	MA (kelas 10)
14.	<b>Indi Kamalia Zahro</b>	Juz 30, surah yasin,	MA

<sup>112</sup> Dokumentasi Hasil Observasi Peneliti “Nama-Nama santri menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa,” dikutip pada tanggal 13 Desember 2024. Pukul 12.13 WIB

<sup>113</sup> Dokumentasi Hasil Observasi Peneliti “Nama-Nama santri menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa,” dikutip pada tanggal 13 Desember 2024. Pukul 12.13 WIB

		surah Al-Waqi'ah, surah Al-Mulk, surah Al-Kahfi	(kelas 10)
15.	<b>Izzatun Nafsiyah</b>	Juz 30, surah yasin, surah Al-Waqi'ah, surah Al-Mulk, surah Al-Kahfi	MA (kelas 10)
16.	<b>Aprilia Nur Cahyani</b>	Juz 30, surah yasin, surah Al-Waqi'ah, surah Al-Mulk, surah Al-Kahfi	MA (kelas 10)
17.	<b>Siti Nur Alviyah</b>	Juz 30, surah yasin, surah Al-Waqi'ah, surah Al-Mulk, surah Al-Kahfi	MA (kelas 11)
18.	<b>Ufiana Salsabila</b>	Juz 30, surah yasin, surah Al-Waqi'ah, surah Al-Mulk, surah Al-Kahfi	MA (kelas 10)
19.	<b>Naylal Muthmainnah</b>	Tahfidz Juz 4	MA (kelas 11)
20.	<b>Safira Putri Ramadhani</b>	Tahfidz Juz 2	MA (kelas 12) <sup>114</sup>
21.	<b>Ummu Mar'atus Shifa</b>	Juz 30, surah yasin, surah Al-Waqi'ah, surah Al-Mulk, surah Al-Kahfi	MA (kelas 11)
22.	<b>Iklil Widad Ali</b>	Juz 30, surah yasin, surah Al-Waqi'ah, surah Al-Mulk, surah Al-	MA (kelas 11)

<sup>114</sup> Dokumentasi Hasil Observasi Peneliti "Nama-Nama santri menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa," dikutip pada tanggal 13 Desember 2024. Pukul 12.13 WIB

		Kahfi	
23.	<b>Sofiatun</b>	Juz 30, surah yasin, surah Al-Waqi'ah, surah Al-Mulk, surah Al-Kahfi	MA (kelas 11)
24.	<b>Mu'a Arofah</b>	Tahfidz Juz 5	MA (kelas 12)
25.	<b>Alfiatun Rohmaniah</b>	Juz 30, surah yasin, surah Al-Waqi'ah, surah Al-Mulk, surah Al-Kahfi	MTs (kelas 8) <sup>115</sup>
26.	<b>Lili Khomsatun</b>	Juz 30, surah yasin, surah Al-Waqi'ah, surah Al-Mulk, surah Al-Kahfi	-

<b>Nama-Nama Santri Putra yang Menghafal Juz Amma Surah Yasin, Surah Al-Waqi'ah, Surah Al-Mulk, Surah Al-Kahfi</b>			
<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Hafalan</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>
1.	<b>M. Rojab Mubarak</b>	Juz 30, surah yasin, surah Al-Waqi'ah, surah Al-Mulk, surah Al-Kahfi	Kuliah (Semester 10)
2.	<b>Imam Bukhori</b>	Juz 30, surah yasin, surah Al-Waqi'ah, surah	Kuliah (Semester 4) <sup>116</sup>

<sup>115</sup> Dokumentasi Hasil Observasi Peneliti "Nama-Nama santri menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa," dikutip pada tanggal 13 Desember 2024. Pukul 12.13 WIB

<sup>116</sup> Dokumentasi Hasil Observasi Peneliti "Nama-Nama santri menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa," dikutip pada tanggal 13 Desember 2024. Pukul 12.13 WIB

		Al-Mulk, surah Al-Kahfi	
<b>3.</b>	<b>M. Fahmi Ikhsan</b>	Juz 30, surah yasin, surah Al- Waqi'ah, surah Al-Mulk, surah Al-Kahfi	Kuliah (Semester 4)
<b>4.</b>	<b>Muhammad Haudil Ahkam</b>	Juz 30, surah yasin, surah Al- Waqi'ah, surah Al-Mulk, surah Al-Kahfi	MA (kelas 10)
<b>5.</b>	<b>Al Kaffi Nur Amin</b>	Juz 30, surah yasin, surah Al- Waqi'ah, surah Al-Mulk, surah Al-Kahfi	MA (kelas 10)
<b>6.</b>	<b>Nadhief Siraj Maulana</b>	Juz 30, surah yasin, surah Al- Waqi'ah, surah Al-Mulk, surah Al-Kahfi	MA (kelas 10)
<b>7.</b>	<b>Sudrajat Suwandhono</b>	Juz 30, surah yasin, surah Al- Waqi'ah, surah Al-Mulk, surah Al-Kahfi	MTs (kelas 8)
<b>8.</b>	<b>Fadli Alfairus</b>	Juz 30, surah yasin, surah Al- Waqi'ah, surah Al-Mulk, surah	MTs (kelas 8) <sup>117</sup>

<sup>117</sup> Dokumentasi Hasil Observasi Peneliti “Nama-Nama santri menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa,” dikutip pada tanggal 13 Desember 2024. Pukul 12.13 WIB

		Al-Kahfi	
--	--	----------	--

## C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

### 1. Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sirojuddin

Program menurut KBBI adalah rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan<sup>118</sup>. Selain itu program juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, atau organisasi (lembaga) yang memuat komponen-komponen program. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, dan lain sebagainya<sup>119</sup>. Program tahfidz di Pondok Pesantren Sirojuddin adalah salah satu program unggulan yang berada di Sirojuddin. Program tahfidz di Pondok Pesantren Sirojuddin berdiri pada tahun 1990 dan masih aktif hingga saat ini. Hal ini disampaikan oleh ustadzah Siti Munfarida: *“Berdirinya Program tahfidz ini tahun 1990 hingga sekarang dan masih berjalan dengan lancar”*<sup>120</sup>.

Program tersebut memiliki program tahfidz Al-Qur'an yang terdiri dari program tahfidz khusus dan tahfidz umum juz 30 atau juz amma (wajib untuk seluruh santri, baik santri putra maupun putri). Bagi santri yang masuk ke program tahfidz umum juz 30, santri juga diwajibkan menghafal surat yang terpilih diantaranya yakni surah Yasin, surah Al-Waqi'ah, surah Al-Mulk dan surah Al-Kahfi. Penulis akan menjelaskan cara pelaksanaannya program tahfidz secara umum dan khusus. Dari program tahfidz secara umum santri (menghafal juz amma dan surah-surah yang terpilih), dalam pelaksanaannya nantinya santri akan mengantri dan maju satu persatu di hadapan ustadzah baik itu menghafal maupun muroja'ah. Kemudian untuk santri yang menghafal tahfidz secara khusus

<sup>118</sup> KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) Daring di akses pada tanggal 24 Februari 2025, Jam 22.00 WIB

<sup>119</sup> Yaya Suryana, Dian Dian, and Siti Nuraeni, “Manajemen Program Tahfidz Al-Quran,” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2019): 103–13, <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5014>.

<sup>120</sup> Wawancara dengan Bu Nyai Siti Munfarida Sebagai pembina Guru Tahfidz di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, pada tanggal 10 Desember 2024. Pukul 20.48 WIB

atau menghafal Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan santri yang menghafal tahfidz secara umum, nantinya santri yang menghafal Al-Qur'annya masih sama dengan santri yang menghafal juz amma akan tetapi untuk yang membedakannya dari tahfidz umum dan khusus disini nanti santri yang tahfidz khusus untuk cara pelaksanaannya dengan cara privat, agar santri dapat menghafalnya dengan secara fokus.

Dalam program tersebut merupakan ciri khas dari Pondok Pesantren Sirojuddin dan menjadikan suatu program unggulan. Dari program yang telah disebutkan di atas, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Siti Munfarida bahwa terdapat juga tiga hafidzoh yang mengajar tahfidz di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas yakni ustadzah Ani Latifah, ustadzah Lubnah, ustadzah Siti Munfarida. Dari ketiga hafidzoh atau pembina tahfidz tersebut mereka memiliki metode yang berbeda-beda dalam membimbing proses menghafalnya Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Siti Munfarida atau sekaligus yang membina proses kegiatan simakan Al-Qur'an dan memegang kendali ustadzah lainnya mengatakan bahwa :

*“Di Pondok Pesantren juga memiliki program simakan Al-Qur'an, nantinya santri yang hafalan tahfidz Al-Qur'an dan Juz Amma akan di uji untuk disimak di depan santri lainnya serta di pantau oleh ustadzah. Pada program kegiatan simakan Al-Qur'an akan dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu setiap malam kamis ba'da magrib setelah melaksanakan rutinan Al-fatihah empat puluh kali<sup>121</sup> .*

Selain itu, terkadang jika ada acara seperti Haul dan akhirussanah santri yang tahfidz menghafal Al-Qur'an mendapatkan perintah untuk membaca Al-Qur'an dari juz satu hingga juz lima. Setelah itu nanti akan diteruskan oleh ibu-ibu warga desa yang akan melanjutkan juz tersebut sampai juz 30.

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Ustadzah Siti Munfarida. Sebagai Pembina Guru Tahfidz di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, di kutip pada tanggal 10 Desember 2024. Pukul 20.48 WIB



*Gambar 4.1 Simakan Al-Qur'an Santri Putri Dengan Ustadzah*

Dalam salah satu pengupayaan yang ditujukan oleh pondok pesantren Sirojuddin ketika dalam memberikan arahan terkait program tahfidz para santri, dalam program kegiatan tahfidz yang ada di pondok merupakan sebuah kewajiban sehari-hari santri. Para ustadzah melakukan *introducing* atau pengarahannya awal dengan menggunakan sistem sebuah instruksi yang ditunjuk atau siap untuk disimakan, dengan adanya pengarahannya terlebih dahulu harapannya untuk mempermudah santri untuk melakukan muroja'ah terlebih dahulu agar dapat mengikuti kegiatan simakan Al-Qur'an<sup>122</sup>. Di sisi santri yang akan maju untuk disimak ada ustadzah dan juga santri lainnya yang memantau dan ikut menyimak. Dengan adanya dipantau, santri bisa lebih paham dalam hal tajwid, istiqomah, dan termotivasi serta mampu meningkatkan semangatnya dalam menghafal Al-Qur'an.

## **2. Komunikasi Interpersonal Ustadzah Dengan Santri Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa terdapat aktivitas komunikasi interpersonal yang berperan dalam meningkatkan minat santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok

<sup>122</sup> Hasil Observasi Peneliti "Kegiatan Sima'an di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa" dikutip pada tanggal 13 Desember 2024. Pukul 12.13 WIB

Pesantren Sirojuddin. Komunikasi Interpersonal tersebut umumnya berlangsung saat proses tahfidz atau kegiatan menghafal Al-Qur'an. Bentuk komunikasi ini berfungsi sebagai sarana pemberi motivasi, serta untuk meningkatkan kualitas hafalan baik dalam penyetoran hafalan maupun dalam aktivitas membaca Al-Qur'an secara rutin.

Kegiatan tahfidz sendiri merupakan proses pembelajaran di mana para santri dituntut untuk menghafal Al-Qur'an dan menyerahkannya kepada pembimbing atau ustaz yang bertugas. Melalui kegiatan ini, ustaz atau pembina dapat melakukan pengawasan, memberikan bimbingan secara langsung, serta mengevaluasi kemampuan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an di pondok dilakukan setiap hari, kecuali hari Jumat, serta hari Ahad pada waktu setelah shalat Subuh dan Maghrib. Adapun metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Sirojuddin antara lain metode Bil-Ghaib (hafalan tanpa melihat), Bi an-Nadzar (membaca sambil melihat mushaf), Muraja'ah (pengulangan hafalan), Sorogan, serta Takror (pengulangan bersama secara intensif).

a. Proses Komunikasi Interpersonal ustaz dengan santri dalam Pengajaran tahfidz dengan Menggunakan Metode Bil-Ghaib.

Dalam proses pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Sirojuddin, salah satu metode yang digunakan adalah metode Bil-Ghaib, yaitu metode menyetorkan hafalan Al-Qur'an tanpa melihat mushaf<sup>123</sup>. Metode ini mengandalkan daya ingat penuh santri, sehingga memerlukan bimbingan dan pemantauan intensif dari ustaz. Proses komunikasi interpersonal yang terjadi dalam metode ini melalui beberapa tahapan. Tahap kontak dan keterlibatan terjadi saat santri memulai setoran dan ustaz menyambut dengan kesiapan mendengarkan. Interaksi ini dilanjutkan pada tahap keakraban, yang terbentuk melalui sikap ustaz dalam memberikan perhatian secara

---

<sup>123</sup> Binti Awaliyah, "Penerapan Metode Pembelajaran Tahfidz Bil-Ghoib Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Banyumanik Semarang Tahun 2024," 2024.

personal dan membimbing. Saat terdapat kesalahan dalam hafalan, komunikasi berlanjut pada perbaikan, di mana ustaz secara langsung mengarahkan santri untuk mengulang bagian yang keliru, dan santri menanggapi instruksi tersebut dengan memperbaiki bacaannya.

Jika dikaji melalui perspektif model komunikasi interaktif dengan pola lingkaran, proses ini memperlihatkan bahwa ustaz berperan sebagai pengirim pesan, yang menyampaikan instruksi, koreksi, atau arahan. Santri bertindak sebagai penerima pesan yang memahami makna bimbingan tersebut dan menindaklanjuti dalam bentuk perbaikan hafalan. Saluran komunikasi yang digunakan bersifat verbal dan nonverbal, mencakup intonasi, ekspresi wajah, serta kontak mata yang menunjukkan keterlibatan emosional. Selanjutnya, santri memberikan umpan balik berupa pengulangan hafalan secara lebih tepat. Proses ini terjadi secara berulang dan dinamis, menciptakan hubungan dua arah yang erat antara ustaz dan santri, serta mendukung peningkatan kualitas hafalan secara signifikan.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru tahfidz, Ustaz Achmad Faiq Musyarof mengemukakan pada tanggal 17 Maret 2025, pukul 20.51 WIB di Gedung TPQ bahwa <sup>124</sup>:

*“Dalam proses mengajar tahfidz qur’an di Pondok Pesantren Sirojuddin, saya selaku guru tahfidz santri putra menggunakan beberapa metode diantaranya menggunakan metode Bil-Ghaib dan Bin-Nadzar. Di mana nanti para santri saya perintahkan untuk membaca ayat yang ingin di hafalkan itu dibaca secara berulang-ulang sampai lelah, kemudian setelah itu baru saya suruh hafalkan dan setorkan sama saya”.*

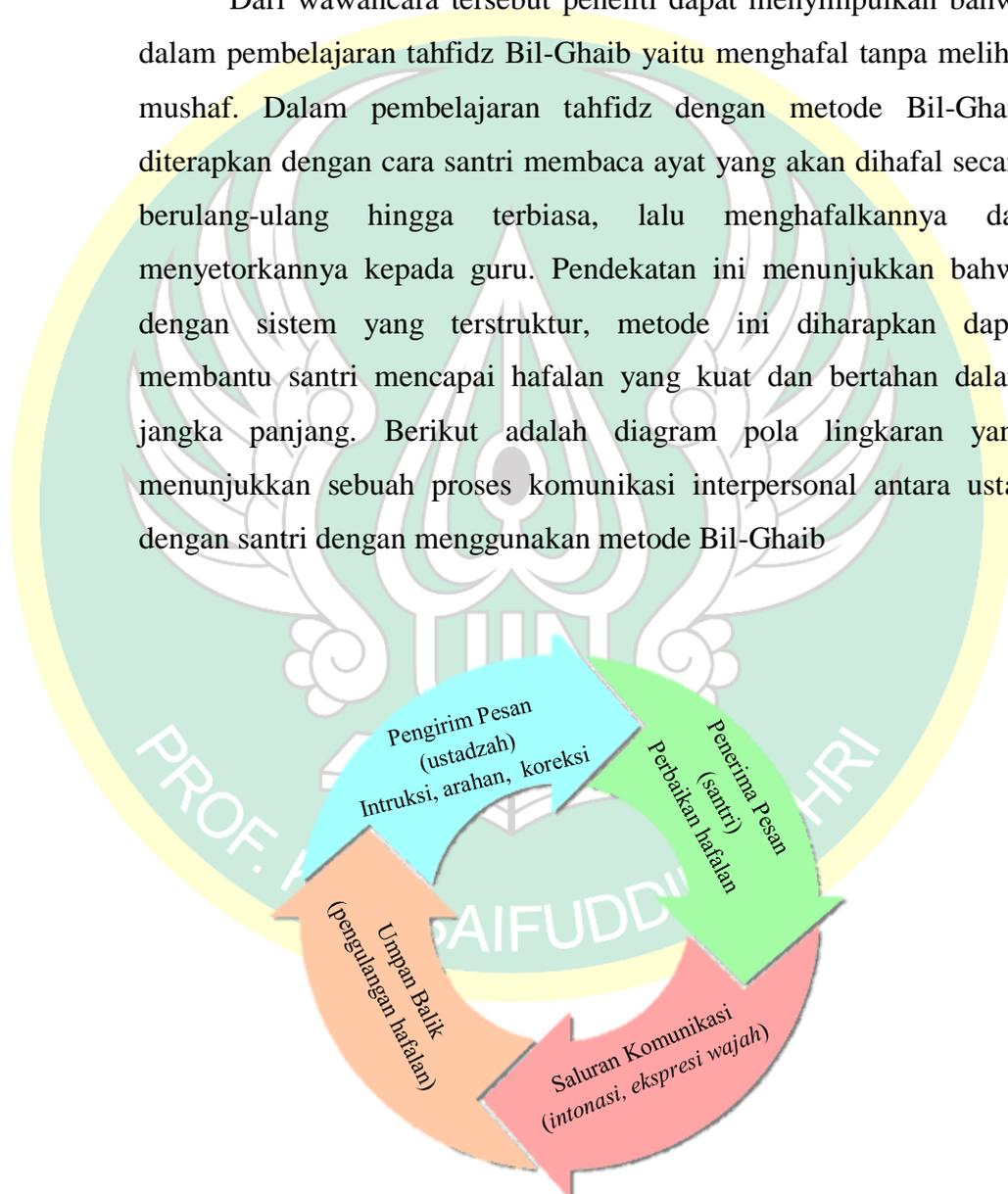
Hal yang sama juga dikatakan oleh guru tahfidz Pondok Pesantren Sirojuddin yaitu Ustaz K.H. Edi Latif menyatakan pada tanggal 17 Maret 2025 pukul 15.28 WIB bahwa :

---

<sup>124</sup> Wawancara Ustadz Achmad Faiq Musyarof Selaku Guru Tahfidz, di kutip pada tanggal 17 Maret 2025 pukul 20.51 WIB. Di Gedung TPQ

*“Dalam proses menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Sirojuddin saya menggunakan metode Bil-Ghaib biasanya santri yang sudah paham mengenai kaidah-kaidah hukum Al-Qur’an itu saya perintah untuk akan disimak atau mengajari santri yang belum bisa atau belum faham tentang kaidah hukum bacaan Al-Qur’an. Setelah itu santri yang tadinya sudah diajarkan nantinya santri tersebut akan menyetorkan hafalannya kepada saya<sup>125</sup>.”*

Dari wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran tahfidz Bil-Ghaib yaitu menghafal tanpa melihat mushaf. Dalam pembelajaran tahfidz dengan metode Bil-Ghaib diterapkan dengan cara santri membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang hingga terbiasa, lalu menghafalkannya dan menyetorkannya kepada guru. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dengan sistem yang terstruktur, metode ini diharapkan dapat membantu santri mencapai hafalan yang kuat dan bertahan dalam jangka panjang. Berikut adalah diagram pola lingkaran yang menunjukkan sebuah proses komunikasi interpersonal antara ustaz dengan santri dengan menggunakan metode Bil-Ghaib



<sup>125</sup> Wawancara dengan Ustadz K.H Edi Latif sebagai Guru Tahfidz di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa. Pada tanggal 17 Maret 2025. Pukul 15.28 WIB

### Gambar 4.2 Pola Komunikasi Interaktif

#### Dalam Proses Pembelajaran Dengan Metode Bil-Ghaib

- b. Proses Komunikasi Interpersonal ustaz dengan santri dalam Pengajaran tafidz dengan Menggunakan Metode Muraja'ah

Metode muraja'ah merupakan bagian penting dalam program tahfidz di Pondok Pesantren Sirojuddin yang bertujuan untuk menjaga dan memperkuat hafalan yang telah dimiliki oleh santri agar tidak mudah terlupakan. Dalam pelaksanaannya, metode ini melibatkan proses komunikasi interpersonal antara ustaz dengan santri yang berlangsung secara aktif dan berulang. Tahap awal komunikasi dimulai dari keterlibatan dan keakraban, yang terbangun saat ustaz dan santri secara bersama-sama melakukan pengulangan hafalan dalam suasana yang kondusif dan penuh semangat. Hubungan ini mencerminkan interaksi dua arah yang saling mendukung dan mendorong santri untuk konsisten dalam muraja'ah. Ketika terjadi kesalahan atau kelupaan dalam hafalan, komunikasi interpersonal berlanjut pada tahap kerusakan dan perbaikan, di mana ustaz menegur dengan pendekatan yang membangun serta membimbing santri untuk mengulang bagian ayat yang keliru secara perlahan dan benar<sup>126</sup>.

Jika dianalisis melalui model komunikasi interaktif dengan pola lingkaran, maka dalam kegiatan muraja'ah ustaz bertindak sebagai pengirim pesan, yakni memberikan arahan kepada santri untuk mengulang surat tertentu. Santri sebagai penerima pesan menerima instruksi tersebut dan meresponnya dengan membaca ulang hafalannya. Proses ini menggunakan saluran komunikasi secara kolektif, baik melalui baca serempak dalam kelompok maupun sesi muraja'ah satu per satu dengan pendampingan langsung. Umpan balik muncul ketika ustaz menilai kekuatan hafalan santri, apakah masih terjaga atau perlu diperbaiki lebih lanjut. Dengan demikian, proses

---

<sup>126</sup> Afidah and Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'Ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto."

muraja'ah menjadi salah satu bentuk komunikasi interpersonal yang efektif dan mendalam, karena tidak hanya mempertahankan hafalan, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara ustaz dan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an.

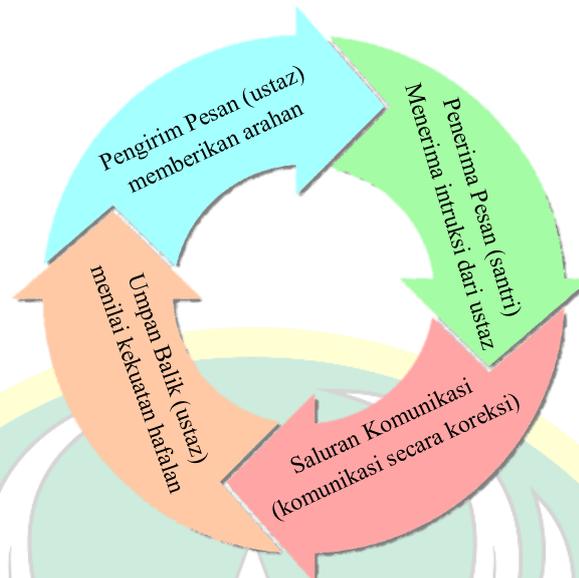
Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru tahfidz, ustadzah Lubnah mengemukakan pada tanggal 13 Desember 2024, pukul 12.14 WIB di rumah bahwa :

*“Metode yang saya terapkan di Pondok Pesantren Sirojuddin itu adalah metode muraja'ah (metode mengulang hafalan yang sudah dihafalkan). Nantinya para santri akan mengulang bacaan yang telah dihafalkan sebelum menyetorkan hafalannya ke saya. Untuk pelaksanaannya nanti santri yang sudah menghafalkan ke saya saya suruh muraja'ah dengan temannya yang sesama menghafal atau yang setelah setoran dengan saya<sup>127</sup> .*

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode dalam pembelajaran tahfidz yaitu metode muraja'ah di Pondok Pesantren Sirojuddin, secara keseluruhan dalam proses pelaksanaannya dilakukan secara berpasang-pasangan dan bisa juga secara individual. Hal ini bertujuan agar dapat memperkuat hafalannya serta gurunya mampu mengetahui tingkat kemampuan santrinya dalam proses menghafal. Berikut adalah diagram pola lingkaran yang menunjukkan sebuah proses komunikasi interpersonal antara ustaz dengan santri dengan menggunakan metode Muraja'ah.

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lubnah sebagai Guru Tahfidz di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa. Dikutip Pada tanggal 13 Desember 2024. Pukul 12.14 WIB



**Gambar 4.3 Pola Komunikasi Interaktif**

**Dalam Proses Pembelajaran Dengan Metode Muraja'ah**

- c. Proses Komunikasi Interpersonal ustaz dengan santri dalam Pengajaran tahfidz dengan Menggunakan Metode Sorogan

Metode sorogan adalah salah satu pendekatan yang bersifat personal dalam proses setoran hafalan santri, di mana santri menyetorkan hafalannya secara individu kepada ustaz. Dalam metode ini proses komunikasi interpersonal terjalin secara lebih intensif karena dilakukan dalam suasana tatap muka langsung antara santri dan ustaz. Tahap awal komunikasi ditandai dengan adanya kontak, yakni saat santri menghadap ustaz untuk memulai setoran. Dari pertemuan tersebut, tercipta keakraban melalui komunikasi satu persatu yang membangun kedekatan emosional dan kepercayaan antara kedua belah pihak. Ketika santri mengalami kesalahan dalam hafalan, komunikasi berlanjut pada tahap perbaikan, di mana ustaz langsung memberikan koreksi, masukan dan arahan dengan bahasa yang sesuai tingkat pemahaman santri<sup>128</sup>. Namun, dalam praktiknya kadang juga terjadi

<sup>128</sup> Kholifatul Muthoharoh, Ehwanudin, and Nurul Aisyah, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an: Studi Di MTs Takhasus Qur'an Alfalahiyah

kerusakan komunikasi, seperti ketika santri menunjukkan sikap malas, dan tidak siap menyetorkan. Dalam situasi tersebut, ustaz tetap merespons dengan empati dan pendekatan yang membimbing, agar komunikasi tetap berjalan efektif tanpa menimbulkan konflik atau ketegangan.

Jika dikaji melalui model komunikasi interaktif dengan pola lingkaran, maka dalam metode sorogan, santri berperan sebagai pengirim pesan melalui hafalan yang disampaikan secara lisan, sedangkan ustaz menjadi penerima pesan yang menyimak, mengevaluasi, dan memberikan respon. Saluran komunikasi yang digunakan bersifat langsung (tatap muka), sehingga memungkinkan ekspresi verbal dan nonverbal bekerja secara bersamaan. Umpan balik diberikan oleh ustaz melalui koreksi lisan, nasehat, atau motivasi yang mendukung perkembangan hafalan santri. Interaksi yang terjadi bersifat berulang, membentuk pola komunikasi dua arah yang saling mempengaruhi dan berperan penting dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an secara menyeluruh.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru tahfidz, ustadzah Siti Munfarida mengemukakan pada tanggal 10 Desember 2024, pukul 20.48 WIB di rumah bahwa :

*“Metode yang saya terapkan di Pondok Pesantren Sirojuddin itu menggunakan metode sorogan (metode belajar mengajar di pesantren yang dilakukan secara face to face antara santri dengan ustadzahnya). Dalam pelaksanaannya nantinya santri akan mengantri maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya yang baru mereka hafal maupun Bi an-Nadzar. Jika terdapat santri yang belum hafal dan belum lancar dalam setorannya, maka kami tidak memerintahkan mereka untuk melanjutkan hafalannya, dan mereka diminta untuk melancarkan lagi hafalan yang belum lancar tersebut untuk disetorkan kembali dihari besoknya<sup>129</sup> .*

---

Lampung Timur,” *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2024): 40–52, <https://doi.org/10.62448/bujie.v2i1.68>.

<sup>129</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Siti Munfarida Selaku Guru Pembina Tahfidz Di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, dikutip Pada Tanggal 10 Desember 2024. Pukul 20.48 WIB.

Dari wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penerapan metode sorogan ini menunjukkan bahwa akurasi dan kelancaran hafalan menjadi prioritas utama dalam proses tahfidz. Dengan sistem sorogan yang ketat dan disiplin, metode ini memastikan bahwa santri tidak hanya menghafal dengan cepat, tetapi juga memahami dan menjaga kualitas hafalannya dengan baik. Berikut adalah diagram pola lingkaran yang menunjukkan sebuah proses komunikasi interpersonal antara ustaz dengan santri dengan menggunakan metode Sorogan<sup>130</sup>.



**Gambar 4.4 Pola Komunikasi Interaktif**

**Dalam Proses Pembelajaran Dengan Metode Sorogan**

- d. Proses Komunikasi Interpersonal ustaz dengan santri dalam Pengajaran tahfidz dengan Menggunakan Metode Bi an-Nadzar

Metode Bi an-Nadzar merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Sirojuddin, di mana santri menghafal Al-Qur'an sambil melihat mushaf. Proses ini memungkinkan santri memahami susunan ayat secara visual sebelum menghafalnya secara lisan. Dalam konteks

<sup>130</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Siti Munfarida Selaku Guru Pembina Tahfidz Di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, dikutip Pada Tanggal 10 Desember 2024. Pukul 20.48 WIB.

komunikasi interpersonal, metode ini diawali pada tahap kontak dan keterlibatan, ketika ustaz memberikan penjelasan awal tentang ayat-ayat yang akan dihafal. Ustaz menyampaikan makna ayat, pola kalimat, dan penekanan pada bacaan yang sering kali mirip, agar santri lebih mudah dalam proses penghafalan. Komunikasi ini kemudian berkembang ke tahap keakraban, ditandai dengan keterlibatan aktif ustadz dalam mendampingi proses menghafal serta menciptakan suasana belajar yang mendukung dan nyaman. Ketika santri mengalami kebingungan terhadap bacaan atau struktur ayat, mereka akan bertanya, dan ustaz merespons dengan memberikan bimbingan, yang menandai masuknya proses pada tahap perbaikan<sup>131</sup>.

Jika dikaitkan dengan model komunikasi interaktif dengan pola lingkaran, maka dalam proses ini ustaz berperan sebagai pengirim pesan yang menyampaikan instruksi dan strategi hafalan. Santri sebagai penerima pesan mendengarkan dan menindaklanjuti arahan tersebut dengan mulai menghafal sesuai bimbingan. Saluran komunikasi yang digunakan mencakup lisan (penjelasan verbal dari ustaz) dan tulisan (mushaf yang digunakan untuk melihat ayat). Setelah proses berlangsung, santri akan menyampaikan hafalannya sebagai bentuk umpan balik, yang menunjukkan sejauh mana pemahaman terhadap pesan yang diterima. Pola komunikasi yang berlangsung ini bersifat dua arah dan berkesinambungan, serta menunjukkan ciri khas dari komunikasi interpersonal yang efektif dalam konteks pembelajaran tahfidz.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru tahfidz, ustadzah Siti Munfarida mengemukakan pada tanggal 10 Desember 2024, pukul 20.48 WIB di rumah bahwa :

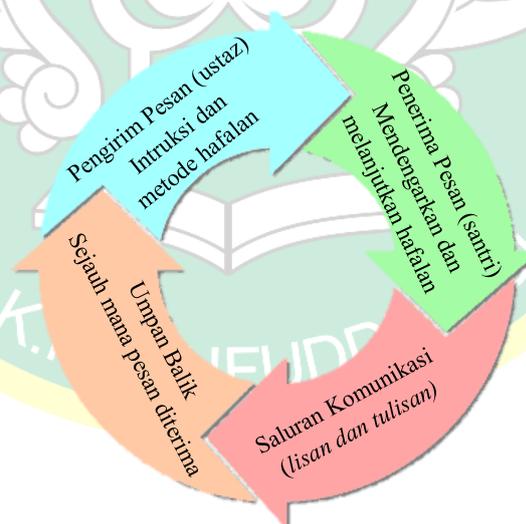
*“Metode yang saya gunakan selaku guru tahfidz itu saya menggunakan metode yang namanya metode Bi an-Nadzar. Dalam kegiatan ini sama halnya dengan metode sorogan akan*

---

<sup>131</sup> Lia April Listia, *Pengaruh Metode Bin Nazhar Terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Di TPA Minhajul Karomah Kemiling Bandar Lampung*, 2022.

*tetapi dalam metode Bi an-Nadzor ini nantinya santri akan maju satu persatu untuk membaca Al-Qur'an dengan cara melihat mushaf Al-Qur'an dan dengan diawali membaca surah Al-Fatihah terlebih dahulu setelah itu baru membaca ayat Al-Qur'an, dalam hal itu nantinya ustadzah akan menyimak dari bacaan santri. Jika terdapat kekeliruan dalam membaca nantinya saya akan langsung mengoreksinya secara langsung dengan cara ditegur bahwa bacaannya salah, kemudian saya membenarkan dari bacaan yang salah. Waktu pelaksanaan metode Bi an-Nadzar ini setelah sholat magrib pukul 18.45-20.00 WIB<sup>132</sup>.*

Dari wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam penerapan metode dalam pembelajaran tahfidz Bi an-Nadzar di Pondok Pesantren Sirojuddin memiliki beberapa tujuan utamanya yakni meningkatkan kualitas hafalan bacaan Al-Qur'an, memperkuat interaksi guru dan santri, membangun kepercayaan diri santri. . Berikut adalah diagram pola lingkaran yang menunjukkan sebuah proses komunikasi interpersonal antara ustaz dengan santri dengan menggunakan metode Bi an-Nadzar.



**Gambar 4.5 Pola Komunikasi Interaktif  
Dalam Proses Pembelajaran Dengan Metode Bi an-Nadzar**

<sup>132</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Siti Munfarida Selaku Guru Pembina Tahfidz Di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, dikutip Pada Tanggal 10 Desember 2024. Pukul 20.48 WIB.

- e. Proses Komunikasi Interpersonal ustaz dengan santri dalam Pengajaran tafidz dengan Menggunakan Metode Takror.

Metode takror merupakan metode pengulangan hafalan yang dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok santri. metode ini menjadi sarana penguatan hafalan secara kolektif yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan individu, tetapi juga menumbuhkan semangat kebersamaan dalam proses tahfidz. Dalam praktiknya, proses komunikasi interpersonal terjadi secara dinamis. Tahapan komunikasi dimulai dari keterlibatan, ketika santri secara aktif mengikuti pengulangan hafalan bersama yang dipimpin oleh ustaz atau santri yang ditunjuk. Interaksi ini kemudian berkembang menjadi keakraban sosial, karena aktivitas dilakukan secara kelompok dan melibatkan partisipasi seluruh anggota secara serempak. Ketika terjadi kesalahan dalam pengulangan ayat, ustaz akan memberikan perbaikan dengan cara mengarahkan ulang secara kolektif, sehingga seluruh santri dapat belajar dari kesalahan yang mungkin dilakukan oleh satu atau beberapa orang dalam kelompok<sup>133</sup>.

Jika dianalisis menggunakan model komunikasi interaktif dengan pola lingkaran, maka dalam metode takror ustaz atau pemimpin kelompok bertindak sebagai pengirim pesan, yakni menyampaikan ayat atau instruksi pengulangan. Sementara itu, seluruh santri dalam kelompok berperan sebagai penerima pesan, yang merespon dengan mengulang hafalan secara bersama-sama. Saluran komunikasi yang digunakan bersifat lisan dan langsung, mencakup pembacaan serempak dan koreksi yang dilakukan secara terbuka. Umpan balik muncul ketika ustaz memberikan koreksi atas kekeliruan yang terjadi, kemudian diikuti dengan pengulangan ulang oleh seluruh santri. proses ini memperlihatkan pola komunikasi dua arah yang

---

<sup>133</sup> Irpan Maulana Karama, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi, "Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Juz Ke-30 Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Siswa Kelas V (Lima) Di MI Nurul Falah Cibalongsari," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 16, <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.814>.

berlangsung secara kesinambungan dan membentuk lingkaran penguatan hafalan yang efektif serta mempererat hubungan antara ustadz dan santri dalam proses pembelajaran tahfidz.

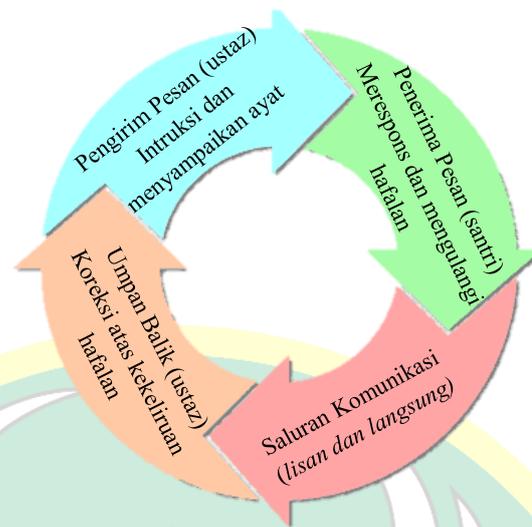
Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti, kepada guru pembina hafalan di Pondok Pesantren Sirojuddin yaitu Ustadzah Lubnah mengemukakan pada tanggal 13 Desember 2024, pukul 12.14 WIB di rumah bahwa :

*“Dalam kegiatan proses menghafal Al-Qur’an saya menerapkan metode takror, untuk pelaksanaannya itu dibaca terlebih dahulu satu halaman atau satu surah, bertujuan untuk mengenal ayatnya sehingga menjad familiar, lalu per ayatnya di ulang-ulang sampai ayatnya tidak terdengar asing lagi. Santri biasanya saya suruh mengulang bacaan ayat Al-Qur’an itu 5 sampai 20 kali dalam ayat yang dibacanya, sehingga lama kelamaan ayat tersebut menjadi masuk ke memori otak. Jadwal untuk takror dilaksanakan pada malam hari sebelum tidur pada pukul 21.00-21.30 WIB di Aula”<sup>134</sup>.*

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran metode takror di Pondok Pesantren Sirojuddin dilakukan secara individual atau perorangan. Dengan hal ini jika proses pembelajarannya dilakukan secara berkelompok maka tidak akan ada hasil, proses pembelajaran dilakukan secara individual juga dikarenakan adanya perbedaan masing-masing individu seperti perbedaan tingkat kemampuan yang dimiliki santri untuk menerima materi dalam menghafal.

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lubnah sebagai Guru Tahfidz di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa. Dikutip Pada tanggal 13 Desember 2024. Pukul 12.14 WIB



**Gambar 4.6 Pola Komunikasi Interaktif  
Dalam Proses Pembelajaran Dengan Metode Takror**



*Gambar 4.7 Metode Takror*

Proses komunikasi ustaz dengan santri dapat menimbulkan efek sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu menumbuhkan motivasi semangat belajar dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk menjalin komunikasi interpersonal yang baik antara ustadzah dengan santri dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, tentunya juga diimbangi dengan hubungan interaksi interpersonal yang lancar dan baik, sehingga tidak akan terjalin sebuah *miss communication* antara ustadzah dengan santri. Hal ini dapat dilihat bahwasannya ustadzah

dan santri memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sehingga komunikasi interpersonal dengan santrinya pun berbeda-beda jenis model penyampaian pesannya. Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada komunikasi interpersonal ustadzah dengan santri melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an<sup>135</sup>.

Berdasarkan kajian teori komunikasi yang telah dibahas dalam BAB II, komunikasi dalam program tahfidz di Pesantren ini dapat dikaji melalui Teori Model Interaktif dengan pola lingkaran yang dikembangkan dalam Buku Komunikasi Interpersonal dan ditulis oleh Nur Magfirah. Teori ini menjelaskan bahwa santri membentuk identitas sebagai penghafal Al-Qur'an melalui interaksi dengan ustadzah dan lingkungan pesantren. Dalam konteks ini, komunikasi interpersonal tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga berperan dalam bentuk motivasi karakter, dan pemahaman santri terhadap Al-Qur'an.

Dalam model di atas, encoder adalah ustaz karena yang memulai dan mengirim pesan. Decoder adalah santri yang menerima pesan yang mencoba untuk memahami dan menganalisis, atau menafsirkan. Adapun salah satu model komunikasi interpersonal adalah model komunikasi interaktif, yang memiliki unsur sumber (source), pesan (message), dan penerima (receiver). Sumber bisa jadi seorang individu (berbicara, menulis, menggambar, memberi isyarat). Pada penelitian ini ustaz berperan sebagai source atau sumber, karena ustaz secara langsung mengajar dan memberikan informasi kepada santri dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun message atau pesan yakni semua materi yang ustaz berikan kepada santri apakah dapat dimengerti atau tidak, tetapi komunikasi yang digunakan oleh ustaz sangat efektif, maka dapat dimengerti karena ustaz sangat menguasai materi. Sedangkan santri berperan sebagai penerima atau receiver,

---

<sup>135</sup> Said, Zelfia, and Wakka, "Analisis Komunikasi Pada Tahfidz Al-Qur'an Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Aman 05 Lengese Kabupaten Takalar."

karena santri benar-benar memperhatikan dan menyimak makna pesan yang disampaikan oleh ustaz dalam memotivasi hafalan Al-Qur'an dengan mengkombinasikan teori dan praktek dalam simulasi dan terjadi suatu diskusi yang sifatnya dua arah<sup>136</sup>.

Dalam sistem pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Sirojuddin menekankan interaksi secara langsung antara ustadzah dan santri sebagai bentuk komunikasi interpersonal yang efektif. interaksi ini tidak hanya terbatas pada proses hafalan, tetapi juga mencakup aspek motivasi, pembinaan mental, dan dukungan moral bagi santri dalam menyelesaikan target hafalan mereka. Dalam hal tersebut ustadzah di Pondok Pesantren Sirojuddin tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor yang memberikan bimbingan personal kepada santri. Dengan melalui pendekatan melalui komunikasi dua arah, santri akan lebih merasa lebih nyaman dalam mengungkapkan kesulitan mereka dalam hafalan.

Dalam proses pendekatan pastinya nanti ustadzah akan memberikan motivasi dan penguatan mental, biasanya banyak santri yang akan mengalami kendala seperti malas, kurang percaya diri atau takut melakukan kesalahan dalam hafalan. Dalam ungkapan motivasi Ustadzah sering menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal seperti "*MasyaAllah, hafalannya sudah bagus. Jangan lupa tetap di muraj'ah lagi iya biar hafalannya makin lancar*". Selain itu juga biasanya ustadzah memberikan ekspresi positif seperti kontak mata sebagai tanda yang menunjukkan perhatian penuh kepada santri saat menyimak hafalan mereka.

Dengan adanya pendekatan serta motivasi tentunya pasti akan ada yang namanya umpan balik, umpan balik yang dibangun oleh ustaz dengan santri seperti halnya misal jika terdapat santri yang setoran dan melakukan kesalahan menghafal, ustadzah tidak langsung

---

<sup>136</sup> Rahmawati Hijriyah Reza and Wildan Yahya, "Model Komunikasi Interpersonal Dalam Memotivasi Hafalan Al-Qur'an," *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* 2, no. 2 (2022): 206–12, <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v2i2.4452>.

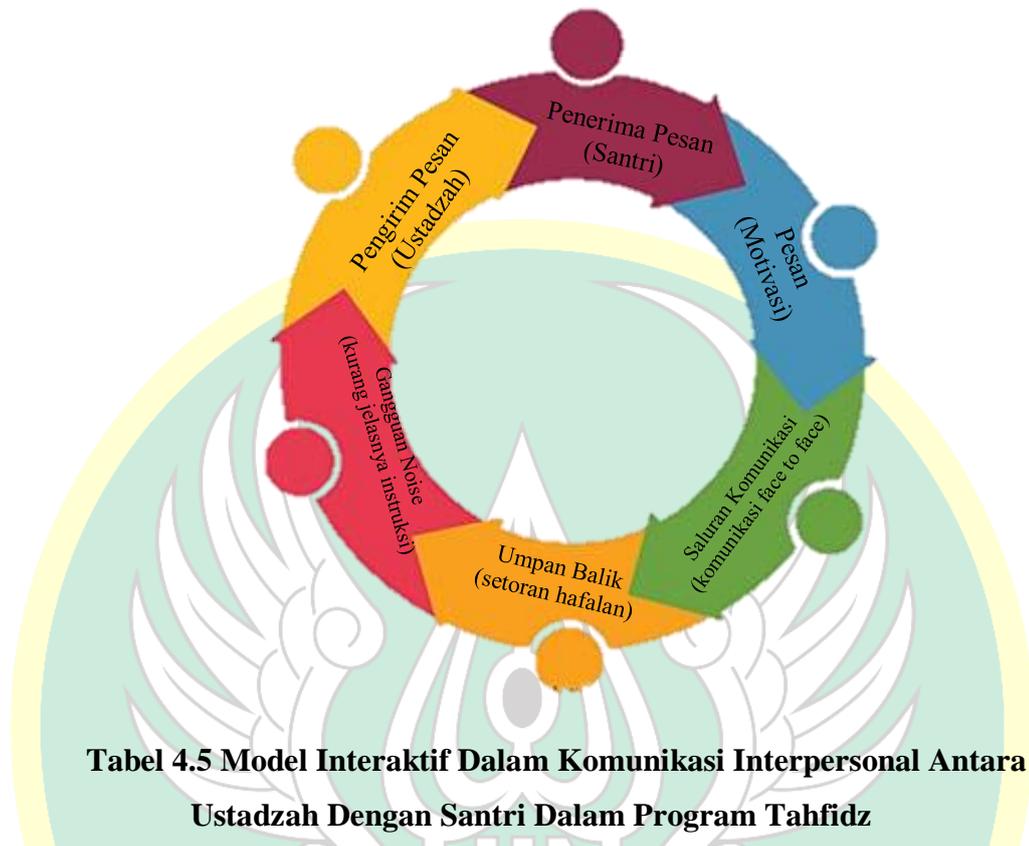
memarahi, tetapi akan memberikan koreksi dengan pendekatan yang telah dibangunnya<sup>137</sup>. Dalam koreksi hafalan yang dilakukannya dengan cara yang lembut dan tidak merendahkan santri tersebut. Hal ini sesuai dengan Teori Model interaktif, di mana santri memahami koreksi sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan sebagai hukuman. Dalam proses pembelajaran tentunya juga menerapkan yang namanya kedisiplinan dan konsistensi dalam hafalan. Dalam hal ini santri yang tahfidz khusus akan diberikan target hafalan harian dan mingguan yang harus disetorkan, dengan demikian ustadzah akan melakukan pemantauan berkala untuk memastikan santri tetap disiplin atau tidak dalam pengulangan hafalan. Berikut diagram Pola Lingkaran dan tabel Model Interaktif dalam Komunikasi Interpersonal antara ustadzah dengan santri dalam program tafidz<sup>138</sup>.

---

<sup>137</sup> Taufiq Hidayatullah et al., “Teknik Komunikasi Pembina Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Al- Qur ’ an Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng Coaching Communication Techniques in Increasing Students ’ Motivation to Memorize the Al- Qur ’ an at the Riyadus Shalihin Ban,” 2025, 66–85.

<sup>138</sup> Rizky Rahmawati, “Pola Komunikasi Ustadzah Dengan Santri Wati Dalam Memotivasi Sikap Disiplin Menghafal Al-Qur’an” 3, no. 1 (2022): 14–22.

**Pola Lingkaran Model Interaktif Dalam Komunikasi Interpersonal  
Antara Ustadzah Dengan Santri Dalam Program Tahfidz**



**Tabel 4.5 Model Interaktif Dalam Komunikasi Interpersonal Antara Ustadzah Dengan Santri Dalam Program Tahfidz**

No.	Komponen	Penjelasan dalam Konteks Program Tahfidz
1.	Pengirim Pesan	Ustadzah yang memberikan instruksi, bimbingan hafalan, serta koreksi bacaan kepada santri <sup>139</sup> .
2.	Penerima Pesan	Santri yang mendengarkan, memahami, dan merespon instruksi serta motivasi yang diberikan oleh ustadzah.
3.	Pesan	Materi hafalan Al-Qur'an, tajwid, motivasi, dan teknik menghafal yang diajarkan oleh

<sup>139</sup> Mundakir, "Buku Ajar Komunikasi Pelayanan Kesehatan," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14, [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBERTUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBERTUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).

No.	Komponen	Penjelasan dalam Konteks Progam Tahfidz
		ustadzah kepada santri.
4.	Saluran Komunikasi	Komunikasi tatap muka, setoran hafalan (sorogan), muraja'ah, serta komunikasi nonverbal seperti ekspresi wajah dan gestur.
5.	Umpan Balik	Santri memberikan respon berupa setoran hafalan, pertanyaan, atau ekspresi kebingungan sehingga ustadzah dapat menyesuaikan metode pengajaran
6.	Gangguan (Noise)	Faktor yang menghambat komunikasi seperti kurangnya konsentrasi santri, gangguan lingkungan, atau kurang jelasnya intruksi ustadzah <sup>140</sup> .
7.	Hasil Komunikasi	Santri lebih mudah memahami hafalan, lebih termotivasi, dan mampu mempertahankan hafalan dalam jangka panjang.

f. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Mengajar Tahfidz

Dalam penggunaan beberapa metode pembelajaran tersebut tidak dilakukan secara bersamaan, adapun waktu penggunaan metode tersebut dijelaskan melalui wawancara peneliti dengan Ustadzah Siti Munfarida selaku guru tahfidz di Pondok Pesantren Sirojuddin, pada 10 Desember 2024 pukul 20.48 WIB beliau menyatakan bahwa :

*“Waktu pelaksanaan metode tersebut tidak disatukan dalam proses pembelajaran, untuk metode Bin-Nadzar dalam pelaksanaannya kami lakukan setelah sholat magrib pada pukul 18.45-20.00 WIB. Untuk metode Bil-Ghaib atau metode Sorogan (setoran) kami lakukan setelah sholat subuh pada pukul 05.00-06.00 WIB, pada waktu ini para santri menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkan. Untuk metode takror (pengulangan) dilakukan pada waktu malam hari sebelum tidur yaitu pada pukul 21.00-21.30 WIB, pada waktu*

<sup>140</sup> Hasil Observasi Peneliti “Tabel Hasil Model Interaktif dalam Komunikasi Interpersonal Ustadzah dengan Santri di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa” dikutip pada tanggal 13 Desember 2024. Pukul 12.13 WIB

*ini para santri akan takror bersama dan dikoordinasi oleh pengurus<sup>141</sup>.*

Tabel 4.6 Waktu pelaksanaan pembelajaran mengajar tahfidz

No.	Metode	Waktu
1.	Bin an-Nadzar	18.45-20.00
2.	Bil-Ghaib dan Sorogan	05.00-06.00
3.	Muraja'ah	05.30-06.00
4.	Takror	21.00-21.30

Metode tersebut diharapkan dapat mempererat hubungan antara ustadzah dengan santri. Dan disisi lain para santri juga dapat lebih cepat memahami karena berinteraksi secara langsung dengan ustadzah. Selanjutnya dengan adanya proses membimbing dan menilai kini ustadzah dapat melakukan proses mengetahui perubahan tingkah laku yang akan terjadi pada santri putra dan putri, selama perubahan dalam melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an<sup>142</sup>.

g. Tempat Pelaksanaan Pembelajaran Mengajar Tahfidz

Tempat pelaksanaan pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Sirojuddin, untuk santri putri dilaksanakan di aula, untuk santri putra dilaksanakannya di Mushola Sirojuddin.

### 3. Strategi Komunikasi Interpersonal Dalam Proses Mengajar Tahfidz.

Strategi komunikasi interpersonal dalam proses mengajar tahfidz sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Ustadzah harus menerapkan strategi yang membangun kedekatan dengan santri, memberikan motivasi, serta memastikan pemahaman yang baik dalam setiap sesi menghafal. Komunikasi yang

<sup>141</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Siti Munfarida Selaku Guru Pembina Tahfidz Di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, dikutip Pada Tanggal 10 Desember 2024. Pukul 20.48 WIB.

<sup>142</sup> Arum Rizqi Aprilia and Fitrotul Hasanah, "Peran Guru Tahfidzul Qur ' an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al- Qur ' an Pada Siswa Di SD Takhasus Al-Qur ' an Kalibeber Wonosobo," no. 4 (2024): 134-43.

diterapkan tidak hanya sekedar penyampaian materi hafalan tetapi juga membentuk interaksi yang mendukung perkembangan hafalan santri.

Dalam perspektif Model Interaktif, komunikasi dalam proses pembelajaran tafidz bersifat dua arah dan dinamis. Ustadzah tidak hanya bertindak sebagai komunikator tetapi juga sebagai penerima umpan balik dari santri<sup>143</sup>. Proses ini memastikan bahwa setiap santri dapat menyampaikan kesulitannya dalam mengafal, mendapatkan bimbingan yang sesuai, serta merasakan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Dalam model ini, santri memiliki peran aktif dalam komunikasi, bukan hanya sebagai penerima informasi tetapi juga sebagai individu yang memberikan respon, bertanya, serta menyesuaikan metode hafalannya berdasarkan arahan respons, bertanya, serta menyesuaikan metode hafalannya berdasarkan arahan yang diberikan.

Dalam penjelasan di atas sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan bahwasannya ustadzah Ani Latifah menggunakan strategi komunikasi interpersonal keterbukaan dan membangun kepercayaan. Dalam proses strateginya beliau selalu menggunakan pendekatan personal dengan santri, dalam hal tersebut beliau akan memberikan kesempatan kepada santri untuk menyampaikan kendala dalam hafalan baik kendala kesulitan menghafal, metode cara cepat menghafal, dan lain sebagainya. Maka dari itu, beliau menerapkan sebuah penerapan komunikasi dua arah agar santri merasa lebih nyaman dalam proses hafalan. Selain itu beliau juga memiliki sebuah strategi Penguat motivasi melalui interaksi secara langsung. Dalam arti beliau akan memberikan apresiasi terhadap kemauan santri, mendampingi santri secara individu jika mengalami kesulitan, serta memberikan contoh hafalan yang baik melalui tilawah<sup>144</sup>.

---

<sup>143</sup> Mariyatul Norhidayati Rohma, "Model Komunikasi Interpersonal Dalam Kisah Nabi Yusuf As." 4, no. June (2016): 2016.

<sup>144</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ani Latifah. Sebagai Pembina Guru Tahfidz di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, pada tanggal 17 Maret 2025. Pukul 13.13 WIB

Strategi utama dalam komunikasi interpersonal ini adalah penerapan pola lingkaran, di mana komunikasi terjadi secara berulang dan tidak terputus. Berdasarkan data hasil dari observasi yang didapatkan oleh peneliti Dalam pola ini, ustadzah Siti Munfarida dalam strategi komunikasi interpersonalnya menerapkan sebuah pola lingkaran dalam proses tahfidz, nantinya ustadzah akan memberikan instruksi dan bimbingan, kemudian santri memberikan umpan balik melalui setoran hafalan atau pertanyaan, dan proses ini berulang dalam sebuah siklus komunikasi yang terus berlangsung<sup>145</sup>. Pola ini memungkinkan santri untuk lebih aktif dalam berinteraksi dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Sebagai contoh, dalam sesi tahfidz, ustadzah dapat mengawali dengan memberikan motivasi dan pengarahan mengenai teknik hafalan. Setelah itu, santri menyetorkan hafalan mereka, sementara ustadzah memberikan koreksi serta umpan balik yang membangun. Selanjutnya, santri mengulangi hafalan mereka sesuai dengan arahan yang diberikan, lalu kembali mendapatkan masukan dari ustadzah hingga hafalannya mencapai tingkat kualitas yang diinginkan. Siklus ini terus berlangsung dalam bentuk komunikasi yang interaktif dan mendukung peningkatan hafalan santri secara bertahap.

Pendekatan ini juga memperkuat aspek psikologis santri dalam menghafal. Dengan adanya komunikasi yang terbuka dan berbasis pola lingkaran, santri merasa lebih nyaman dalam menyampaikan kendala yang mereka hadapi, sehingga ustadzah dapat memberikan bimbingan yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri. Dengan demikian, strategi komunikasi interpersonal yang berbasis Model Interaktif dengan Pola Lingkaran dalam mengajar tafidz membantu menciptakan interaksi yang lebih efektif antara ustadzah dengan santri. Pendekatan ini memastikan bahwa komunikasi tidak hanya berlangsung satu arah, tetapi juga memberikan ruang baik santri untuk berpartisipasi

---

<sup>145</sup> isti Cantika Prilian, "Strategi Komunikasi Ustadzah Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Di TPQ Ibadurrahman Labuhan Ratu Bandar Lampung," 2024.

aktif, mengasah kemampuan mereka dalam menghafal, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran Al-Qur'an secara mendalam<sup>146</sup>.

**Tabel 4.7 Strategi Komunikasi Interpersonal Dalam Proses Mengajar Tahfidz.**

No.	Nama Ustadzah	Strategi Komunikasi Interpersonal	Implementasi Dalam Proses Tahfidz
1.	Ustadzah Ani Latifah	Membangun kepercayaan dan keterbukaan	Menggunakan pendekatan personal dengan santri, memberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala dalam hafalan secara terbuka. Menerapkan komunikasi dua arah agar santri merasa lebih nyaman <sup>147</sup> .
		Penguat motivasi melalui interaksi langsung	Memberikan apresiasi terhadap kemauan santri, mendampingi santri secara individu jika mengalami kesulitan, serta

<sup>146</sup> Agil Husain Abdullah, "Komunikasi Interpersonal Dalam Pembinaan Tahfidz Al Qur ' An Di Sma It Al Ishlah Maros Interpersonal Communication In The Development Of Qur ' An Memorization At Sma It Al Islah Maros," 2025, 9945–56.

<sup>147</sup> Hasil Observasi Peneliti "Strategi Komunikasi Interpersonal dalam Proses Mengajar Tahfidz di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa" dikutip pada tanggal 13 Desember 2024. Pukul 12.13 WIB

			memberikan contoh hafalan yang baik melalui tilawah.
2.	Ustadzah Siti Munfarida	Penerapan pola lingkaran dalam setoran hafalan	Santri menyetorkan hafalannya secara bergiliran, mendengarkan koreksi dari ustadzah, dan mengulang hafalan yang telah diperbaiki dalam kelompok sebelum menyetorkan <sup>148</sup> .
		Kombinasi komunikasi verbal dan nonverbal	Menggunakan ekspresi wajah yang ramah, bahasa tubuh mendukung, serta nada suara yang tegas tetapi lembut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif <sup>149</sup> .
3.	Ustadzah Lubnah	Manajemen waktu dan kedisiplinan dalam hafalan	Membantu santri dalam mengatur jadwal hafalan muraja'ah, mengingatkan

<sup>148</sup> Hasil Observasi Peneliti “Strategi Komunikasi Interpersonal dalam Proses Mengajar Tahfidz di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa” dikutip pada tanggal 13 Desember 2024. Pukul 12.13 WIB

<sup>149</sup> Hasil Observasi Peneliti “Strategi Komunikasi Interpersonal dalam Proses Mengajar Tahfidz di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa” dikutip pada tanggal 13 Desember 2024. Pukul 12.13 WIB

			mereka tentang target hafalan dengan pendekatan yang fleksibel tetapi tetap disiplin.
		Pemberian umpan balik yang membangun	Memberikan koreksi hafalan secara bertahap, mendukung santri dengan motivasi verbal, seperti hafalanmu sudah bagus, tinggal diperbaiki sedikit agar semakin lancar.

#### 4. Kualitas Hafalan Dalam Program Tahfidz Berdasarkan Indikator

Kualitas hafalan dalam program tafidz di Pondok Pesantren Sirojuddin diukur berdasarkan beberapa indikator utama, yaitu kelancaran hafalan, ketetapan tajwid dan makharijul huruf.<sup>150</sup> Ketiga aspek ini tidak hanya menunjukkan seberapa baik santri dalam menghafal tetapi juga mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan oleh ustadzah. Dalam perspektif Model Interaktif, komunikasi antara ustadzah dengan santri dalam proses tahfidz bersifat dua arah, di mana santri menerima bimbingan hafalan, menyetorkan hasil hafalan, lalu mendapatkan koreksi dan umpan balik yang membangun. Hal ini memastikan bahwa kualitas hafalan santri terus meningkat secara bertahap. Proses interaktif ini memungkinkan ustadzah untuk menyesuaikan metode

<sup>150</sup> Muhamad Naufal Alwan M. Abd. Rahman, Nur Kabibuloh and Afifah Arrahmah, "Peningkatan Kualitas Dan Kuantitas Hafalan Al-Qur'an Dengan Manajemen Waktu," *Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia*, 2020, 63–73.

pengajaran sesuai dengan kebutuhan santri, baik melalui pendekatan individual (sorogan) maupun muraja'ah<sup>151</sup>.

Pendekatan ini semakin efektif dengan penerapan pola lingkaran, di mana santri secara aktif terlibat dalam sesi hafalan yang berulang. Dalam pola ini tidak hanya disetorkan kepada ustadzah tetapi juga diuji melalui simakan atau interaksi dengan sesama santri. Misalnya, setelah mendapatkan koreksi dari ustadzah, santri akan mengulang hafalan mereka dengan santri lainnya sebelum kembali menyetorkan kepada ustadzah. Dengan demikian, pola ini membangun siklus komunikasi yang berkelanjutan dan meningkatkan daya ingat serta ketahanan hafalan dalam jangka panjang. Dengan adanya interaksi yang terus berulang dalam pola lingkaran ini, santri tidak hanya sekedar menghafal tetapi juga memahami struktur dan makna ayat yang mereka hafalkan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan tahfidz bukan hanya bergantung pada kemampuan individu tetapi juga pada dinamika komunikasi yang terjalin dalam sistem pembelajaran di pesantren. Kualitas hafalan santri dalam program tahfidz dapat diukur berdasarkan beberapa indikator utama, yaitu:

a. Kelancaran Hafalan

Santri yang memiliki kualitas hafalan baik mampu menyetorkan hafalan dengan lancar tanpa banyak kesalahan baik dalam aspek tajwid, makharijul huruf, maupun kesinambungan ayat.<sup>152</sup> Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti, kepada guru pembina hafalan di Pondok Pesantren Sirojuddin yaitu Ustadzah Lubnah mengemukakan pada tanggal 13 Desember 2024, pukul 12.14 WIB di rumah bahwa :

*“kelancaran hafalan sangat bergantung pada kedisiplinan santri dalam muraja'ah. Jika santri rajin mengulang hafalan atau muraja'ah yang istiqomah, mereka akan lebih mudah menyetorkan*

<sup>151</sup> Tempur Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur et al., “Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Para Santri Melalui Metode Jet,” *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2022): 2022.

<sup>152</sup> M I Haqiqi, “Pengaruh Program Pembelajaran Tahfidz Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Kota Batam,” *Tesis*, 2021, 2, [http://repository.uin-suska.ac.id/52199/0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/52199/2/TESIS MUHAMAD IRPAN HAQIQI.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/52199/0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/52199/2/TESIS%20MUHAMAD%20IRPAN%20HAQIQI.pdf).

*hafalannya tanpa banyak kesalahan. Namun, jika kurang disiplin dalam mengulang atau muraja'ah, hafalan mereka cenderung terbata-bata dan lebih rentan mengalami lupa. Oleh karena itu kami selaku guru tahfidz selalu menekankan pentingnya muraja'ah setiap hari agar hafalan santri tetap kuat dan lancar pada saat disetorkan”<sup>153</sup>.*

Dari wawancara yang diatas dapat disimpulkan bahwa kelancaran hafalan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan santri dalam mengulang dan mempertahankan hafalan mereka. Kedisiplinan dalam muraja'ah, konsistensi menghafal, penggunaan metode yang efektif, serta fokus yang baik akan membantu santri dalam menyetorkan hafalan tanpa banyak kesalahan.

#### b. Ketepatan Tajwid dan Makharijul Huruf

Kualitas hafalan tidak hanya diukur dari kelancaran membaca ayat, tetapi juga dari segi ketepatan dalam penerapan ilmu tajwid serta pengucapan makharijul huruf yang sesuai dengan kaidah bahasa arab.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, dalam metode pembelajaran tahfidz yang mana dikatakan oleh guru tahfidz Pondok Pesantren Sirojuddin yaitu Ustadzah Ani Latifah menyatakan pada tanggal 17 Maret 2025 pukul 13.13 WIB bahwa :

*“Saat mereka menyetorkan hafalan, kami tidak hanya fokus pada kelancaran hafalan, tapi juga memperhatikan detail seperti mad, gunnah, ikhfa', idgham, serta cara pengucapan huruf-hurufnya. Kalau ada yang belum tepat, langsung kami koreksi dan minta untuk diulang sampai benar. Ini menjadi bagian penting dari penilaian hafalan mereka.”*

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ketepatan dalam membaca Al-Qur'an menjadi indikator penting dalam menilai kualitas hafalan santri. Tidak cukup hanya lancar dalam menyetorkan hafalan, tetapi juga harus memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid serta pengucapan huruf-huruf Arab (makharijul huruf) dengan benar. Hasil wawancara dengan Ustadzah Ani Latifah menunjukkan bahwa

---

<sup>153</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lubnah sebagai Guru Tahfidz di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa. Dikutip Pada tanggal 13 Desember 2024. Pukul 12.14 WIB

dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Sirojuddin, aspek tajwid seperti mad, gunnah, ikhfa', dan idgham menjadi fokus penting saat santri menyetor hafalan. Kesalahan dalam penerapannya akan langsung dikoreksi agar santri tidak hanya hafal secara lisan, tetapi juga benar secara kaidah. Dengan demikian, ketelitian dalam membaca Al-Qur'an menjadi bagian integral dalam proses peningkatan kualitas hafalan santri.

### c. Kemampuan Muroja'ah

Santri yang memiliki kualitas hafalan tinggi tidak hanya mampu menghafal ayat baru, tetapi juga mempertahankan hafalan yang telah dimiliki. Muroja'ah dilakukan secara rutin untuk memperkuat daya ingat terhadap hafalan yang diperoleh. Menurut penuturan oleh saudari Isnaitu Sa'diyah sebagai santri dalam proses pembelajaran tafidz, terkait kendala yang dirasakan dalam penerapan metode-metode pembelajaran tafidz, ia menyatakan bahwa:

*"Saya sangat terbantu dengan muroja'ah. Setiap pagi dan malam saya jadwalkan untuk mengulang hafalan yang sudah disetorkan. Karena kalau tidak diulang, pasti pelan-pelan lupa. Ustadzah juga selalu bilang, hafalan itu kalau tidak dipelihara akan menghilang. Saya biasanya pakai metode muroja'ah berantai, yaitu membaca ulang hafalan lama sebelum lanjut hafalan baru."<sup>154</sup>*

Berdasarkan penuturan Isnaitu Sa'diyah selaku santri tahfidz, dapat disimpulkan bahwa kegiatan muroja'ah yang dilakukan secara rutin, baik di pagi maupun malam hari, sangat membantu dalam menjaga hafalan agar tetap kuat dan tidak mudah lupa. Ia juga menekankan pentingnya metode muroja'ah berantai, yaitu dengan cara mengulang hafalan lama sebelum menambah hafalan baru. Dari hal ini terlihat bahwa kedisiplinan dalam muroja'ah sangat berpengaruh terhadap ketahanan hafalan santri dalam jangka panjang dan bisa mencegah terjadinya kelupaan terhadap ayat-ayat yang sudah pernah dihafalkan.

---

<sup>154</sup> Wawancara dengan Isnaitu Sa'diyah sebagai Santri Putri Tahfidz di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa. Pada tanggal 10 Desember 2024. Pukul 10.40 WIB

#### d. Konsistensi dan Motivasi Dalam Menghafal

Konsistensi dalam menghafal dan melakukan muroja'ah menjadi salah satu indikator keberhasilan santri dalam program tahfidz. Motivasi yang tinggi dalam menghafal juga menjadi faktor utama dalam menjaga kualitas hafalan.

### 5. Faktor-Faktor Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sirojuddin.

Dalam pembelajaran tahfidz sangat diperlukan adanya analisis mengenai faktor pendukung dan penghambat keberhasilan santri dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an agar nantinya dapat dievaluasi bersama, sehingga pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini diharapkan kedepannya dapat berjalan lebih optimal.

#### a. Faktor Internal

##### 1) Metode Pengajaran yang Sesuai dengan Karakter Santri

Pemilihan metode pengajaran yang sesuai dengan karakter santri merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran tahfiz. Setiap santri memiliki gaya belajar yang berbeda sehingga diperlukan pendekatan yang tepat agar proses hafalan lebih efektif dan menyenangkan.

##### 2) Feedback Langsung

Feedback langsung adalah tanggapan yang diberikan oleh ustaz kepada santri secara segera setelah santri menyetorkan hafalan. Menurut teori behavioristik, umpan balik yang cepat dan tepat dapat memperkuat perilaku belajar yang benar<sup>155</sup>.

##### 3) Komunikasi dua arah

Komunikasi dua arah merupakan proses saling bertukar pesan antara ustaz dan santri, yang memungkinkan terjadinya dialog, koreksi, dan respon secara langsung.

---

<sup>155</sup> Simanjuntak, "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an."

## **b. Faktor Eksternal**

Berikut adalah faktor eksternal yang dialami oleh santri selama proses menghafal Al-Qur'an:

### 1) Rasa Malas

Rasa malas adalah hambatan yang sering ditemui bagi penghafal Al-Qur'an. Rasa malas ini sangat susah untuk dihilangkan jika tidak di lawan sendiri. Sifat lupa itu sudah pasti sering ditemui oleh seorang penghafal Al Qur'an . akan tetapi bukan berarti dengan lupa menjadikannya malas untuk menghafal-Nya. Karena yang membuat dosa saat lupa untuk menghafal Al-Qur'an adalah ketika sudah hafal akan tetapi sengaja untuk acuh terhadap Nya dan tidak mau berusaha untuk mengulang-ulang apa yang sudah dihafal<sup>156</sup>.

### 2) Lingkungan Belajar yang kurang Kondusif

Lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat menghambat konsentrasi dan fokus santri dalam menghafal Al-Qur'an. suasana yang bising, kurang tertib, atau banyak gangguan eksternal seperti lalu lalang santri lain dan aktivitas pondok yang tumpang tindih membuat proses setoran dan muraja'ah terganggu.

## **c. Faktor Internal Dalam Penerapan Metode Bil Ghaib, Bin An-Nadzar, Sorogan, Muraja'ah, Takror.**

### 1. Metode Bil-Ghaib

- a) Santri merasa diperhatikan secara pribadi saat menyetorkan hafalan langsung ke ustaz
- b) Ustaz memberikan umpan balik langsung berupa koreksi dan pujian

### 2. Metode Bi an-Nadzar

- a) Ustaz bisa menjelaskan konteks ayat terlebih dahulu

---

<sup>156</sup> Afidah and Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'Ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto."

- b) Komunikasi berlangsung lebih cair karena santri dapat bertanya sebelum setoran

### 3. Metode Sorogan

- a) Santri mendapatkan bimbingan personal dari ustaz
- b) Ustaz dapat menyesuaikan pendekatan dengan karakter santri

### 4. Metode Muraja'ah

- a) Santri termotivasi untuk menjaga hafalan karena diawasi langsung
- b) Komunikasi lebih reflektif, karena mengulang materi yang telah dikuasai

### 5. Metode Takror

- a) Terbangun komunikasi sosial yang saling mendukung dalam kelompok
- b) Ustaz memberikan arahan sekaligus menilai respon kelompok

## **d. Faktor Eksternal Dalam penerapan metode bil ghaib, bin an-nadzar, sorogan, muraja'ah, takror.**

### 1. Metode Bil-Ghaib

- a) Santri kurang percaya diri karena takut salah saat setoran
- b) Tidak semua santri siap mental menghafal tanpa melihat

### 2. Metode Bin an-Nadzar

- a) Kurangnya diskusi antara ustaz dan santri saat awal penghafalan.
- b) Santri pasif jika ustaz hanya menyuruh menghafal tanpa penjelasan

### 3. Metode Sorogan

- a) Santri malu atau takut dikoreksi langsung
- b) Waktu terbatas menyebabkan komunikasi terburu-buru

### 4. Metode Muraja'ah

- a) Santri merasa jenuh karena aktivitas berulang

- b) Ustaz kurang memberi variasi atau motivasi saat

#### 5. Metode Takror

- a) Suasana ramai bisa mengurangi fokus individu
- b) Santri cenderung hanya mengikuti tanpa benar-benar menyimak

Berdasarkan analisis terhadap proses komunikasi interpersonal dalam metode pengajaran tahfiz yaitu bil ghaib, bi an-nadzar, sorogan, muraja'ah, takror dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi interpersonal antara ustaz dengan santri dalam lima metode berjalan secara interaktif melalui pola komunikasi dua arah. Komunikasi yang efektif ditunjang oleh metode hafalan yang sesuai dengan karakteristik santri, serta keterlibatan santri dalam menerima dan merespons bimbingan ustaz.

Namun, proses ini juga menghadapi hambatan, seperti rasa malas, jenuh, dan lingkungan yang kurang kondusif. Hambatan-hambatan tersebut dapat mengganggu alur komunikasi dalam model interaktif pola lingkaran. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas hafalan santri secara menyeluruh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Proses Komunikasi Interpersonal Antara Ustaz Dengan Santri Dalam Program Pembelajaran Tahfidz

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan komunikasi interpersonal ustaz dengan santri program tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara ustaz dan santri di Pondok Pesantren Sirojuddin berlangsung secara efektif dan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hafalan. Komunikasi ini terjalin melalui memberikan motivasi, informasi, arahan, dan bimbingan terkait metode menghafal, serta koreksi langsung dalam penerapan metode seperti Bil-Ghaib, Bi an-Nadzar, Sorogan, Muaraja'ah, dan Takror. Dengan pendekatan Model Interaktif Pola Lingkaran, interaksi langsung antara ustaz dan santri memungkinkan penyampaian pesan yang jelas dan umpan balik yang cepat. Dalam proses pembelajaran tahfidz, digunakan berbagai metode untuk mendukung keberhasilan hafalan santri.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dalam Menghafal Al-Qur'an  
Kemudian seorang santri yang menghafal Al-Qur'an tentu pastinya ada faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas hafalannya. Setelah menganalisis hasil wawancara dengan para partisipan dan dilakukannya observasi, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat ustaz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an kepada santrinya, faktor pendukung diantaranya : metode mengajar sesuai dengan karakter santri, feedback langsung, komunikasi dua arah. Sedangkan faktor penghambat dalam proses menghafal ialah rasa malas, lingkungan belajar yang kurang kondusif.

### 3. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan, berikut adalah beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada ustaz dan santri di pondok pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas dalam mendukung keberhasilan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri :

#### 1. Untuk Ustaz

- b. Ustaz agar senantiasa menjaga lingkungan komunikasi yang baik dengan semua santri.
- c. Selalu mendukung dan memotivasi santri agar lebih giat dalam belajar dan membaca serta menghafal Al-Qur'an.
- d. Ustaz harus bisa menjadi teladan yang baik kepada santri dalam mengajar di kelas maupun kegiatan di lingkungan pondok.

#### 2. Untuk Santri

- a. Lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an
- b. Bijak dalam membagi waktu antara kegiatan di luar pondok dan program-program pondok.
- c. Setoran hafalan secara rutin.

#### 3. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai komunikasi interpersonal, peneliti berharap kajian ini tidak hanya untuk menuntaskan studi. Akan tetapi bisa dijadikan pembelajaran dan bisa mengembangkan penelitian yang serupa dengan sudut pandang yang berbeda serta menjadi bekal untuk menghadapi masyarakat.

#### 4. Untuk pembaca, peneliti berharap tulisan ini dapat sedikit memberikan referensi maupun pemahaman mengenai komunikasi interpersonal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ifakhry Febrian Tuliabu, 2andi Subhan, 3ramansyah, 4 Dwi Ratnasari. “Komunikasi Interpersonal Guru Dan Santri Dalam Kegiatan Menghafal Al-.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education (Jime)* 9, No. 1 (2023): 749–62. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4703/http>.
- Abdullah, Agil Husain. “Komunikasi Interpersonal Dalam Pembinaan Tahfidz Al Qur ’ An Di Sma It Al Ishlah Maros Interpersonal Communication In The Development Of Qur ’ An Memorization At Sma It Al Islah Maros,” 2025, 9945–56.
- Abdullah, Sukmawati. *Pengantar Kmunikasi Pendidikan. Journal Geej*. Vol. 7, 2020.
- Adiwijaya, Saputra. *Buku Ajar Buku Ajar*, 2018.
- Afidah, Siti Inarotul, And Fina Surya Anggraini. “Implementasi Metode Muraja’ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur’an Pacet Mojokerto.” *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 7, No. 1 (2022): 114–32. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.192>.
- Ahmad, Nur. “Komunikasi Sebagai Proses Interaksi Dan Perubahan Sosial Dalam Dakwah.” *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 2, No. 2 (2014): 17–34. [Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Komunikasi/Article/Download/506/494](http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/506/494) %0aoleh N Ahmad - Artikel Terkait.
- Akfa Andromeda, Ilham. *Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Qur’an Di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Banyumas. Skripsi*, 2021.
- Amelia, Dahlia, Bambang Setiaji, Jarkawi Jarkawi, Kadek Primadewi, Ummi Habibah, Theresia Lounggina Peny, Kiki Pratama Rajagukguk, Et Al. *Metode Penelitian Kuantitatif. Metpen*, 2023. <https://penerbitzaini.com/>.
- Aprilia, Arum Rizqi, And Fitrotul Hasanah. “Peran Guru Tahfidzul Qur ’ An Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al- Qur ’ An Pada Siswa Di Sd Takhasus Al-Qur ’ An Kalibeber Wonosobo,” No. 4 (2024): 134–43.
- Ardiansyah, Risnita, And M. Syahran Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arini, Junita, And Winda Wahyu Widawarsih. “Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur.” *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, No. 2 (2022): 170–90.

<https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.4578>.

- Arrabi, Munsif Safina. "Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dengan Santri Dalam Memotivasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Adzkar Pamulang Tangerang Selatan." *Skripsi*, 2016, 1–23.
- Awaliyah, Binti. "Penerapan Metode Pembelajaran Tahfidz Bil-Ghoib Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Banyumanik Semarang Tahun 2024," 2024.
- B Purba, S Gaspersz, M Bisryi, A Putriana, P Hastuti. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*, 2020. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Ykwceaaaqbj&oi=fnd&pg=pa1&ots=Edsirvdb0d&sig=G\\_Tlzyygmxykb7xjffivs7jian8](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Ykwceaaaqbj&oi=fnd&pg=pa1&ots=Edsirvdb0d&sig=G_Tlzyygmxykb7xjffivs7jian8).
- Bob Aron Kurniawan. "Proses Komunikasi Komunitas All Variant 250up Community (Avc 250 Up) Dalam Identitas Komunitas." *Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi* 4, No. 1 (2016): 412–32.
- Damayani, Desi. Fitriana, Sayyidatul. "Jenis-Jenis Komunikasi." *Digital Communication Over Fading Channels* 2 (2004): 45–79. <https://doi.org/10.1002/0471715220.ch3>.
- Devito, Joseph A. "Definisi Komunikasi Interpersonal." *Ilmu Komunikasi*, No. 2005 (2012).
- Dr. Drs. Thobby Wakarmamu, Sh. M. Si. "Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara." *Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*, 2021, 78.
- Efendi, Erwan, Andy Akbar, Arizah Laila Madani, Luthfyah Az Zahra, Mhd. Sabili Al Ghozi Nst, And Utsman Fajri Ramadhan. "Analisis Unsur-Unsur Komunikasi, Media Komunika, Metode Komunikasi, Efek Komunikasi." *Da'watuna: Journal Of Communication And Islamic Broadcasting* 4, No. 3 (2024): 1293–1300. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i3.1021>.
- Efendi, Erwan, Aprillian Valentiyo, Aqila Zahra, Inda Yani, And Muhammad Farhan. "Model Dan Proses Komunikasi." *Da'watuna: Journal Of Communication And Islamic Broadcasting* 4, No. 3 (2024): 1081–87. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i3.513>.
- Eka Herawati, Cut. "Komunikasi Interpersonal Ustadz Dengan Santri Terhadap Keberhasilan Program Tahfizhul Qur'an (Studi Pada Pesantren Modern Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar)." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 2013–15.
- Febriansyah. "Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dan Santri Dalam Memberikan Motivasi Mengaji Di Pesantren Luhur Sabilussalam." *Pharmacognosy*

*Magazine* 75, No. 17 (2021): 399–405.

Fitriana, Nur, Mailin Mailin, And Taufiq Hidayat Siregar<sup>3</sup> Siregar. “Komunikasi Interpersonal Ustadz Dan Santri Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Minhajus Sunnah Labuhanbatu Utara.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, No. 3 (2021): 10755–61. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2705>.

Fitriani, Irma, And Widya Masitah. “Pengaruh Penggunaan Metode Sima’i Terhadap Kualitas Hafalan Al- Qur’an Santri Pondok Pesantren Al-Qomariyah.” *Jurnal Pai Raden Fatah* 6, No. 2 (2024): 566–77.

Handayani, Iys Nur, Golden Age, Jurnal Ilmiah, Tumbuh Kembang, And Anak Usia. “Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Anak,” No. 2 (2018): 103–14.

Haqiqi, M I. “Pengaruh Program Pembelajaran Tahfidz Qur’an Terhadap Kualitas Hafalan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Kota Batam.” *Tesis*, 2021, 2. [http://repository.uin-suska.ac.id/52199/0ahttp://repository.uin-suska.ac.id/52199/2/Tesis Muhamad Irfan Haqiqi.Pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/52199/0ahttp://repository.uin-suska.ac.id/52199/2/Tesis%20Muhamad%20Irfan%20Haqiqi.pdf).

Hariyanto, Didik. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Penulis : Didik Hariyanto Diterbitkan Oleh Jl . Mojopahit 666 B Sidoarjo Isbn : 978-623-6081-32-7 Copyright © 2021 . Authors All Rights Reserved. Pengantar Ilmu Komunikasi*, 2021.

———. *Pengantar Ilmu Komunikasi. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_sistem\\_pembetulan\\_terpusat\\_strategi\\_melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetulan_terpusat_strategi_melestari).

Hartono, Rudi. “Pola Komunikasi Di Pesantren: Studi Tentang Model Komunikasi Antara Kiai, Ustadz, Dan Santri Di Pondok Pesantren Tmi Al-Amien Prenduan.” *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, No. 1 (2016): 67–100. <https://doi.org/10.22515/balagh.v1i1.60>.

Hasan, K. “Pengantar Ilmu Komunikasi Bentuk Dan Jenis-Jenis Komunikasi,” 2016, 1–8. [http://repository.uinsu.ac.id/1705/5/8\\_bab\\_ii\\_terbaru.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/1705/5/8_bab_ii_terbaru.pdf).

Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, No. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

Hidayatullah, Taufiq, Dahlan Lama Bawa, Meisil B Wulur, And Muhammad Yasin. “Teknik Komunikasi Pembina Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Al- Qur ’ An Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng

Coaching Communication Techniques In Increasing Students ' Motivation To Memorize The Al-Qur ' An At The Riyadus Shalihin Ban," 2025, 66–85.

Ifadah, Rifatul, Eka Naelia Rahmah, And Fatma Siti Nur Fatimah. "Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Mi." *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 01 (2021): 101–20. <https://doi.org/10.37542/Iq.V4i01.194>.

Ivana, Raissa, And Imam Nuraryo. "Interpersonal Communication In Interpersonal Relationship Between Single Mother And Children." *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis* 12, No. 1 (2024): 14–26. <https://doi.org/10.46806/Jkb.V12i1.1047>.

Jasmine, Khanza. "Sejarah Pondok Pesantren." *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014.

Karama, Irpan Maulana, Astuti Darmiyanti, And Yadi Fahmi. "Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Juz Ke-30 Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Siswa Kelas V (Lima) Di Mi Nurul Falah Cibalongsari." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 4 (2024): 16. <https://doi.org/10.47134/Pjpi.V1i4.814>.

Kholifatul Muthoharoh, Ehwanudin, And Nurul Aisyah. "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an: Studi Di Mts Takhasus Qur'an Alfalahiyah Lampung Timur." *Bustanul Ulum Journal Of Islamic Education* 2, No. 1 (2024): 40–52. <https://doi.org/10.62448/Bujie.V2i1.68>.

Komarudin, Arif. "Pengelolaan Program Tahfidz Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafal Qur'an Santri Dipondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumber Urip" 01 (2016): 1–23.

Kurnianto, Ilfa. "Pola Komunikasi Kyai Dengan Santri Dalam Meningkatkan Program Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo" 19, No. 5 (2016): 1–23.

Listia, Lia April. *Pengaruh Metode Bin Nazhar Terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Di Tpa Minhajul Karomah Kemiling Bandar Lampung*, 2022.

M. Abd. Rahman, Nur Kabibuloh, Muhamad Naufal Alwan, And Afifah Arrahmah. "Peningkatan Kualitas Dan Kuantitas Hafalan Al-Qur'an Dengan Manajemen Waktu." *Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia*, 2020, 63–73.

M. Fadhil. "Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri." *Skripsi*, 2020, 2023.

Mashluchah, Luluk. "Penerapan Metode Bin-Nadlar Dan Bil- Ghoib Dalam

Menghafal Al- Qur'an 30 Juz" 7, No. 1 (2022): 1–14.

Mawaddati, Ika Romika. "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Tahfidhul Qur'an Nahdlatut Thalabah Kesilir Wuluhan Jember." *Education Journal : Journal Educational Research And Development* 5, No. 1 (2021): 45–56. <https://doi.org/10.31537/Ej.V5i1.419>.

Misqa, Nakiatul. "Model Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Kelas Al-'Ulya Di Rumah Tahfidz Al-Arabiyah Bireuen," No. 112 (N.D.).

Mubarokah, Syahratul. "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan." *Jurnal Penelitian Tarbawi* 4, No. 1 (2019): 1–17.

Mukarom, Zaenal. *Teori-Teori Komunikasi*. 2021, 2021.

Mukaromah, Luluk. "Implementasi Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri Dalam Proses Menghafal Surat-Surat Pendek Di Tpq Al-Mukhtar Desa Mlokorejo Kecamatan Puger, Jember." *The Journal Of Islamic Communication And Broadcasting* 1, No. 1 (2021): 45–59.

Mundakir. "Buku Ajar Komunikasi Pelayanan Kesehatan." *Sustainability (Switzerland)* 11, No. 1 (2019): 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_sistem\\_pembetulan\\_terpusat\\_strategi\\_melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetulan_terpusat_strategi_melestari).

Muzakkir, Muzakkir. "Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i Dalam Perspektif Hadis." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 18, No. 1 (2015): 107–21. <https://doi.org/10.24252/lp.2015v18n1a9>.

Neneng, Majid Fitria. "Pola Komunikasi Antarpribadi Dalam Pembinaan Hafalan Di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesanteren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan." *Skripsi*, 2021, 2.

Nur Maghfirah Aesthetika. "1 | K O M U N I K A S I Interpersonal." *Komunikasi Interpersonal*, 2018. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-13-3>.

Nurdin, Ali. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edited By Ahmad Fauzi. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 2013.

Nurhaedah, Irmawati. *Metodelogi Penelitian*, 2017.

Nurrohmah, Annisa. "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Pembinaan Hafalan Qur'an Di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah," 2024.

- Pondok Pesantren Tahfidzil Qur, Tempur Di, An Lilbanat, Kepung-Kediri Mustajib, Rabiatal Adawiyah, And Iaifa Kediri. "Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Para Santri Melalui Metode Jet." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 1 (2022): 2022.
- Prasetyawan, Rony. "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya." *Digital Library Iain Palangkaraya*, 2016, 15–16. <Http://Digilib.Iain-Palangkaraya.Ac.Id/562/>.
- Pratiwi, Putri Adinda, Fahima Mashalani, Maulia Hafizhah, And Azra Batrisyia. "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar Efl." *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, No. 1 (2024): 133–49.
- Prayogi, Adi. "Komunikasi Interpersonal Musyrif Dan Santri Dalam Memotivasi Belajar Al-Qur'an (Studi Di Asrama Smpit Harapan Bunda Purwokerto)," 2022, 1–136.
- Prilian, Isti Cantika. "Strategi Komunikasi Ustadzah Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Di Tpq Ibadurrahman Labuhan Ratu Bandar Lampung," 2024.
- Raco, R. "Metode Penelltnan Kualltatlf: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya." *Pt Grasindo*, 2010, 146.
- Rahmawati Hijriyah Reza, And Wildan Yahya. "Model Komunikasi Interpersonal Dalam Memotivasi Hafalan Al-Qur'an." *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* 2, No. 2 (2022): 206–12. <Https://Doi.Org/10.29313/Bcsibc.V2i2.4452>.
- Rahmawati, Novita, Fifi Hasmawati, And Muhammad Randicha Hamandia. "Model Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Pada Lembaga Pendidikan Non Formal Primagama Km10 Palembang." *Jurnal Psikologi* 1, No. 4 (2024): 1–12. <Https://Doi.Org/10.47134/Pjp.V1i4.3162>.
- Rahmawati, Rizky. "Pola Komunikasi Ustadzah Dengan Santri Wati Dalam Memotivasi Sikap Disiplin Menghafal Al-Qur'an" 3, No. 1 (2022): 14–22.
- Rakhmawati, Yuliana. *Komunikasi Antarpribadi*, N.D.
- Ramadhan, Tiara. "Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Peserta Didik Penyandang Tunanetra Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Nurul Qolbi Iii Tangerang." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2021. [Https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/57465%0ahttps://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/57465/1/Tiara Ramadhan-Fdk.Pdf](Https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/57465%0ahttps://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/57465/1/Tiara%20Ramadhan-Fdk.Pdf).
- Razali, Geofakta. *Ilmu Komunikasi Dan Informasi & Transaksi Elektronik*, 2015.

- Rizkiyah, Fathiyatur. *Komunikasi Antarpribadi Pengajar Dan Santri Tunanetra Dalam Memotivasi Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Radlatul Makfufin Serpong Tangerang Selatan. Nhk 技研*. Vol. 151, 2015.
- Rohma, Mariyatul Norhidayati. "Model Komunikasi Interpersonal Dalam Kisah Nabi Yusuf As." 4, No. June (2016): 2016.
- Romdona, Siti. "Teknik Pengumpulan Data" 3, No. 1 (N.D.): 39–47.
- Said, St Hajar, Zelfia`` Zelfia, And M.Nur Wakka. "Analisis Komunikasi Pada Tahfidz Al-Qur'an Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Aman 05 Lengkese Kabupaten Takalar." *Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi* 1, No. 3 (2022): 22–53. <https://doi.org/10.33096/Respon.V1i3.28>.
- Santoso, Stefani Angelia. "Komunikasi Interpersonal Antar Penghuni Apartemen Puncak Bukit Golf Dalam Membangun Hubungan Persahabatan." *Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, Surabaya*, No. Vol 5. No.2 Tahun 2017 (2017): 1–10.
- Sari, Tri Purnama. "Modul Pembelajaran Komunikasi Efektif," 2024, 4–7.
- Simanjuntak, Dahliati. "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an." *Al Fawatih: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis* 2, No. 2 (2023): 92–101. <https://doi.org/10.24952/alfawatih.V2i2.5613>.
- Sita Tri Astuti. "Komunikasi Antarpribadi Pengajar Dan Murid Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Tpa Arafah Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu," 2023.
- Sri, U N. "Tradisi Haul Mbah Chusnan Di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas," 2022. [https://eprints.uinsaizu.ac.id/16886/1/Niken\\_Skripsi\\_Spi\\_2022\\_Tidak\\_Ada\\_Lampiran.Pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/16886/1/Niken_Skripsi_Spi_2022_Tidak_Ada_Lampiran.Pdf).
- Suherdiana, Dadan. "Konsep Dasar Semiotika Dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sanders Pierce." *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, No. 12 (2015): 371. <https://doi.org/10.15575/jid.V4i12.399>.
- Surahman, Ence, Adrie Satrio, And Herminarto Sofyan. "Kajian Teori Dalam Penelitian." *Jktp: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, No. 1 (2020): 49–58. <https://doi.org/10.17977/Um038v3i12019p049>.
- Suranto. "Komunikasi Interpersonal, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)," N.D., 1–27.
- Suriati, Samsinar S, And A. Nur Aisyah Rusnali. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 2022.

- Suryana, Yaya, Dian Dian, And Siti Nuraeni. "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, No. 2 (2019): 103–13. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5014>.
- Suryani, Anne. "Perkembangan Hubungan Perkawinan: Kajian Tahap-Tahap Perkembangan Hubungan Antarpribadi Pada Suami-Istri Katolik." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, No. 2 (2013): 113–30. <https://doi.org/10.24002/jik.v1i2.162>.
- Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 1 (2017): 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.
- Tanujaya, Chesley. "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein." *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis* 2, No. 1 (2017): 90–95.
- Wahyuningsih. "Upaya Ustadzah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Daarul Qur'an Peringsewu." *Manajemen Dakwah*, 2020, 2. [http://repository.radenintan.ac.id/12437/2/Perpus Pusat.Pdf](http://repository.radenintan.ac.id/12437/2/Perpus%20pusat.pdf).
- Wardani, D. "Pola Komunikasi Antara Ustadz Dan Santri Dalam Upaya Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Qur'an Ihdina Pekanbaru," 2022. [http://repository.uin-suska.ac.id/64332/2/skripsi Diani Wardani.Pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/64332/2/skripsi%20diani%20wardani.pdf).
- Yudhi Fachrudin. "Model Pembinaan Tahfizh Al-Qur'an Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang." *Dirasah* 2 (2019): 49–76.
- Wawancara dengan Ustadz Achmad Faiq Musyarof sebagai Pembina Guru Tahfidz Santri Putra di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas. Pada tanggal 17 Maret 2025. Pukul 20.51 WIB
- Wawancara dengan Ustadzah Ani Latifah sebagai Pembina Guru Tahfidz Santri Putri Tahfidz di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas. Pada tanggal 17 Maret 2025. Pukul 13.13 WIB
- Wawancara dengan Isnaitu Sa'diyah sebagai Santri Tahfidz Putri di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas. Pada tanggal 10 Desember 2024. Pukul 10.40 WIB
- Wawancara dengan Ustadz K.H Edi Ladif sebagai Pembina Guru Tahfidz Santri Putra di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas. Pada tanggal 17 Maret 2025. Pukul 15.28 WIB
- Wawancara dengan Ustadzah Lubna sebagai Pembina Guru Tahfidz Santri Putri di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas. Pada tanggal 17 Maret 2025. Pukul 15.28 WIB

Wawancara dengan Muhammad Rojab Mubarak sebagai Santri Tahfidz Putra di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas. Pada tanggal 30 Januari 2025. Pukul 10.14 WIB

Wawancara dengan Ustadzah Siti Munfarida sebagai Pembina Guru Tahfidz Santri Putri di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas. Pada tanggal 10 Desember 2024. Pukul 20.48 WIB



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1* Pedoman Wawancara

#### **A. Pedoman Wawancara Ustadz/Ustadzah atau pembina Guru Tahfidz**

1. Apa saja program menghafal Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Sirojuddin?
2. Apa tujuan adanya pembinaan program menghafal Al-Qur'an?
3. Metode apa yang ustadz/ustadzah terapkan dalam pembinaan program tahfidz?
4. Bagaimana pola komunikasi yang ustadz/ustadzah terapkan dalam kegiatan pada saat setoran hafalan Al-Qur'an?
5. Kapan saja ustadz/ustadzah saat berkomunikasi dengan santri?
6. Bagaimana ustadz/ustadzah mengarahkan santri untuk menghafal Al-Qur'an?
7. Apakah komunikasi yang diterapkan dalam pembinaan menghafal Al-Qur'an sudah dikatakan berhasil?
8. Apa yang dilakukan seorang ustadz/ustadzah jika terdapat santri yang sudah malas untuk menghafal Al-Qur'an?
9. Bagaimana strategi ustadz/ustadzah dalam berkomunikasi dengan santri untuk memotivasi dan meningkatkan semangat belajar menghafal Al-Qur'an?
10. Apakah terdapat inovasi atau pendekatan komunikasi khusus yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran menghafal Al-Qur'an di pondok?
11. Bagaimana cara seorang ustadz/ustadzah mengoreksi bacaan santri yang terdapat kekeliruan? apakah langsung dikoreksi atau menunggu selesainya setoran menghafal?
12. Apakah ada hambatan ketika ustadz/ustadzah dalam membina program menghafal Al-Qur'an?
13. Apakah terdapat reward dalam program menghafal Al-Qur'an?

**B. Pedoman Wawancara Santriwati**

1. Sejak kapan kamu mondok di Sirojuddin?
2. Sebelum masuk di pondok Sirojuddin apakah kamu memiliki hafalan Al-Qur'an berapa juz? Dan setelah masuk pondok sini sudah berapa hafalan?
3. Kapan kamu biasanya menghafal Al-Qur'an? Dan apakah ustadzah seringkali mengingatkan kamu supaya konsisten dalam menghafal Al-Qur'an?
4. Biasanya komunikasi seperti apa yang dilakukan ustadzah selama membina program Al-Qur'an?
5. Apa motivasi yang membuat kamu semangat dalam menghafal Al-Qur'an di pondok Sirojuddin?
6. Apakah kamu pernah merasa jenuh atau bosan ketika menghafal Al-Qur'an? Dan bagaimana cara kamu mengatasi hal tersebut?
7. Apa yang ustadzah lakukan jika kamu merasa mulai malas menghafal Al-Qur'an?
8. Apa manfaat yang kamu rasakan adanya pembinaan program menghafal Al-Qur'an?
9. Apakah terdapat strategi komunikasi khusus yang digunakan oleh santri untuk mendapatkan bimbingan atau dukungan tambahan dalam program menghafal Al-Qur'an?
10. Apakah terdapat rintangan atau kesulitan yang dihadapi santri dalam berinteraksi dengan ustadzah dalam konteks bimbingan saat pembelajaran menghafal Al-Qur'an?
11. Bagaimana santri mengelola waktu interaksi dengan ustadzah untuk memaksimalkan pemahaman dan kualitas hafalan terutama dalam lingkup pondok Sirojuddin?

**Lampiran 2****Hasil Wawancara**

**Nama** : Ustadzah Siti Munfarida

**Lokasi** : Rumahnya Ustadzah

**Tanggal/Waktu** : 10 Desember 2024/Pukul 20.48 WIB

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1.	Apa saja program menghafal Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Sirojuddin?	Di Pondok Pesantren Sirojuddin terdapat tiga hafidzoh yakni bu Ani, bu Lubnah, bu Ida. Dari ketiga hafidzoh atau pembina tahfidz tersebut mereka memiliki metode yang berbeda-beda dalam membimbing proses menghafalnya Al-Qur'an. dengan demikian adapun metode secara umum dalam metode program menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sirojuddin tersebut ialah menambah hafalan (lohlohan) dan muroja'ah (deresan). Deresan yang dimaksud disini yaitu mengulang hafalan yang sudah dihafalkan.
2.	Apa tujuan adanya pembinaan program menghafal Al-Qur'an?	Tujuan utamanya mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwidnya, mencintai Al-Qur'an baik membaca atau mendengarnya. Maka dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an ini para santri sangat terbantu untuk melanjutkan dan menjaga hafalan yang sudah ada.
3.	Metode apa yang ustadz/ustadzah terapkan dalam pembinaan program tahfidz?	Metode program menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sirojuddin tersebut ialah menambah hafalan (lohlohan) dan muroja'ah (deresan). Kalau pagi nambah

		hafalan yang baru dan untuk kegiatan tahfidz pada waktu magrib itu mengulang atau muroja'ah. Selain itu terdapat juga metode simakan yang mana nanti para santri akan di arahkan duduk secara melingkar untuk mengikuti kegiatan simakan. Nantinya para santri yang tidak ditunjuk akan melakukan atau menyimak dan memantau jika terdapat bacaan yang salah kepada santri yang akan ditunjuk dan siap maju. Hal tersebut wajib untuk para santri yang memiliki hafalan baik tahfidz yang menghafal juz 1-30 atau menghafal juz 30 (juz amma).
4.	Bagaimana pola komunikasi yang ustadz/ustadzah terapkan dalam kegiatan pada saat setoran hafalan Al-Qur'an?	Di Pondok Pesantren Sirojuddin menggunakan pola komunikasi dengan cara tiga kali pertemuan. Sistem pola komunikasinya menggunakan sistem yang namanya sorogan. Dari sistem tersebut ustadz/ustadz akan bertemu secara langsung atau face to face.
5.	Kapan saja ustadz/ustadzah saat berkomunikasi dengan santri?	Pertemuan atau ingin berkomunikasi dalam kegiatan menghafal dapat dilakukan secara dua kali dalam sehari yaitu setelah subuh dan magrib. Pertemuan untuk hafalan. Untuk waktu subuh Nantinya para santri akan berkomunikasi atau melakukan setoran menambah hafalan baru yang ingin disetorkan, dan untuk pertemuan setelah magrib para santri akan melakukan setorannya dengan muroja'ah.
6.	Bagaimana ustadz/ustadzah	Di pondok pesantren Sirojuddin ini

	<p>mengarahkan santri untuk menghafal Al-Qur'an?</p>	<p>memiliki program tahfidz secara khusus dan umum. Secara khusus yaitu yang menghafal Al-Qur'an dari juz 1-30 dan untuk yang secara umum itu program tahfidz yang menghafalkan juz 30 (juz amma). Dari adanya program tersebut seorang ustadz/ustadzah mampu mengarahkannya dengan cara memberikan motivasi bahwa keutamaan-keutamaan dari seorang penghafal Al-Qur'an itu seperti apa hal ini diperuntuk program tahfidz yang menghafal juz 1-30. Sedangkan untuk program tahfidz secara umum dalam pengarahannya melalui dengan cara penekanan. Dalam penekanan tersebut santri akan diwajibkan tanpa terkecuali harus mengikuti program tersebut.</p>
7.	<p>Apakah komunikasi yang diterapkan dalam pembinaan menghafal Al-Qur'an sudah dikatakan berhasil?</p>	<p>Dalam pengarahan atau motivasi yang diberikan oleh ustadz/ustadzah tadi dikatakan ada yang sudah berhasil dan ada yang belum berhasil. Karena masing-masing santri berbeda dalam penerimaan. Ada yang bisa menerima secara langsung jika diberi arahan, kritikan, dan motivasi itu bisa menambah rasa bersemangat. Ada juga yang butuh waktu untuk bisa berhasil dalam pengarahan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah. Akan tetapi secara garis besarnya yang termotivasi itu hampir mencapai 90%. Dengan dibuktikan secara umum semua santri mengikuti kegiatan simakan juz 30.</p>

		Sedangkan yang juz 1-30 itu bertahap ada yang dikasih motivasi itu cepat menambah hafalannya dan lancar dalam setoran ada juga yang lancar setorannya tapi lambat dalam melangkah. Hal tersebut dapat diartikan bahwa keberhasilan itu lebih ke individu masing-masing.
<b>8.</b>	Apa yang dilakukan seorang ustadz/ustadzah jika terdapat santri yang sudah malas untuk menghafal Al-Qur'an?	Jika terdapat santri yang dikatakan belum berhasil atau malas dalam hal menghafal Al-Qur'an seorang ustadz/ustadzah akan memberikan sistem penekanan. Penekanan tersebut dapat berupa penambahan waktu. Dalam penambahan waktu sendiri berupa omongan atau nasehat yang lebih mendalam serta takror. Takror yang dimaksud ialah pengulangan bacaan ayat Al-Qur'an yang sudah muroja'ah dan bagi yang belum untuk menambah sertamengulang-mengulang hafalan tersebut.
<b>9.</b>	Bagaimana strategi ustadz/ustadzah dalam berkomunikasi dengan santri untuk memotivasi dan meningkatkan semangat belajar menghafal Al-Qur'an?	Strategi yang dilakukan seorang ustadz/ustadzah yaitu dengan cara motivasi, nasehat, dan arahan. Ustdaz/ustadzah tidak akan menuntut akan memberikan penekanan yang menakutkan bahwa penghafal Al-Qur'an itu jika hafalannya hilang nanti akan berbahaya.
<b>10.</b>	Apakah terdapat inovasi atau pendekatan komunikasi khusus yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah dalam	Di Pondok Pesantren Sirojuddin memiliki pendekatan secara khusus, yakni takror. Para santri akan diwajibkan untuk melaksanakan takror jika kegiatan yang

	meningkatkan efektivitas pembelajaran menghafal Al-Qur'an di pondok?	telah ditentukan itu sudah selesai semuanya maka akan dilakukannya takror. Takror biasanya dilaksanakan pada malam hari pada pukul 21.00-22.00 setiap hari, kecuali malam jum'at. Dengan adanya pendekatan takror ini dapat menambah sebuah hafalan yang nantinya akan disetorkan pada pagi hari setelah subuh.
11.	Bagaimana cara seorang ustadz/ustadzah mengoreksi bacaan santri yang terdapat kekeliruan?apakah langsung dikoreksi atau menunggu selesainya setoran menghafal?	Cara seorang ustadz/ustadzah untuk mengoreksi bacaan santri yang terdapat kekeliruan itu dengan cara menyimak terlebih dahulu. Jadi jika ada santri yang hafalannya terdapat kekeliruan dan bacaan yang belum fasih maka ustadz/ustadzah akan langsung membetulkan secara langsung baik salah dalam makhrijul huruf, atau tajwidnya maka akan di ulang kembali bacaan ayat tersebut. Hal tersebut karena dalam setorannya dilakukan secara langsung atau <i>face to face</i> .
12.	Apakah ada hambatan ketika ustadz/ustadzah dalam membina program menghafal Al-Qur'an?	Dalam seorang santri menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sirojuddin itu memiliki hambatan yang berbeda-beda. Ada yang merasa malas, bacaan yang didapat tiba-tiba menghilang atau lupa. Selain itu ada hambatan banyak tugas pada saat diluar jam kegiatan lingkup pondok.

### Hasil Wawancara

**Nama : Ustadzah Lubnah**

**Lokasi : Rumahnya Ustadzah**

**Tanggal/Waktu : 13 Desember 2024/Pukul 12.14 WIB**

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1.	Apa saja program menghafal Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Sirojuddin?	secara umum dalam metode program menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sirojuddin tersebut ialah muroja'ah.
2.	Apa tujuan adanya pembinaan program menghafal Al-Qur'an?	Tujuan utamanya mengajarkan membaca Al-Qur'an adalah agar anak mencintai Al-Qur'an dan belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar.
3.	Metode apa yang ustadz/ustadzah terapkan dalam pembinaan program tahfidz?	Metode program menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sirojuddin tersebut ialah muroja'ah. Muroja'ah yang dimaksud disini santri akan disuruh membaca terlebih dahulu setelah itu dihafalkan dan disetorkan.
4.	Bagaimana pola komunikasi yang ustadz/ustadzah terapkan dalam kegiatan pada saat setoran hafalan Al-Qur'an?	Sistem pola komunikasinya menggunakan sistem yang namanya sorogan. Dari sistem tersebut ustadz/ustadz akan bertemu secara langsung. Komunikasi yang dilakukan dengan saya bagi santri yang ingin menghafalkannya nantinya setiap santri akan saya berikan arahan untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafalnya dari sedikit demi sedikit contohnya 5 ayat terlebih dahulu setelah itu tambah lebih dari 5 ayat, dari arahan tersebut supaya hafalannya makin lancar.
5.	Kapan saja ustadz/ustadzah saat	Pertemuan atau ingin berkomunikasi

	berkomunikasi dengan santri?	dalam kegiatan menghafal dapat dilakukan secara dua kali dalam sehari yaitu setelah subuh dan magrib. Pertemuan untuk hafalan. Untuk waktu subuh Nantinya para santri akan berkomunikasi atau melakukan setoran menambah hafalan baru yang ingin disetorkan, dan untuk pertemuan setelah magrib para santri akan melakukan setorannya dengan muroja'ah.
6.	Bagaimana ustadz/ustadzah mengarahkan santri untuk menghafal Al-Qur'an?	Dari adanya program tersebut seorang ustadz/ustadzah mampu mengarahkannya dengan cara anak suka terlebih dahulu terhadap Al-Qur'an dan melihat teman lainnya yang menghafal Al-Qur'an nantinya santri tidak terbebani dan ikut termotivasi bahwa keutamaan-keutamaan dari seorang penghafal Al-Qur'an itu seperti apa.
7.	Apakah komunikasi yang diterapkan dalam pembinaan menghafal Al-Qur'an sudah dikatakan berhasil?	Dalam pengarahan atau motivasi yang diberikan oleh ustadz/ustadzah tadi dikatakan ada yang sudah berhasil dan ada yang belum berhasil. Untuk yang sudah berhasil dibuktikan bahwa terdapat santri yang hafal juz 30 (juz amma) sudah maju pada saat acara Haul. Sedangkan yang belum berhasil masih ke tahap proses untuk menghafal.
8.	Apa yang dilakukan seorang ustadz/ustadzah jika terdapat santri yang sudah malas untuk menghafal Al-Qur'an?	Sering diingatkan dan diberi pengertian, bahwa menghafal itu banyak manfaatnya kalau kita sudah membaca dan menghafal Al-Qur'an itu insyaallah hidupnya akan enak.

9.	Bagaimana strategi ustadz/ustadzah dalam berkomunikasi dengan santri untuk memotivasi dan meningkatkan semangat belajar menghafal Al-Qur'an?	Strateginya sama kayak tadi diberi pengertian, nahesat, motivasi. Ustdaz/ustadzah tidak akan menuntut akan memberikan penekanan yang menakutkan bahwa menghafal Al-Qur'an itu jika hafalannya hilang nanti akan berbahaya. Justru ustadz/ustadzah akan mendukung dan nasehati seorang menghafal Al-Qur'an itu nantinya hidupnya adem ayem.
10.	Apakah terdapat inovasi atau pendekatan komunikasi khusus yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran menghafal Al-Qur'an di pondok?	Di Pondok Pesantren Sirojuddin memiliki pendekatan secara khusus, yakni takror. Para santri akan diwajibkan untuk melaksanakan takror jika kegiatan yang telah ditentukan itu sudah selesai semuanya maka akan dilakukannya takror. Takror biasanya dilaksanakan pada malam hari pada pukul 21.00-22.00 setiap hari, kecuali malam jum'at. Dengan adanya pendekatan takror ini dapat menambah sebuah hafalan yang nantinya akan disetorkan pada pagi hari setelah subuh.
11.	Bagaimana cara seorang ustadz/ustadzah mengoreksi bacaan santri yang terdapat kekeliruan?apakah langsung dikoreksi atau menunggu selesainya setoran menghafal?	Jika ada santri yang ingin setoran akan dikoreksi secara langsung dengan cara ditegur, dikoreksi, dibetulkan bacaannya dengan benar.
12.	Apakah ada hambatan ketika ustadz/ustadzah dalam membina program menghafal Al-Qur'an?	Hambatannya jika ada santri yang tidak patuh terhadap peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh Pondok Pesantren. Contohnya terdapat kegiatan yang ada di Pondok seperti mengaji itu harus mengaji.

		Agar hafalan tersebut dapat menambah, yang awalnya sebulan terdapat target untuk menambah malah tidak menambah.
13.	Apakah terdapat reward dalam program menghafal Al-Qur'an?	Kalau sudah khataman atau hafiah nantinya akan dikasih syahadah atau piagam penghargaan bahwa telah hafal juz 30 Bil-Ghoib



### Hasil Wawancara dengan Ustadz

**Nama** : K.H. Edi Latif

**Lokasi** : Rumah

**Tanggal/Waktu** : 17 Maret 2025/Pukul 15.28 WIB

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1.	Apa saja program menghafal Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Sirojuddin?	Program yang dipakai oleh santri putra menggunakan program yang namanya Bil-Ghoib.
2.	Apa tujuan adanya pembinaan program menghafal Al-Qur'an?	Tujuan utamanya mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwidnya, mencintai Al-Qur'an baik membaca atau mendengarnya.
3.	Metode apa yang ustadz/ustadzah terapkan dalam pembinaan program tahfidz?	Metode program menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sirojuddin tersebut adalah Bin-Nadzhor dan Bil-Ghoib. Kalau pagi nambah hafalan yang baru atau disebut Bil-Ghoib, dan untuk kegiatan hafalan pada waktu magrib itu mengulang atau Bin-Nadzhor.
4.	Bagaimana pola komunikasi yang ustadz/ustadzah terapkan dalam kegiatan pada saat setoran hafalan Al-Qur'an?	Sistem pola komunikasinya menggunakan sistem yang namanya sorogan. Dari sistem tersebut ustadz/ustadz akan bertemu secara langsung atau face to face.
5.	Kapan saja ustadz/ustadzah saat berkomunikasi dengan santri?	Pertemuan atau ingin berkomunikasi dalam kegiatan menghafal dapat dilakukan setiap kalau mau setoran, yaitu setelah subuh dan magrib. Untuk waktu subuh Nantinya para santri akan berkomunikasi atau melakukan setoran menambah hafalan baru yang ingin disetorkan, dan untuk pertemuan setelah

		magrib para santri akan melakukan setorannya dengan muroja'ah.
6.	Bagaimana ustadz/ustadzah mengarahkan santri untuk menghafal Al-Qur'an?	Mengarahkan santri untuk menghafal Al-Qur'an, dengan cara membaca Al-Qur'an terlebih dahulu setelah itu nanti disetorkan dengan saya.
7.	Apakah komunikasi yang diterapkan dalam pembinaan menghafal Al-Qur'an sudah dikatakan berhasil?	Komunikasi yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an sudah dikatakan berhasil, meskipun belum semuanya bisa, karena pemahaman orang itu berbeda-beda.
8.	Apa yang dilakukan seorang ustadz/ustadzah jika terdapat santri yang sudah malas untuk menghafal Al-Qur'an?	Jika terdapat santri yang sudah malas untuk menghafal Al-Qur'an, dengan memberikan motivasi dan diingatkan pentingnya belajar Al-Quran.
9.	Bagaimana strategi ustadz/ustadzah dalam berkomunikasi dengan santri untuk memotivasi dan meningkatkan semangat belajar menghafal Al-Qur'an?	Strategi dalam berkomunikasi dengan santri untuk memotivasi dan meningkatkan semangat belajar menghafal Al-Qur'an adalah dengan memberikan penghargaan biasanya pas acara khataman dan motivasi, serta menasehati dengan cara mengartikan makna ayat-ayat Al-Qur'an
10.	Apakah terdapat inovasi atau pendekatan komunikasi khusus yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran menghafal Al-Qur'an di pondok?	Menerapkan pendekatan komunikasi khusus seperti menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta memberikan contoh-contoh yang relevan untuk memudahkan pemahaman santri.
11.	Bagaimana cara seorang ustadz/ustadzah mengoreksi bacaan santri yang terdapat	Ustadz mengoreksi bacaan santri yang terdapat kekeliruan secara langsung, namun dengan cara yang santun dan tidak

	kekeliruan?apakah langsung dikoreksi atau menunggu selesainya setoran menghafal?	menyinggung perasaan santri.
12.	Apakah ada hambatan ketika ustadz/ustadzah dalam membina program menghafal Al-Qur'an?	Hambatan yang dihadapi dalam membina program menghafal Al-Qur'an adalah keterbatasan waktu dan sumber daya, serta kesulitan dalam mengatur motivasi dan semangat belajar santri.



### Hasil Wawancara dengan Ustadz

**Nama** : Achmad Faiq Musyarof

**Lokasi** : Gedung TPQ

**Tanggal/Waktu** : 17 Maret 2025/Pukul 20.51 WIB

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1.	Apa saja program menghafal Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Sirojuddin?	Di Pondok Pesantren Sirojuddin terdapat ustadz lima ustadz akan tetapi untuk yang membina dalam program tahfidz di pondok pesantren Sirojuddin itu ada satu yaitu ustadz saya. Program yang dipakai oleh santri putra menggunakan program yang namanya Muroja'ah.
2.	Apa tujuan adanya pembinaan program menghafal Al-Qur'an?	Tujuan utamanya mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwidnya, mencintai Al-Qur'an baik membaca atau mendengarnya.
3.	Metode apa yang ustadz/ustadzah terapkan dalam pembinaan program tahfidz?	Metode program menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sirojuddin tersebut adalah Bin-Nadzhor dan Bil-Ghoib. Kalau pagi nambah hafalan yang baru atau disebut Bil-Ghoib, dan untuk kegiatan hafalan pada waktu magrib itu mengulang atau Bin-Nadzhor.
4.	Bagaimana pola komunikasi yang ustadz/ustadzah terapkan dalam kegiatan pada saat setoran hafalan Al-Qur'an?	Di Pondok Pesantren Sirojuddin menggunakan pola komunikasi setiap hari. Sistem pola komunikasinya menggunakan sistem yang namanya sorogan. Dari sistem tersebut ustadz/ustadz akan bertemu secara langsung atau face to face.
5.	Kapan saja ustadz/ustadzah saat berkomunikasi dengan santri?	Pertemuan atau ingin berkomunikasi dalam kegiatan menghafal dapat

		dilakukan setiap hari, terutama saat setoran dalam sehari yaitu setelah subuh dan magrib. Untuk waktu subuh Nantinya para santri akan berkomunikasi atau melakukan setoran menambah hafalan baru yang ingin disetorkan, dan untuk pertemuan setelah magrib para santri akan melakukan setorannya dengan muroja'ah.
6.	Bagaimana ustadz/ustadzah mengarahkan santri untuk menghafal Al-Qur'an?	Mengarahkan santri untuk menghafal Al-Qur'an, santri untuk menghafalnya secara bertahap/ dengan caranya sendiri supaya mudah hafalannya.
7.	Apakah komunikasi yang diterapkan dalam pembinaan menghafal Al-Qur'an sudah dikatakan berhasil?	Komunikasi yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an sudah dikatakan berhasil, meskipun belum semuanya bisa, karena pemahaman orang itu berbeda-beda.
8.	Apa yang dilakukan seorang ustadz/ustadzah jika terdapat santri yang sudah malas untuk menghafal Al-Qur'an?	Jika terdapat santri yang sudah malas untuk menghafal Al-Qur'an, dengan memberikan motivasi dan diingatkan pentingnya belajar Al-Quran.
9.	Bagaimana strategi ustadz/ustadzah dalam berkomunikasi dengan santri untuk memotivasi dan meningkatkan semangat belajar menghafal Al-Qur'an?	Strategi dalam berkomunikasi dengan santri untuk memotivasi dan meningkatkan semangat belajar menghafal Al-Qur'an adalah dengan memberikan penghargaan biasanya pas acara khataman dan motivasi, serta membagikan pengalaman dan kesan-kesan yang positif.
10.	Apakah terdapat inovasi atau pendekatan komunikasi khusus yang diterapkan oleh	Menerapkan pendekatan komunikasi khusus seperti menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta

	ustadz/ustadzah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran menghafal Al-Qur'an di pondok?	memberikan contoh-contoh yang relevan untuk memudahkan pemahaman santri.
<b>11.</b>	Bagaimana cara seorang ustadz/ustadzah mengoreksi bacaan santri yang terdapat kekeliruan? apakah langsung dikoreksi atau menunggu selesainya setoran menghafal?	Ustadz mengoreksi bacaan santri yang terdapat kekeliruan secara langsung, namun dengan cara yang santun dan tidak menyinggung perasaan santri.
<b>12.</b>	Apakah ada hambatan ketika ustadz/ustadzah dalam membina program menghafal Al-Qur'an?	Hambatan yang dihadapi dalam membina program menghafal Al-Qur'an adalah keterbatasan waktu dan sumber daya, serta kesulitan dalam mengatur motivasi dan semangat belajar santri.



### Hasil wawancara dengan santri putra

**Nama** : Rojab Mubarak

**Lokasi** : Mushola Sirojuddin

**Tanggal/Waktu** : 30 Januari 2025/Pukul 10.14 WIB

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1.	Sejak kapan kamu mondok di Sirojuddin?	Sejak awal masuk kuliah tahun 2020
2.	Sebelum masuk di pondok Sirojuddin apakah kamu memiliki hafalan Al-Qur'an berapa juz? Dan setelah masuk pondok sini sudah berapa hafalan?	Tidak, saya di pondok sini menghafalkan juz 30 (juz amma) sama surah yang terpilih seperti surah Yasin, surah Al-Waqi'ah, surah Al-Mulk, surah Al-Kahfi.
3.	Kapan kamu biasanya menghafal Al-Qur'an? Dan apakah ustadz seringkali mengingatkan kamu supaya konsisten dalam menghafal Al-Qur'an?	Menyesuaikan jadwal setoran di pondok, kalau setoran hafalannya pada waktu setelah subuh itu biasanya saya menghafalkannya pada waktu malam hari setelah kegiatan yang ada di pondok selesai semuanya.
4.	Biasanya komunikasi seperti apa yang dilakukan ustadzah selama membina program Al-Qur'an?	Komunikasi yang diterapkan ustadz dalam pengajaran Al-Qur'an adalah dengan cara menyuruh para santri membaca Al-Qur'an selanjutnya jika ada pengucapan atau pelafalan saat membaca ada kesalahan terkait tajwidnya ataupun makhorijul huruf, ustadz akan memperbaiki dan memberi penjelasan terkait kesalahan tersebut. Kemudian untuk komunikasi yang kedua yakni memberikan penjelasan disela-sela santri saat sedang mengaji Al-Qur'an dengan menjelaskan mana atau arti dari ayat yang sedang dibaca oleh santri.

5.	Apa motivasi yang membuat kamu semangat dalam menghafal Al-Qur'an di pondok Sirojuddin?	biasanya guru memberi penjelasan terkait ayat yang sedang saya baca. Sehingga saya mengerti apa makna dari ayat tersebut. Dari situlah saya semangat dan termotivasi.
6.	Apakah kamu pernah merasa jenuh atau bosan ketika menghafal Al-Qur'an? Dan bagaimana cara kamu mengatasi hal tersebut?	Iya saya pernah merasa jenuh pada saat hafalan subuh itu ada rasa mengantuk nah dari situ saya mengatasinya dengan cara memaksakan diri untuk menghafalkannya tetapi dengan cara pelan-pelan.
7.	Apa yang ustadz lakukan jika kamu merasa mulai malas menghafal Al-Qur'an?	Biasanya yang dilakukan ustadz ketika para santri malas mengaji adalah memotivasi santri untuk lebih semangat lagi berangkat mengaji.
8.	Apa manfaat yang kamu rasakan adanya pembinaan program menghafal Al-Qur'an?	Manfaatnya adalah meningkatkan kedisiplinan dalam belajar. Terutama dalam konteks program tahfidz mengajarkan saya untuk lebih teratur dalam mengatur waktu, baik untuk menghafal, muroja'ah, maupun kegiatan lainnya. Dengan adanya jadwal yang jelas dan bimbingan dari ustadz, saya belajar untuk lebih konsisten dan bertanggung jawab terhadap hafalan saya.
9.	Apakah terdapat strategi komunikasi khusus yang digunakan oleh santri untuk mendapatkan bimbingan atau dukungan tambahan dalam program menghafal Al-Qur'an?	Tidak ada
10.	Apakah terdapat rintangan atau kesulitan yang dihadapi santri dalam berinteraksi dengan ustadzah	Sebenarnya tidak ada rintangan yang terlalu serius dalam pengajaran Al-Qur'an. Hanya mungkin terkadang para

	dalam konteks bimbingan saat pembelajaran menghafal Al-Qur'an?	santri tidak jadi mengaji atau diliburkan dikarenakan ustadz yang mengajar sedang ada kepentingan lain sehingga tidak bisa untuk mengajar mengaji.
<b>11.</b>	Bagaimana santri mengelola waktu interaksi dengan ustadzah untuk memaksimalkan pemahaman dan kualitas hafalan terutama dalam lingkup pondok Sirojuddin?	Cara santri dalam mengelola waktu interaksi dengan ustadz untuk memaksimalkan pemahaman dan kualitas mengaji terutama dalam lingkup pondok yakni dengan berangkat mengaji tepat waktu sehingga sebelum ustadz datang para santri sudah ada di tempat ngaji. Jadi tidak tertinggal terkait materi pengajaran yang diberikan oleh ustadznnya. Untuk memperdalam pemahaman biasanya santri membaca ulang materi yang telah diberikan oleh ustadz.
<b>12.</b>	Apakah kamu memiliki saran atau rekomendasi untuk santri lain ingin mengikuti ngaji Al-Qur'an?	Sebaiknya santri datang lebih awal saat mengaji Al-Qur'an.

### Hasil Wawancara dengan Santri Sirojuddin

**Nama** : Isnaitu Sa'diyah

**Lokasi** : Aula Asrama Putri Sirojuddin

**Tanggal/Waktu** : 10 Desember 2024/Pukul 10.40 WIB

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1.	Sejak kapan kamu mondok di Sirojuddin?	Sejak masuk kuliah 19 September tahun 2021
2.	Sebelum masuk di pondok Sirojuddin apakah kamu memiliki hafalan Al-Qur'an berapa juz? Dan setelah masuk pondok sini sudah berapa hafalan?	Iya, memiliki hafalan akan tetapi belum selesai. Setelah masuk pondok sini saya mengulang yang sudah pernah saya hafal dan menambah hafalan.
3.	Kapan kamu biasanya menghafal Al-Qur'an? Dan apakah ustadzah seringkali mengingatkan kamu supaya konsisten dalam menghafal Al-Qur'an?	Biasanya saya menghafal Al-Qur'an pada waktu subuh sekalian setoran akan tetapi jika saya masuk kuliah pagi saya akan menghafal Al-Qur'annya pada malam hari sebelum tidur atau setelah kegiatan pondok selesai. Biasanya ustadzah untuk mengingatkannya setelah saya setoran biasanya dilakukan dengan cara memberikan nasehat atau motivasi.
4.	Biasanya komunikasi seperti apa yang dilakukan ustadzah selama membina program Al-Qur'an?	Dulunya komunikasi untuk menghafal ada tiga waktu yaitu setelah subuh, siang setelah dzuhur, dan setelah magrib. Dengan berkembangnya banyaknya santri dan minim ustadzah maka dari itu untuk sekarang berkomunikasi dalam kegiatan menghafal dapat dilakukan secara dua kali dalam sehari yaitu setelah subuh dan magrib. Untuk waktu subuh Nantinya para santri akan berkomunikasi atau melakukan setoran menambah hafalan

		baru yang ingin disetorkan, dan untuk pertemuan setelah magrib para santri akan melakukan setorannya dengan muroja'ah.
5.	Apa motivasi yang membuat kamu semangat dalam menghafal Al-Qur'an di pondok Sirojuddin?	Orang yang menghafal Al-Qur'an itu seperti air mendidih. Karena air mendidih itu jika dimasukkan sesuatu itu pasti akan matang contoh dimasukkan sayur seperti wortel yang keras nantinya akan lunak. Nah jika dari kata motivasi tersebut dapat diartikan bahwa jika seorang yang ingin menghafal Al-Qur'an insyaallah ilmu-ilmu yang lainnya jika ingin belajar maka akan gampang masuknya.
6.	Apakah kamu pernah merasa jenuh atau bosan ketika menghafal Al-Qur'an? Dan bagaimana cara kamu mengatasi hal tersebut?	Iya saya pernah merasa jenuh pada saat hafalan subuh itu ada rasa mengantuk nah dari situ saya mengatasinya dengan cara memaksakan diri untuk menghafalkannya tetapi dengan cara pelan-pelan.
7.	Apa yang ustadzah lakukan jika kamu merasa mulai malas menghafal Al-Qur'an?	Jika saya merasa malas pastinya nanti ustadzah akan mengingatkan. Meskipun ustadzah tidak mengetahui kalau santrinya itu merasa malas, akan tetapi setiap ustadzah yang hafidzah pasti pernah mengalami rasa malas juga dalam hal menghafal Al-Qur'an. maka dari itu setiap saya selesai untuk setoran untuk selalu diingatkan dengan nasehat bahwa menghafal Al-Qur'an itu harus istiqomah selalu di muroja'ah.
8.	Apa manfaat yang kamu rasakan adanya pembinaan program menghafal Al-Qur'an?	Manfaat yang saya rasakan menjadikan saya selalu rajin untuk muroja'ah.

9.	Apakah terdapat strategi komunikasi khusus yang digunakan oleh santri untuk mendapatkan bimbingan atau dukungan tambahan dalam program menghafal Al-Qur'an?	Untuk strategi komunikasi secara khusus tidak ada, akan tetapi secara umum ustadzah akan memberikan intruksi bahwa nantinya ada jadwal sima'an Juz 1 dan seterusnya agar dapat memperlancar dalam hafalan.
10.	Apakah terdapat rintangan atau kesulitan yang dihadapi santri dalam berinteraksi dengan ustadzah dalam konteks bimbingan saat pembelajaran menghafal Al-Qur'an?	Rintangannya pada saat setoran yang pertama yakni dalam bahasa terkadang ustadzah menggunakan bahasa krama alus jadi membuat saya untuk belum bisa memahami arti dari apa yang dimaksud dari ustadzah. yang kedua yaitu keterbatasan waktu dan ustadzah. dalam arti misalnya jika terdapat salah satu ustadzah udzur yang awalnya jadwal setoran malah jadi tidak setoran karena ustadzah yang selalu membina saya itu lagi udzhur. Selain itu rintangan yang saya alami buat diri saya sendiri itu kegiatan kuliah padat atau kegiatan yang diluar kegiatan pondok.
11.	Bagaimana santri mengelola waktu interaksi dengan ustadzah untuk memaksimalkan pemahaman dan kualitas hafalan terutama dalam lingkup pondok Sirojuddin?	Mengatur waktu jadwal muroja'ah. Misal jika terdapat jadwal yang padat kegiatan diluar pondok atau di kampus untuk setorannya saya akan mengulang setoran yang kemarin, akan tetapi jika saya mempunyai waktu luang misal untuk setoran di waktu subuh itu nanti saya muroja'ahnya malam sebelum tidur, dan untuk setoran magrib muroja'ahnya waktu sore setelah ngaji Al-Waqi'ah dan kitab durotunnasih.

## Lampiran 3

## Dokumentasi



Foto Asrama Putri



Foto Asrama Putra



Foto Kegiatan Simakan Al-Qur'an  
Santri Putri Program  
Tahfidz/Hafalan  
(Seminggu satu kali setiap malam  
Kamis Pukul 18.45-20.00 WIB)



Foto Kegiatan Santri Putri Program  
Tahfidz/Hafalan Bin an-Nadzar  
(Ba'da Magrib Pukul 18.45-20.00 WIB)



Foto Kegiatan Santri Putri Program  
Tahfidz/Hafalan Taqror  
(Pukul 21.00-20.30 WIB)



Foto Kegiatan Santri Putri Program  
Tahfidz/Hafalan Bin an-Nadzar  
(Ba'da Magrib Pukul 18.45-20.00 WIB)



**Foto Kegiatan Santri Putri Progam  
Tahfidz/Hafalan Bil-Ghaib  
(Ba'da Subuh Pukul 05.00-06.00  
WIB. Di Aula)**



**Foto Kegiatan Santri Putra Progam  
Tahfidz/Hafalan Bil-Ghaib  
(Ba'da Subuh Pukul 05.00-06.00 WIB. Di  
Mushola)**



**Foto Khotmil Qur'an Juz 30 Bil-  
Ghoib Santri Putra dan Putri**



**Foto Wawancara sama Ustadzah Lubna  
(pembina guru tahfidz santri putri)**



**Foto Wawancara sama Ustadzah  
Ani Latifah (pembina guru tahfidz  
santri putri)**



**Foto Wawancara sama Ustadz Achmad  
Faiq Musyarof (pembina guru tahfidz  
santri putra)**



**Foto Wawancara sama Ustadzah  
Siti Munfarida (pembina guru  
tahfidz santri putri)**



**Foto Wawancara sama Ustadz K.H. Edi  
Latif (pembina guru tahfidz santri putra)**



**BIODATA PRIBADI**

Nama Lengkap : YASMIN NI'MATUL ULA  
 NIM : 214110102114  
 Tempat, Tanggal Lahir : DEMAK, 16 MEI 2003  
 Fakultas : DAKWAH  
 Jurusan/Program Studi : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
 Alamat : Ds. Bantengmati Rt 05/Rw 03 Kecamatan Mijen  
 Kabupaten Demak – Jawa Tengah  
 E-mail : [yasminula1653@gmail.com](mailto:yasminula1653@gmail.com)  
 No. HP : 085729740805  
 Hobi : Traveling

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

No.	Jenjang	Nama Lembaga Pendidikan dan Dislipin Keilmuan
1.	TK	TK Aisyah Medan Johor
2	SD	SD Negeri Bantengmati 2
3	SMP	SMP Negeri Satu Atap Mijen
4	MA K	MA Keterampilan Al-Irsyad Gajah

**PENGALAMAN ORGANISASI**

2. Ketua pengurus Santri Putri Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Patikraja Banyumas
3. Staff Administrasi Gudang Sinau Banyumas

**MOTTO**

*“Hidup adalah perjalanan, bukan tujuan, nikmati setiap langkahnya”*

Purwokerto, 24 Maret 2025

Mahasiswa



**YASMIN NI'MATUL ULA**  
**NIM. 214110102114**